

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025/
*FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025***

DAN/*AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

PT. Hillcon Tbk

Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung
Jakarta Timur 13960 – Indonesia
T +62 21 4618458
F +62 21 4618457
E hillcon@hillcon.co.id
W www.hillcon.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT HILLCON TBK (“PERUSAHAAN”)
DAN ENTITAS ANAK
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

***DIRECTOR’S STATEMENT LETTER
RELATING THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT HILLCON TBK (“THE COMPANY”)
AND SUBSIDIARIES
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama / Name | : Hersan Qiu |
| Alamat kantor / Office address | : Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Kintamani II No. 10 RT/RW.003/007 Kel. Kelapa Gading
Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021-4618458 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : Jaya Angdika |
| Alamat kantor / Office address | : Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Pluit Samudra 6 No.12A RT/RW.010/005 Pluit, Penjarangan
Jakarta Utara |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021-4618458 |
| Jabatan / Position | : Direktur Investasi dan Keuangan / Investment and Finance
Director |

Menyatakan bahwa:

Stated that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Hillcon Tbk dan Entitas anak; | 1. <i>We are responsibility for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Hillcon Tbk and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company’s Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company’s Consolidated Financial Statements.</i> |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company’s Consolidated Financial Statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company’s internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 11 Mei 2026 / May 11, 2026

Hersan Qiu
Direktur Utama /
President Director

Jaya Angdika
Direktur Investasi dan Keuangan/
Investment and Finance Director

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI

Halaman/Page

TABLE OF CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025***

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

1-3

*CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION*

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

4

*CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN

5

*CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

6

*CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

7-110

*NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS*

Laporan Auditor Independen

Ref: 00168/3.0409/AU.1/03/0524-1/1/N/2026

Pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Hillcon Tbk dan entitas anak**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Hillcon Tbk dan entitas anaknya ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Ketidakpastian Material yang terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Pada tahun 2025, Grup mengalami penurunan jumlah ekuitas yang signifikan sebesar Rp1.295.260 juta atau 75,54% dari modal ditempatkan dan disetor penuh, yang disebabkan oleh rugi dan defisiensi modal yang dialami oleh PT Hillconjaya Sakti (entitas anak). Selain itu, terdapat beberapa syarat pembatasan keuangan (financial covenant) yang belum terpenuhi oleh entitas anak atas perjanjian kredit bank, juga sedang dalam proses panggilan sidang dan menunggu hasil putusan sidang PKPU terkait kreditur, dan terdapat pembekuan ijin usaha pertambangan (IUP) yang dialami oleh salah satu pelanggan utama yang memiliki kontribusi pendapatan sebesar 45% terhadap pendapatan Grup pada tahun 2025.

Independent Auditors' Report*Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Hillcon Tbk and its subsidiaries***Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Hillcon Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated changes in equity and consolidated cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants as applicable to audits of financial statements of public interest entities in Indonesia. We have also fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Material Uncertainty Related to Going Concern

As disclosed in Note 39 to the accompanying financial statements, the Group experienced a significant decrease in total equity amounting to Rp1,295,260 million, or 75.54% of its issued and fully paid capital, primarily due to losses incurred and capital deficiency experienced by PT Hillconjaya Sakti, a subsidiary. In addition, certain financial covenant requirements under the subsidiary's bank loan agreements have not been fulfilled, the subsidiary is currently undergoing court proceedings and awaiting the decision relating to the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) process with creditors, and one of the Group's major customers, which contributed approximately 45% of the Group's revenue in 2025, is currently subject to a suspension of its mining business license (IUP).

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, rencana manajemen dan dukungan pemegang saham sebagaimana diungkapkan dalam catatan 39 tersebut, akan sangat mempengaruhi kelangsungan usaha Grup. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan di bawah ini.

Pengakuan pendapatan

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 26 tentang pendapatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah mengakui pendapatan sebesar Rp3.455.804 juta yang terdiri dari jasa pertambangan dan jasa konstruksi. Pendapatan jasa pertambangan dan jasa konstruksi diakui berdasarkan persentase penyelesaian yang ditentukan dengan menggunakan progres pengerjaan proyek pada tanggal pelaporan.

Pengakuan pendapatan merupakan hal audit utama karena signifikannya nilai tercatat pendapatan terhadap laba Grup. Selain itu, terdapat risiko bahwa pengakuan pendapatan tidak sesuai dengan pisah batas pada tanggal pelaporan dan tidak sesuai dengan persentase penyelesaian yang telah ditentukan berdasarkan progres proyek sebenarnya yang telah disetujui oleh Grup dan pemberi kerja yang dapat berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Memahami dan mengevaluasi pengendalian yang relevan atas pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian
- Mendapatkan rincian pendapatan dan mencocokkan nilainya dengan pendapatan yang telah tercatat pada catatan keuangan;
- Melakukan uji petik atas pendapatan dan memahami persyaratan pada kontrak untuk mengevaluasi ketepatan perlakuan akuntansi atas kontrak tersebut;
- Melakukan uji petik atas jumlah lokasi proyek dan melakukan kunjungan ke lokasi proyek, untuk memastikan keberadaan proyek; dan

These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans and shareholder support, as disclosed in Note 39, will significantly affect the Group's ability to continue its operations as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined below.

Revenue recognition

As disclosed in Note 26 regarding revenue to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2025, the Group has recognized revenue of Rp3,455,804 million which consists of mining services and construction services. Revenue from mining services and construction services is recognized based on the percentage of completion which is determined using the progress of the project at the reporting date.

Recognition of revenue is a key audit matter because of the significant value of the carrying amount of revenue to the Group's profit. In addition, there is a risk that revenue recognition does not match the cutoff at the reporting date and is not in accordance with the percentage of completion that has been determined based on the actual project progress that has been agreed by the Group and the employer which could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

- *Understand and evaluate relevant controls over revenue recognition on a percentage-of-completion basis*
- *Obtain details of revenue and match its value with revenue that has been recorded in the financial records;*
- *Performing a test of revenue and understanding the terms of the contract to evaluate the appropriateness of the accounting treatment of the contract;*
- *Conducting a sampling of the number of project sites and conducting visits to project sites, to ensure the existence of the project; and*

- Melakukan uji petik atas pendapatan dan memeriksa dokumen pendukung untuk memastikan pisah batas dan bahwa pendapatan yang telah diakui didukung oleh bukti yang sesuai.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Hillcon Tbk dan Entitas anak pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya No. 00094/3.0409/AU.1/03/0126-5/1/III/2025 tanggal 27 Maret 2025.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan mengambil Tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

- *Conducting a sampling of revenue and examine supporting documents to ensure cutoff and that the revenue that has been recognized is supported by appropriate evidence.*

Other matter

The consolidated financial statements of PT Hillcon Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2024 and for the year then ended, audited by other independent auditor with an unqualified opinion No. 00094/3.0409/AU.1/03/0126-5/1/III/2025 dated March 27, 2025.

Other information

Management is responsible for other information. The Other information consists of information contained in the annual report, but does not include our consolidated financial statements and our auditor's report. The annual report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover other information, and, we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above and, in doing so, consider whether such other information contains material inconsistencies with the financial statements or the understanding we obtained during the audit, or contains material information misstatement.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate this to those charged with governance and take appropriate action based on the Auditing Standards established by the Institute of Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami, keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material atas laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut. Serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group financial reporting processes.

Auditor's Responsibilities for the Audit of Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit based on the Auditing Standards, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risk of material misstatement of the consolidated financial statements, whether caused by fraud or error, design and implement audit procedures that are responsive to these risks. And obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement due to fraud is higher than that caused by error, because fraud may involve collusion, forgery, omission, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajiban estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan audit kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam Grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the accounting estimation obligations and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the group as a basis for forming an opinion on the group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan..

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied..

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO


KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Harris Siregar, SE., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA., BKP.
No. Ijin AP.0524/License No. AP. 0524
11 Mei 2026/May 11, 2026

Ref: 00168/3.0409/AU.1/03/0524-1/1/V/2026



**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3f,3g,5,34	12.213	44.490	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	3f,3h,6,34	249.411	1.325.860	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	3f,7,32,34	600	581	<i>Other receivables</i>
Persediaan	3i,8	94.967	117.390	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3j,9	206.814	305.991	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	3v,30a	113.162	7.876	<i>Prepaid tax</i>
Jumlah Aset Lancar		677.167	1.802.188	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi	3k,10	1.000.640	554.201	<i>Investment property</i>
Aset tetap - bersih	3l,11	3.374.437	3.731.455	<i>Fixed assets - net</i>
Aset pajak tangguhan	3v,30d	202.701	62.278	<i>Deffered tax asset</i>
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	3g,12,35	46.141	78.476	<i>Restricted cash and cash equivalent</i>
Aset lain-lain	13	1.209	52.711	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.625.128	4.479.121	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		5.302.295	6.281.309	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	3f,3p,14,34	1.378.989	1.245.098	Trade payables - Third party
Biaya yang masih harus dibayar	3q,15,34	63.494	11.547	Accrued expenses
Utang pajak	3v,30b	241.222	53.097	Taxes payables
Pendapatan diterima dimuka	3r,16, 31	190.301	71.350	Unearned revenue
Utang bank jangka pendek	3f,17,34	375.000	418.382	Short-term bank loans
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang :				Current maturities of long term liabilities :
Utang bank	3f,17,34	444.628	368.238	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	18	509.866	470.785	Finance lease payable
Utang lain-lain	3f,19a,34	39.185	15.701	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.242.685	2.654.198	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net-off current portion:
Utang bank	3f,17,34	970.088	1.064.736	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	18	323.474	481.631	Finance lease payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	3t,20	62.829	49.136	Employee benefit liabilities
Utang lain-lain	3f,19b,31,34	283.823	316.952	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.640.214	1.912.455	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		4.882.899	4.566.653	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the entity
Modal Saham - modal dasar				<i>Capital stock - authorized capital of</i>
10.000.000.000 lembar pada				<i>10,000,000,000 shares as of</i>
31 Desember 2025 dan 2024				<i>December 31, 2025 and 2024</i>
Ditempatkan dan disetor penuh				<i>Issued and fully paid</i>
2.948.300.000 lembar pada				<i>2,948,300,000 shares on</i>
31 Desember 2025 dan 2024				<i>December 31, 2025 and 2024</i>
dengan nilai nominal Rp100				<i>with nominal value Rp100</i>
(nilai rupiah penuh) per lembar saham				<i>(full amount) per share as of</i>
pada 31 Desember 2025 dan 2024	21	294.830	294.830	<i>December 31, 2025 and 2024</i>
Tambahan modal disetor	3w,23	501.890	501.890	<i>Additional paid in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain		(4.726)	1.241	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
Telah ditentukan penggunaannya		58.966	58.966	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		(425.946)	605.382	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		425.014	1.462.309	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	24	(5.618)	252.347	<i>Non-controlling interests</i>
JUMAH EKUITAS		419.396	1.714.656	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.302.295	6.281.309	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Pendapatan usaha	3u,26,37	3.455.804	3.946.077	Revenue
Beban pokok pendapatan	3u,27,37	(3.873.579)	(3.402.281)	Cost of revenue
LABA (RUGI) BRUTO		(417.775)	543.796	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban usaha	3u,28,37	(1.000.197)	(259.380)	Operating expenses
LABA (RUGI) USAHA		(1.417.972)	284.416	OPERATING INCOME (LOSS)
Pendapatan (beban) lain-lain				Other income (expense)
Penghasilan lain-lain	3u,29a,37	354.883	206.593	Others income
Beban lain-lain	3u,29b,37	(32.326)	(15.630)	Other expenses
Beban keuangan	3u,29c,37	(329.883)	(371.902)	Financial expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(1.425.298)	103.477	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
Manfaat (beban) pajak :				Tax benefit (expenses):
Kini	3v,30c,37	(821)	(62.000)	Current
Tangguhan	3v,30c,37	138.319	(35.604)	Deferred
Jumlah manfaat (beban) pajak - bersih		137.498	(97.604)	Total tax benefit (expenses) - net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(1.287.800)	5.873	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit and loss
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan paska kerja - bersih		(9.564)	1.286	- Remeasurement of provision for post-employment benefits-net
- Pajak terkait		2.104	(283)	- Related tax
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(1.295.260)	6.876	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA :				NET INCOME (LOSS) CURRENT YEAR ATTRIBUTED TO :
Pemilik entitas induk		(1.031.328)	5.494	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendalian		(256.471)	379	Non controlling interest
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		(1.287.800)	5.873	Net Income (Loss) Current Year
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA :				NET INCOME (LOSS) COMPREHENSIVE CURRENT YEAR ATTRIBUTED TO :
Pemilik entitas induk		(1.037.295)	6.296	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendalian		(257.965)	580	Non Controlling Interest
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		(1.295.260)	6.876	Net Comprehensive Income (Loss) For The Year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (NILAI RUPIAH PENUH)		(350)	2	EARNING (LOSS) PER SHARES (FULL AMOUNT)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Subscribed and paid in Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional paid in Capital	Saldo laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprensif Lain/ Other Comprehensive Income	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity that can be attributed to parent entity	Jumlah Kepentingan non Pengendali/ Non controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo pada 1 Januari 2024	294.830	501.890	58.966	703.079	439	1.559.204	276.780	1.835.984	Balance as of January 1, 2024
Dividen	-	-	-	(103.191)	-	(103.191)	(25.013)	(128.204)	Dividend
Laba tahun berjalan	-	-	-	5.494	-	5.494	379	5.873	Net income for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - bersih	-	-	-	-	802	802	201	1.003	Remeasurement of provision for post employment benefits - net
Saldo pada 31 Desember 2024	294.830	501.890	58.966	605.382	1.241	1.462.309	252.347	1.714.656	Balance as of December 31, 2024
Laba (Rugi) tahun berjalan	-	-	-	(1.031.328)	-	(1.031.328)	(256.471)	(1.287.800)	Net income (loss) for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - bersih	-	-	-	-	(5.967)	(5.967)	(1.494)	(7.460)	Remeasurement of provision for post employment benefits - net
Saldo pada 31 Desember 2025	294.830	501.890	58.966	(425.946)	(4.726)	425.014	(5.618)	419.396	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ <i>Notes</i>	2025	2024	
Arus kas dari aktivitas operasi				<i>Cash flows from operating activities</i>
Penerimaan kas dari pelanggan		3.864.537	3.503.208	<i>Cash receipts from customer</i>
Pembayaran kas kepada pemasok		(2.010.558)	(1.340.772)	<i>Cash payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan		(1.019.162)	(944.441)	<i>Payments to employees</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi		834.817	1.217.995	<i>Cash obtained from operation</i>
Penerimaan bunga		1.619	18.804	<i>Receipt of interest</i>
Pembayaran bunga		(314.927)	(337.943)	<i>Payment of interest</i>
Penerimaan (pembayaran) pajak		79.391	(19.325)	<i>Receipt (payment) of taxes</i>
Pembayaran dari aktivitas operasi lainnya		(102.016)	(135.282)	<i>Payment from other operating activities</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		498.884	744.249	<i>Net cash flow obtained from operating activity</i>
Arus kas dari aktivitas investasi				<i>Cash flows from investing activities</i>
Perolehan properti investasi	10	(101.250)	-	<i>Acquisition of investment property</i>
Perolehan aset tetap	11	(299.279)	(1.445.814)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset lain-lain		51.502	(4.197)	<i>Acquisition other assets</i>
Pencairan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	12	50.441	37.183	<i>Withdrawal in restricted cash and cash equivalent</i>
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	12	(18.106)	(39.223)	<i>Placement in restricted cash and cash equivalent</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(316.692)	(1.452.051)	<i>Net cash flow used in investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan				<i>Cash flows from financing activities</i>
Dividen	22	-	(128.204)	<i>Dividend</i>
Penerimaan (pembayaran) utang pemegang saham		(33.753)	315.324	<i>Proceeds (payment) from due to shareholders</i>
Penerimaan utang sewa pembiayaan		241.981	616.084	<i>Receipt of finance lease liabilities</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(361.057)	(686.455)	<i>Payment of finance lease liabilities</i>
Penerimaan pinjaman bank - jangka pendek	17	-	360.023	<i>Receipt of bank loans - short terms</i>
Pembayaran pinjaman bank - jangka pendek	17	(43.382)	(252.251)	<i>Payment of bank loans - short terms</i>
Penerimaan pinjaman bank - jangka panjang	17	371.050	1.105.297	<i>Receipt of bank loans - long terms</i>
Pembayaran pinjaman bank - jangka panjang	17	(389.308)	(675.958)	<i>Payment of bank loans - long terms</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(214.469)	653.860	<i>Net cash flows obtained (used in) financing activities</i>
Penurunan bersih kas dan setara kas		(32.277)	(53.942)	<i>Decrease in net cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas awal tahun		44.490	98.432	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Kas dan setara kas akhir tahun		12.213	44.490	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Hillcon Tbk (“Entitas”) sebelumnya bernama PT Hillcon Investama didirikan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 15 Mei 2008 oleh Notaris Rachmad Umar, S.H, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-34895.AH.01.01.Th.2008 tanggal 20 Juni 2008, serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Februari 2009 No. 10, tambahan No. 3336. Sesuai Akta No. 26 tanggal 12 September 2022 oleh Lietiani Wang, S.H, M.Kn, Notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas telah menyetujui perubahan nama PT Hillcon menjadi PT Hillcon Tbk. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0065481.AH.01.02.TAHUN2022 tanggal 12 September 2022, dan telah ditambahkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 073, Tambahan Nomor 073, tanggal 13 September 2022.

Anggaran dasar entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir kali berdasarkan akta No.7 Tanggal 6 April 2023 oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Pernyataan keputusan pemegang saham yang memutuskan dan menyetujui:

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Entitas.
2. Peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp294.830.
3. Perubahan atas susunan struktur pemegang saham Entitas.

Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0069159.AH.01.11 tanggal 10 April 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran dasar Entitas, Maksud dan tujuan entitas adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang aktivitas perusahaan holding dan aktivitas konsultasi manajemen serta jasa pertambangan dan jasa konstruksi melalui anak perusahaan

Entitas mendapatkan izin operasi sejak tanggal 25 Februari 2014 dan berlokasi di Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung Jakarta Timur.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT Hillcon Tbk (the “Entity”) previously named PT Hillcon Investama was established based on Deed No. 2 dated May 15, 2008 by Notary Rachmad Umar, S.H, Notary in Jakarta. The deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-34895.AH.01.01.Th.2008 dated June 20, 2008, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated February 3, 2009 No. 10, additional No. 3336. According to Deed No. 26 dated September 12, 2022 by Lietiani Wang, S.H, M.Kn, Notary in Jakarta, the shareholders of the Entity have approved the change of PT Hillcon's name to PT Hillcon Tbk. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Number AHU-0065481.AH.01.02.TAHUN2022 dated September 12, 2022, and has been added to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 073, Supplement Number 073, dated September 13, 2022.

The Entity articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No.7 dated April 6, 2023 by Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Statement of shareholders decision that decides and approves:

1. *Approve amendments to the Entity's Articles of Association.*
2. *Increase in the total issued and paid-up capital to Rp294,830.*
3. *Changes to the composition of the Entity's shareholder structure.*

This amendment to the articles of association has been approved and ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Number AHU-0069159.AH.01.11 dated April 10, 2023.

In accordance with Article 3 of the Entity's Articles of Association, the entity's aims and objectives are to operate in the field of Holding Company activities and other Management Consulting Activities.

The Entity has obtained an operating license since February 25, 2014 and is located at Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung, East Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Entitas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar PT Hillcon No. 4 tanggal 4 Agustus 2022, oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Entitas telah menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula Rp20 (nilai penuh) menjadi Rp100 (nilai penuh) dan modal dasar entitas dari semula sebesar Rp20.000 menjadi sebesar Rp1.000.000. Akta ini telah memperoleh persetujuan Menkumham dengan No. AHU-0056954.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 11 Agustus 2022 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 29284 BNRI No. 70 tanggal 31 Agustus 2022.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 12 September 2022 oleh Liestiani Wang, S.H, M.Kn, Notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas telah menyetujui dan memberikan persetujuan sebagai berikut:

1. Perubahan nama PT Hillcon menjadi PT Hillcon Tbk.
2. Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Entitas sebanyak-sebanyaknya 442.300.000 (empat ratus empat puluh dua juta tiga ratus ribu) saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah Saham Baru dan dikeluarkan dari portepel Entitas dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) atau sebanyak-banyaknya 15% (lima belas persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Entitas.
3. Pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Entitas untuk melakukan perubahan struktur permodalan Entitas setelah selesainya proses Penawaran Umum Perdana Saham.
4. Perubahan seluruh anggaran dasar entitas untuk disesuaikan dengan aturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.J.I tentang pokok-pokok anggaran dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan Perusahaan publik.

Pada tanggal 21 Februari 2023, entitas telah mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-50/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") sebanyak 442.300.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.250 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 1 Maret 2023, saham entitas telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ("Tanggal Pencatatan").

1. GENERAL (continued)

b. The Entity's Initial Public Offering (IPO)

Based on the Deed of Shareholder Decision Statement on Amendments to PT Hillcon's Articles of Association No. 4 dated August 4, 2022, by Liestiani Wang, S.H., M.Kn, the Entity has agreed to change the nominal value of shares from Rp20 (full amount) to Rp100 (full amount) and the entity's authorized capital from Rp20,000 to Rp1,000,000. This deed has received approval from the Minister of Law and Human Rights with No. AHU-0056954.AH.01.02.Year 2022 dated August 11, 2022 and has been announced in Supplement No. 29284 BNRI No. 70 dated August 31, 2022.

Based on Deed no. 26 dated September 12, 2022 by Liestiani Wang, S.H, M.Kn, Notary in Jakarta, the Entity's shareholders have agreed and given approval as follows:

1. *Change of name of PT Hillcon to PT Hillcon Tbk.*
2. *Implementation of the Initial Public Offering of Shares through the issuance of new shares from the Entity's portfolio of a maximum of 442,300,000 (four hundred forty-two million three hundred thousand) ordinary shares in the name of which all are New Shares and issued from the Entity's portfolio with nominal value each share amounting to Rp100,- (one hundred Rupiah) or a maximum of 15% (fifteen percent) of the total issued and fully paid capital of the Entity.*
3. *Granting authority to the Entity's Board of Commissioners to make changes to the Entity's capital structure after completion of the Initial Public Offering process.*
4. *Changes to all of the entity's articles of association to conform to applicable laws and regulations, including Bapepam-LK regulation No.IX.J.I concerning the principal articles of association of companies conducting public offerings of equity securities and public companies*

On February 21, 2023, the entity received an effective statement from the Financial Services Authority in letter No. S-50/D.04/2023 to conduct an Initial Public Offering ("IPO") of 442,300,000 ordinary shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with an offering price of Rp1,250 (full amount) per share. On March 1, 2023, the entity's shares were traded on the Indonesia Stock Exchange (BEI) ("Listing Date").

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Entitas (lanjutan)

Berdasarkan pernyataan keputusan pemegang saham dengan Akta No.7 tanggal 6 April 2023 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Komposisi pemegang saham entitas telah berubah dan jumlah modal ditempatkan dan disetor telah meningkat dari 2.506.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dengan nilai Rp250.600 menjadi 2.948.300.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dengan nilai Rp294.830 (catatan 21).

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Nomor 50 tanggal 30 November 2022 tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2025 dan 2024/
 December 31, 2025 and 2024**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris

Tan Tjoe Liang
 Caecilia Sulistiowati

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner

Direksi

Direktur Utama
 Direktur Operasional
 Direktur Investasi dan Keuangan
 Direktur Teknologi

Hersan Qiu
 Hermansyah
 Jaya Angdika
 Stanley Qiu

Directors
 President Director
 Operations Director
 Investment and Financial Director
 Technology Director

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Tan Tjoe Liang
 Herwan Ng
 Nadalia Shofia Audrina

Committee Audit

Chairman
 Member
 Member

Kepala Audit Internal

Nofrizal

Internal Audit Head

Sekretaris Perusahaan

Angela Surniati

Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 jumlah karyawan tetap pada entitas dan entitas anak masing-masing sebanyak 2.883 dan 2.560.

As of December 31, 2025 and 2024 the total permanent employees of the entity and its subsidiaries were 2,883 and 2,560.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Compensation for the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dewan Komisaris	2.987	2.520	Board of Commissioners
Direksi	6.436	8.649	Directors
Jumlah	<u>9.423</u>	<u>11.169</u>	Total

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Entitas mempunyai entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai grup terdiri atas :

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries

As of December 31, 2025 and 2024, the Entity and its subsidiaries, collectively referred to as the Group, consisted of the following:

Entitas anak dan entitas asosiasi dengan kepemilikan langsung/ <i>Directly owned subsidiary and associated entity</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activities</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun penyertaan/ <i>Investment year</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>
Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i>						
PT Hillconjaya Sakti	Jasa Kontruksi/ <i>Construction Service</i>	Jakarta	2008	80%	4.132.736	5.967.718
PT Hillcon Mining Indonesia*	Jasa pertambangan/ <i>Mining Service</i>	Jakarta	2021	80%	19.007	18.880
PT Hillcon Industrial Assets d/h Hillcon Motor Indonesia*	Perdagangan suku cadang, reparasi, sewa, dan aksesoris mobil / <i>Trading of auto parts, repairs, rentals and accessories</i>	Jakarta	2021	80%	50.024	45.679
PT Hillcon Jaya Land*	Real Estate / <i>Real Estate</i>	Jakarta	2021	80%	1.130.709	743.203
Kepemilikan tidak langsung / <i>Indirect ownership</i>						
PT Hillcon Jaya Sukses (Entitas anak PT Hillconjaya Sakti/ <i>PT Hillconjaya Sakti associated Subsidiary's</i>)	Jasa penunjang pertambangan dan pengalihan / <i>Mining and quarrying support services</i>	Jakarta	2021	100%	3.553	3.555
PT Jaya Berkat Usaha** (Entitas anak PT Hillcon Mining Indonesia/ <i>PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary's</i>)	Jasa kontruksi / <i>Construction service</i>	Manado	2016	51%	16.736	16.608
PT Sanafi Bukit Mineral* (Entitas anak PT Hillcon Mining Indonesia/ <i>PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary's</i>)	Jasa Pertambangan biji nikel/ <i>Nickel ore mining service</i>	Jakarta	2023	100%	10.113	10.112
PT Pawon Servis Tama (Entitas anak PT Hillcon Industrial Assets/ <i>PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary's</i>)	Perdagangan suku cadang, dan aksesoris mobil / <i>Trading of auto parts and accessories</i>	Jakarta	2021	90%	27.763	24.757
PT Roda Perkasa Utama* (Entitas anak PT Hillcon Industrial Assets/ <i>PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary's</i>)	Perdagangan suku cadang, dan aksesoris mobil / <i>Trading of auto parts and accessories</i>	Jakarta	2024	67%	2.000	2.000
PT Hillcon Shappire Hotel* (Entitas anak PT Hillcon Jaya Land/ <i>PT Hillcon Jaya Land Subsidiary's</i>)	Hotel, restoran, dan perumahan/ <i>Hospitality, restaurant, and real estate</i>	Jakarta	2023	100%	7.011	7.005
PT Peregrin Travel Agency* (Entitas anak PT Hillcon Sapphire Hotel/ <i>PT Hillcon Sapphire Hotel Subsidiary's</i>)	Agen Perjalanan Wisata/ <i>Travel Agency</i>	Jakarta	2023	100%	5.011	5.300

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Entitas anak dan entitas asosiasi dengan kepemilikan langsung/ <i>Directly owned subsidiary and associated entity</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activities</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun penyertaan/ <i>Investment year</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>
Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership						
PT Sumber Pangan Unggul Satu* (Entitas anak PT Hillcon Industrial Assets/ <i>Hillcon Industrial Assets Subsidiary's</i>)	Hotel, restoran, dan perumahan/ <i>Hospitality, restaurant, and real estate</i>	Jakarta	2025	99%	5.000	-
PT Hillcon Logistics* Supplies (Entitas anak PT Hillcon Industrial Assets/ <i>Hillcon Industrial Assets Subsidiary's</i>)	Perdagangan suku cadang, dan aksesoris mobil / <i>Trading of auto parts and accessories</i>	Jakarta	2025	99%	1.000	-

* Belum beroperasi secara komersial.

** Penghentian operasi sejak tahun 2019 dan rencana akan beroperasi secara komersial pada semester I tahun 2026.

PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillconjaya Sakti didirikan pada tanggal 28 Januari 1995 berdasarkan Akta Notaris Rachmad Umar, S.H, No. 26 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9.918 HT.01.01.Th.95 tanggal 10 Agustus 1995.

Anggaran dasar PT Hillconjaya Sakti disesuaikan dengan Undang-undang No. 40/2007 tentang entitas terbatas, dengan Akta No. 3 tanggal 15 Mei 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Rachmad Umar, SH dan telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No.AHU-33435.AH.01.02.Th2008 tanggal 16 Juni 2008.

Perubahan anggaran dasar yang terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham No. 24 tanggal 16 Nopember 2021 yang dibuat dihadapan Suzanna Kaonang, S.H, Notaris di Kabupaten Bogor, perubahan Pasal 3 Maksud dan tujuan, dan telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0066008.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 22 Nopember 2021 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham No. 28 tanggal 31 Juli 2021, Notaris Liestiani Wang, SH, MKn, Notaris di Jakarta tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham perubahan anggaran dasar PT Hillconjaya Sakti, yang berisi tentang perubahan struktur modal dasar, modal ditempatkan serta modal disetor, pembagian dividen dan setuju untuk melakukan konversi Utang pemegang Saham. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan AHU-0045195.AH.01.02. TAHUN.2021 tanggal 23 Agustus 2021.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

Entitas anak dan entitas asosiasi dengan kepemilikan langsung/ <i>Directly owned subsidiary and associated entity</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activities</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun penyertaan/ <i>Investment year</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>
Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership						
PT Sumber Pangan Unggul Satu* (Entitas anak PT Hillcon Industrial Assets/ <i>Hillcon Industrial Assets Subsidiary's</i>)	Hotel, restoran, dan perumahan/ <i>Hospitality, restaurant, and real estate</i>	Jakarta	2025	99%	5.000	-
PT Hillcon Logistics* Supplies (Entitas anak PT Hillcon Industrial Assets/ <i>Hillcon Industrial Assets Subsidiary's</i>)	Perdagangan suku cadang, dan aksesoris mobil / <i>Trading of auto parts and accessories</i>	Jakarta	2025	99%	1.000	-

* Has not been operated commercially.

** Discontinued operations in 2019 and will operate commercially in the semester I of 2026.

PT Hillconjaya Sakti (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillconjaya Sakti was established on January 28, 1995 based on Notarial Deed of Rachmad Umar, S.H, No. 26 and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2-9,918 HT.01.01.Th.95 date August 10, 1995.

With Deed No. 3 dated May 15, 2008, executed before Notary Rachmad Umar, SH, the articles of association of PT Hillconjaya Sakti are amended to comply with Law No. 40/2007 pertaining to limited companies, and have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-33435.AH.01.02.Th2008 dated June 16, 2008.

The latest amendment to the articles of association based on the Deed of Decision of the Shareholders' Meeting No. 24 dated November 16, 2021 made before Suzanna Kaonang, S.H, Notary in Bogor Regency, amendment to Article 3 Purpose and objectives, and has obtained approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-0066008.AH.01.02 .YEAR 2021 dated November 22, 2021 and the Deed of Statement of Resolutions of the Shareholders' Meeting No. 28 dated July 31, 2021, Notary Liestiani Wang, SH, MKn, Notary in Jakarta regarding the Statement of Shareholders' Decision on changes to the articles of association of PT Hillconjaya Sakti, which contains changes to the structure of authorized capital, issued and paid-up capital, dividend distribution and agrees to undertake shareholder debt conversion. This deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree AHU-0045195.AH.01.02. YEAR. 2021 on August 23, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan akta tersebut struktur modal PT Hillconjaya Sakti pada tanggal 31 Desember 2025 (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

<u>Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders</u>	<u>Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital</u>	<u>Jumlah Saham / Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares</u>
PT Hillcon Tbk	209.352.000.000	209.352.000	80%
PT Bukit Persada	52.338.000.000	52.338.000	20%
Jumlah/ Total	261.690.000.000	261.690.000	100%

PT Hillcon Jaya Sukses (Entitas Anak PT Hillconjaya Sakti)

PT Hillcon Jaya Sukses didirikan pada tanggal 18 Januari 2021 berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, S.H., No. 13 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0004584.AH.01.01.TAHUN 2021 tanggal 21 Januari 2021.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Luar Biasa PT Hillcon Jaya Sukses yang telah dituangkan dalam Akta No. 48 tanggal 31 Agustus 2023 oleh notaris Suzanna Kaonang S.H. di Kabupaten Bogor dan pemberitahuan Perubahan Data Entitas telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. AHU-0179926.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 11 September 2023, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

<u>Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders</u>	<u>Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital</u>	<u>Jumlah Saham / Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares</u>
PT Hillconjaya Sakti	4.950.000.000	4.950	99%
PT Hillcon Mining Indonesia	50.000.000	50	1%
Jumlah/ Total	5.000.000.000	5.000	100%

PT Hillcon Jaya Sukses mulai beroperasi pada tanggal 26 Januari 2021 yang bergerak dalam bidang usaha aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung Jakarta Timur.

PT Hillcon Mining Indonesia (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Mining Indonesia didirikan pada tanggal 16 Januari 2021 berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, S.H., No. 10 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0005745.AH.01.01.TAHUN 2021 tanggal 26 Januari 2021.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

Based on the deed, the capital structure of PT Hillconjaya Sakti as of December 31, 2025 (presented in full amount) is as follows:

<u>Name of Shareholders</u>	<u>Total Paid Up Capital</u>	<u>Number of Shares</u>	<u>Percentages of Shares</u>
PT Hillcon Tbk	209.352.000.000	209.352.000	80%
PT Bukit Persada	52.338.000.000	52.338.000	20%
Total	261.690.000.000	261.690.000	100%

PT Hillconjaya Jaya Sukses (PT Hillconjaya Sakti Subsidiary)

PT Hillcon Jaya Sukses was established on January 18, 2021 based on Notarial Deed of Suzanna Kaonang, S.H., No. 13 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0004584.AH.01.01.TAHUN 2021 dated January 21, 2021.

Based on the Decision Statement of the Extraordinary Shareholders of PT Hillcon Jaya Sukses as stated in the Deed No. 48 dated August 31, 2023 by notary Suzanna Kaonang S.H. in Bogor Regency and notification of Changes to Company Data has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter No. AHU-0179926.AH.01.11.TAHUN 2023 dated September 11, 2023, so the issued and paid-up capital of the Company (presented in full amount) is as follows:

<u>Name of Shareholders</u>	<u>Total Paid Up Capital</u>	<u>Number of Shares</u>	<u>Percentages of Shares</u>
PT Hillconjaya Sakti	4.950.000.000	4.950	99%
PT Hillcon Mining Indonesia	50.000.000	50	1%
Total	5.000.000.000	5.000	100%

PT Hillcon Jaya Sukses started operations on January 26, 2021, which is engaged in the business of supporting mining and other excavation activities, located at Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung, East Jakarta.

PT Hillcon Mining Indonesia (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillcon Mining Indonesia was established on January 16, 2021 based on Notarial Deed of Suzanna Kaonang, S.H., No. 10 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0005745.AH.01.01.TAHUN. 2021 on January 26, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Mining Indonesia (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) (lanjutan)

PT Hillcon Mining Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 3 Juni 2021 yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, pertambangan aspal alam, penggalian batu hias dan batu bangunan, aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam, aktivitas penunjang pertambangan, industri produk dari batu bara, pertambangan bijih nikel, pertambangan emas dan perak dan lain-lain yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 1 Cakung Jakarta Timur.

Berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, SH, No. 18 tanggal 31 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. AHU-0043462.AH.01.0 2.TAHUN.2021 tanggal 10 Agustus 2021 (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	5.600.000.000	5.600	80%
PT Bukit Persada	1.400.000.000	1.400	20%
Jumlah/ Total	7.000.000.000	7.000	100%

PT Jaya Berkat Usaha (Entitas Anak PT Hillcon Mining Indonesia)

PT Jaya Berkat Usaha didirikan pada tanggal 09 Agustus 2012 berdasarkan Akta Notaris Moudy Manoppo, S.H., SpN., No. 10 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor : AHU-48751.AH.01.01 tanggal 14 September 2012.

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 31 Maret 2021 tentang pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat PT Jaya Berkat Usaha, oleh Suzanna Kaonang SH, Notaris di Bogor, PT Hillconjaya Sakti telah melakukan pemindahan hak saham yang dimiliki kepada PT Hillcon Mining Indonesia.

Berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, SH., Nomor 35 tanggal 31 Maret 2021 modal ditempatkan dan disetor Perusahaan berjumlah Rp1.400 juta, yang terbagi atas 2.800 lembar (disajikan dalam nilai penuh) dengan rincian sebagai berikut :

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Mining Indonesia (PT Hillcon Tbk Subsidiaries) (continued)

PT Hillcon Mining Indonesia started operations on June 3, 2021, which is engaged in coal mining, natural asphalt mining, excavation of decorative stone and building stone, supporting activities for oil and natural gas mining, mining support activities, coal product industry, nickel ore mining, gold and silver mining and others located at Taman Modern Blok R2 No. 1 Cakung, East Jakarta.

Based on the Notarial Deed of Suzanna Kaonang, SH, No. 18 dated July 31, 2021 and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Decree No. AHU-0043462.AH.01.02. YEAR. 2021 dated August 10, 2021 (presented in full amount) are as follows:

PT Jaya Berkat Usaha (PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary)

PT Jaya Berkat Usaha was established on August 9, 2012 based on Notarial Deed Moudy Manoppo, S.H., SpN., No. 10 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree Number: AHU-48751.AH.01.01 dated September 14, 2012.

Based on Deed No. 35 dated March 31, 2021 regarding the statement of Shareholders' Decision Outside the Meeting of PT Jaya Berkat Usaha, by Suzanna Kaonang SH, Notary in Bogor, PT Hillconjaya Sakti has transferred the rights of shares owned to PT Hillcon Mining Indonesia.

Based on the Notarial Deed of Suzanna Kaonang, SH., Number 35 dated March 31, 2021, the Company's issued and paid-up capital amounted to Rp1,400 million, which was divided into 2,800 shares with details (presented in full amount) as follows:

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Jaya Berkat Usaha (Entitas Anak
PT Hillcon Mining Indonesia) (lanjutan)

PT Jaya Berkat Usaha (PT Hillcon Mining
Indonesia Subsidiary) (continued)

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Mining Indonesia	714.000.000	1.428	51%
Astry Angkow	224.000.000	448	16%
Rizal Edward Tanos	154.000.000	308	11%
Jabez Pieters	154.000.000	308	11%
Danny Konjongian	154.000.000	308	11%
Jumlah/ Total	1.400.000.000	2.800	100%

Perubahan anggaran dasar terakhir sesuai dengan akta tanggal 25 Juni 2021 nomor 21 yang dibuat dihadapan Notaris Suzanna Kaonang, SH, yang telah dilakukan pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar tertanggal 25 Juni 2021 No. AHU-AH.01.03-0401201.

The latest amendments to the articles of association are in accordance with the deed number 21, dated June 25, 2021 made before Notary Suzanna Kaonang, SH, which has been notified to the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the receipt of notification of changes to the articles of association dated June 25, 2021 No. AHU-AH.01.03-0401201.

PT Sanafi Bukit Mineral (Entitas Anak
PT Hillcon Mining Indonesia)

PT Sanafi Bukit Mineral (PT Hillcon Mining
Indonesia Subsidiary)

PT Sanafi Bukit Mineral didirikan berdasarkan akta No. 20 tanggal 17 Februari 2023 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0035362.AH.01.11 tahun 2023 tanggal 18 Februari 2023.

PT Sanafi Bukit Mineral was established based on deed no. 20 dated February 17, 2023 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0035362.AH.01.11 of 2023 dated February 18, 2023.

PT Sanafi Bukit Mineral belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung Jakarta Timur.

PT Sanafi Bukit Mineral has not yet carried out operational activities, is located at Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung, East Jakarta.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Mining Indonesia	8.000.000.000	8.000	80%
PT Hillcon Industrial Assets	2.000.000.000	2.000	20%
Jumlah/ Total	10.000.000.000	10.000	100%

PT Hillcon Industrial Assets (Entitas Anak
PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Industrial Assets (PT Hillcon Tbk
Subsidiary)

PT Hillcon Industrial Assets sebelumnya bernama PT Hillcon Motor Indonesia yang didirikan pada tanggal 16 Januari 2021 dengan Akta No. 8 oleh Notaris Suzanna Kaonang, S.H, Notaris di Bogor, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004577.AH.01.01. tanggal 21 Januari 2021, serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 009 tambahan No.004132 tanggal 21 Januari 2021.

PT Hillcon Industrial Assets previously named as PT Hillcon Motor Indonesia which was established on January 16, 2021 with Deed No. 8 by Notary Suzanna Kaonang, S.H, Notary in Bogor, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0004577.AH.01.01. January 21, 2021, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 009 addition No.004132 dated January 21, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Industrial Assets (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 18 Juli 2022 oleh Notaris Suzanna Kaonang, S.H, Notaris di Bogor tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Hillcon Industrial Assets.

PT Hillcon Industrial Assets mulai beroperasi pada tanggal 3 Juni 2021 yang bergerak dalam bidang usaha Perdagangan suku cadang, reparasi, sewa, dan aksesoris mobil yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 21 Cakung Jakarta Timur.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 32 tanggal 18 Juli 2022 oleh Suzanna Kaonang, SH., Notaris di Kabupaten Bogor, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0049773.AH.01.02.TAHUN.2022 tanggal 18 Juli 2022.

Berdasarkan Akta No.19 tanggal 31 Juli 2021, oleh Notaris Suzanna Kaonang, SH, Notaris di Bogor tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham yang berisi tentang persetujuan para pemegang saham atas penambahan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor, persetujuan untuk mengkompensasikan piutang atau hak tagih menjadi penysetoran saham ke dalam entitas, yang telah mendapatkan persetujuan oleh Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan AHU-0043467.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	8.400.000.000	8.400	80%
PT Bukit Persada	2.100.000.000	2.100	20%
Jumlah/ Total	10.500.000.000	10.500	100%

PT Pawon Servis Tama (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Asset)

PT Pawon Servis Tama didirikan pada tanggal 2 Februari 2021 berdasarkan Akta Notaris Herry Sosiawan, S.H, M.H, No. 11 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0009212.AH.01.01.TAHUN.2021 tanggal 8 Februari 2021.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Industrial Assets (PT Hillcon Tbk Subsidiary) (continued)

Based on Deed No. 32 dated July 18, 2022 by Notary Suzanna Kaonang, S.H, Notary in Bogor regarding the Statement of Decision of the Shareholders outside the Meeting approved the change of the Company's name to PT Hillcon Industrial Assets.

PT Hillcon Industrial Assets began operations on June 3, 2021, which is engaged in the business of trading spare parts, repairs, rentals, and car accessories located at Taman Modern Blok R2 No. 21 Cakung, East Jakarta.

The Company's articles of association have been amended, most recently by Daeed No. 32 dated July 18, 2022 by Suzanna Kaonang, SH., Notary in Bogor Regency, and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia by Decree No. AHU 0049773.AH.01.02.YEAR.2022 date July 18, 2022.

Based on Deed No.19 dated July 31, 2021, Notary Suzanna Kaonang, SH, Notary in Bogor regarding the statement of the shareholders' decision to amend the articles of association of PT Hillcon Motor Indonesia, which contains the approval of the shareholders for the addition of authorized capital, issued and paid-up capital, approval to compensate receivables or rights to collect shares into the company. This deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter AHU-0043467.AH.01.02.TAHUN 2021 dated August 10, 2021.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	8.400.000.000	8.400	80%
PT Bukit Persada	2.100.000.000	2.100	20%
Jumlah/ Total	10.500.000.000	10.500	100%

PT Pawon Servis Tama (PT Hillcon Industrial Asset Subsidiary)

PT Pawon Servis Tama was established on February 2, 2021 based on Notarial Deed Herry Sosiawan, S.H, M.H, No. 11 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0009212.AH.01.01.TAHUN.2021 dated February 8, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Pawon Servis Tama (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Asset) (lanjutan)

PT Pawon Servis Tama mulai beroperasi pada tanggal 9 Februari 2021 yang bergerak dalam bidang usaha Perdagangan suku cadang, dan aksesoris mobil yang berkedudukan di Duta Indah Sentoha, H31, Jl. Moh. Toha Km. 6, Kel. Periuk, Kec. Periuk, Tangerang, Banten.

Perubahan anggaran dasar terakhir sesuai Akta No. 3 tanggal 11 April 2022 oleh Ivan Hermawan, SH., M.kn, notaris di Kabupaten Bogor, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat keputusan No.AHU-0072078.AH.01.11.TAHUN. 2022 tanggal 11 April 2022 yang menyetujui peningkatan modal disetor perusahaan sebesar Rp2.100.000.000 (nilai penuh) dengan nilai Rp100.000 per lembar saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor perusahaan (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Industrial Assets	1.890.000.000	18.900	90%
Tn. Abidi Pracahyo	210.000.000	2.100	10%
Jumlah/ Total	2.100.000.000	21.000	100%

PT Roda Perkasa Utama (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Asset)

PT Roda Perkasa Utama didirikan berdasarkan AktaNo. 2 tanggal 5 Juni 2024 oleh Suzanna Kaonang,S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telahdisahkan oleh Menteri Hukum dan Hak AsasiManusia Republik Indonesia dalam Surat KeputusanNo. AHU-0042191.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 11Juni 2024.

PT Roda Perkasa Utama yang berkedudukan diTaman Modern Blok R3 No. 11 Cakung, JakartaTimur, dan belum melakukan operasi.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal EntitasAnak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Industrial Assets	1.340.000.000	13.400	90%
PT Cahaya Sulawesi Persada	660.000.000	6.600	10%
Jumlah/ Total	2.000.000.000	20.000	100%

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Pawon Servis Tama (PT Hillcon Industrial Asset Subsidiary) (continued)

PT Pawon Servis Tama began operating on February 9, 2021, which is engaged in the trading business of auto parts and accessories, which is domiciled at Duta Indah Sentoha, H31, Jl. Moh. Toha Km. 6, Kec. Periuk, Tangerang, Banten.

The latest amendments to the articles of association according to Deed No. 3 dated April 11, 2022 by Ivan Hermawan, SH., M.kn, notary in Bogor Regency, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Decree No.AHU-0072078.AH.01.11.TAHUN. 2022 dated April 11, 2022 which approved the increase in the company's paid-in capital by Rp2,100,000,000 (full amount) with a value of Rp100,000 per share, so that the issued and paid-up capital of the company (presented in full amount) are as follows:

PT Roda Perkasa Utama (PT Hillcon Industrial Asset Subsidiary)

PT Roda Perkasa Utama was established based onDeed No. 2 dated June 5, 2024 by Suzanna Kaonang,S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment hasbeen ratified by the Minister of Law and HumanRights of the Republic of Indonesia in Decree No.AHU-0042191.AH.01.01.Tahun 2024 dated June 11,2024.

PT Roda Perkasa Utama is located at Taman ModernBlok R3 No.11 Cakung, East Jakarta, and has not yetcarried out operational activities.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure(presented in full amount) is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Jaya Land (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Jaya Land didirikan pada tanggal 16 Januari 2021 berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, S.H, No. 7 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0003696.AH.01.01.Tahun. 2021 tanggal 19 Januari 2021.

PT Hillcon Jaya Land mulai beroperasi pada tanggal 3 Juni 2021 yang bergerak dalam bidang usaha real estate yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 17 Cakung Jakarta Timur.

Perubahan anggaran dasar terakhir sesuai dengan Akta No. 20 tanggal 31 Juli 2021 oleh Suzanna Kaonang, SH, notaris di Kabupaten Bogor. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 10 Agustus 2021 No. AHU-0043470.AH.01.02.TAHUN. 2021. Berdasarkan akta tersebut modal ditempatkan dan disetor perusahaan (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	38.400.000.000	38.400.000	80%
PT Bukit Persada	9.600.000.000	9.600.000	20%
Jumlah/ Total	48.000.000.000	48.000.000	100%

PT Hillcon Sapphire Hotel (Entitas Anak PT Hillcon Jaya Land)

PT Hillcon Sapphire Hotel didirikan berdasarkan akta No. 24 tanggal 18 April 2023 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0078664.AH.01.11. tahun 2023 tanggal 26 April 2023.

PT Hillcon Sapphire Hotel belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Jaya Land	1.980.000.000	1.980	99%
PT Hillconjaya Sakti	20.000.000	20	1%
Jumlah/ Total	2.000.000.000	2.000	100%

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Jaya land (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillcon Jaya Land was established on January 16, 2021 based on the Notarial Deed of Suzanna Kaonang, S.H, No. 7 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0003696.AH.01.01.Tahun. 2021 on January 19, 2021.

PT Hillcon Jaya Land began operating on June 3, 2021, which is engaged in the real estate business, domiciled in Taman Modern Blok R2 No. 17 Cakung, East Jakarta.

The latest amendments to the articles of association in accordance with Deed No. 20 dated July 31, 2021 by Suzanna Kaonang, SH, notary in Bogor Regency. The amendment has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated August 10, 2021 No. AHU-0043470.AH.01.02.YEAR. 2021. Based on the deed, the issued and paid-up capital of the company (presented in full amount) is as follows:

PT Hillcon Sapphire Hotel (PT Hillcon Jaya land Subsidiary)

PT Hillcon Sapphire Hotel was established based on deed no. 24 dated April 18, 2023 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0078664.AH.01.11. of 2023 dated April 26, 2023.

PT Hillcon Sapphire Hotel has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Peregrin Travel Agency (Entitas Anak PT Hillcon Sapphire Hotel)

PT Peregrin Travel Agency didirikan berdasarkan akta No. 82 tanggal 25 Juli 2023 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0144793.AH.01.11. tahun 2023 tanggal 31 Juli 2023.

PT Peregrin Travel Agency belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Sapphire Hotel	4.950.000.000	4.950	99%
PT Hillcon Jaya Land	50.000.000	50	1%
Jumlah/ Total	5.000.000.000	5.000	100%

PT Sumber Pangan Unggul Satu (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Assets)

PT Sumber Pangan Unggul Satu didirikan berdasarkan akta No. 6 tanggal 21 Mei 2025 oleh Ivan Hermawan, S.H, M.Kn. Notaris di Bogor.

Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0040524.AH.01.01. tahun 2025 tanggal 21 Mei 2025.

PT Sumber Pangan Unggul Satu belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Industrial Assets	247.500.000	247	99%
PT Hillcon Jaya Land	2.500.000	3	1%
Jumlah/ Total	250.000.000	250	100%

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Peregrin Travel Agency (PT Hillcon Sapphire Hotel Subsidiary)

PT Peregrin Travel Agency was established based on deed no. 82 dated July 25, 2023 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0144793.AH.01.11. of 2023 dated July 31, 2023.

PT Peregrin Travel Agency has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Sumber Pangan Unggul Satu (PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary)

PT Sumber Pangan Unggul Satu was established based on deed no. 6 dated May 21, 2025 by Ivan Hermawan, S.H., M.Kn. Notary in Bogor.

The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0040524.AH.01.01. of 2025 dated May 31, 2025.

PT Sumber Pangan Unggul Satu has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Logistics Supplies (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Assets)

PT Hillcon Logistics Supplies didirikan berdasarkan akta No. 3 tanggal 14 Agustus 2025 oleh Ivan Hermawan, S.H., M.Kn. Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0069994.AH.01.01. tahun 2025 tanggal 14 Agustus 2025.

PT Hillcon Logistics Supplies belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Industrial Assets	990.000.000	990	99%
PT Hillconjaya Sakti	10.000.000	10	1%
Jumlah/ Total	1.000.000.000	1.000	100%

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2025)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Amendemen tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Logistics Supplies (PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary)

PT Hillcon Logistics Supplies Satu was established based on deed no. 3 dated August 14, 2025 by Ivan Hermawan, S.H., M.Kn. Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0069994.AH.01.01. of 2025 dated August 14, 2025.

PT Hillcon Logistics Supplies has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2025)

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025.

The New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendment to PSAK 221: Effect of Changes in Foreign Exchange Rates. Amendment on lack of convertibility. This amendment clarifies the provisions related to conditions when a currency is not convertible and its disclosure, effective on or after January 1, 2025.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan terkait Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan. Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 mengenai penghentian pengakuan liabilitas keuangan dan mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen terkait kontraktual seperti tranche. Amendemen ini juga memodifikasi ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan untuk investasi dalam instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan menambahkan ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Tanggal efektif 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan. PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba rugi operasi". PSAK 118 menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi, mengkategorikan pos-pos menjadi operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mengamankan pengungkapan spesifik, termasuk ukuran kinerja yang ditentukan manajemen (MPM), yang harus direkonsiliasi dengan subtotal yang paling mirip dalam laba rugi PSAK. Tanggal efektif 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material."

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 yaitu sebagai berikut :

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS) (continued)

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year

- PSAK 109: Financial Instrument and PSAK 107 Financial Instrument: Disclosure related to Classification and Measurement of Financial Instruments. The amendment adds and clarifies provisions in PSAK 109 regarding the derecognition of financial liabilities and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with environmental, social and governance (ESG)-linked features, financial assets with non-recourse features and contractually linked instruments such as tranches. The amendment also modifies provisions in PSAK 107 related to disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows. Effective date January 1, 2026 and early adoption is allowed.
- PSAK 118 Presentation and Disclosure in Financial Statements. PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorizing items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), which must be reconciled to the most similar specified subtotal in PSAK's profit or loss. Effective date January 1, 2027 and early adoption is allowed.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Company's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Material Accounting Policies".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and IFASs that effective on or after January 1, 2025, as follows :

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK 201 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK 201 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Grup.

b. Dasar pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Ketika grup menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which include the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board ("FASB") and the Indonesian Institute of Accountants, as well as the Regulations and Guidelines for Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by the Financial Services Authority ("FSA").

The consolidated financial statements are prepared and presented in accordance with SFAS 201 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements" including SFAS 201 (Amendment 2015) "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the group adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara retrospektif. PSAK 110 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK 227 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil *variable* dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- hak suara dan hak suara *potential* investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The Group applied SFAS 100, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. SFAS 100 superseded the requirements related consolidated financial statements in SFAS 227 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded IFAS No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This SFAS requires a parent Entity (an Entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- rights arising from other contractual arrangement(s);
- the Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Prosedur Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak; dan
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra grup yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Grup.

Grup memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Grup dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Non-Pengendali (KNP)

Grup menyajikan KNP di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Grup dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh KNP berubah.

Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan KNP untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam Entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat KNP yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik Grup.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary; dan
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting Group includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting Entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The group and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A group presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

The group Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a group ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes,.

The group carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kehilangan Pengendalian

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 239 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama; dan
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengkonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK 103 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis" ketika Entitas tersebut memperoleh pengendalian atas Entitas lain. Ketika Entitas menjadi, atau berhenti, menjadi Entitas investasi, Entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah Entitas yang:

- a. memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan;
- c. mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan Entitas dari pengklasifikasian sebagai Entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 112, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Loss of Control

If loss control over Subsidiary, the group:

- a. *derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- b. *recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant SFASs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS 239 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture; and*
- c. *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment Entity does not consolidate its subsidiaries, or apply SFAS 103 (Revised 2009), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An Investment Entity is an Entity that:

- a. *obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- b. *commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and;*
- c. *measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.;*

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an Entity from being classified as an investment Entity. Investment Entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by SFAS 112, "Disclosures of Interests in Other Entities".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK 239, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena Entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra grup dan saldo terutang tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada Entitas investasi tersebut. Oleh karenanya Entitas induk dari Entitas investasi mengkonsolidasi seluruh Entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui Entitas anak yang merupakan Entitas investasi, kecuali Entitas induk itu sendiri merupakan Entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 112, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Sebagaimana diatur dalam PSAK 227 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 239, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK 224 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK 224 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

An investment Entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with SFAS 239, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment Entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment Entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment Entity subsidiary, unless the parent itself is an investment Entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in SFAS 112, "Disclosure of Interests in Other Entities".

As regulated in SFAS 227 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with SFAS 239, "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in SFAS 224 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and SFAS 224 (Improvements 2015), "Related Party Disclosures".

The Group deals transactions with related parties as defined in SFAS 224 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and SFAS 224 (Improvements 2015), "Related Party Disclosures".

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent Entity also applies to individual financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

e. Pelaporan Segmen

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam grup.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Grup melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Suatu segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas yang :

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

e. Segment Reporting

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal Entity operating activities in the group.

All transactions between segments are eliminated.

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an Entity :

- a. *that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 109 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 109 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Entitas juga menerapkan PSAK 107 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK 109 menggantikan PSAK 239 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK 232 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK 107 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual.

Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan ketika pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi/fair value through profit or loss (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments

Since January 1, 2020, the Group adopted SFAS 109 "Financial Instruments" including Amendment to SFAS 109 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to SFAS 109 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Entity also applied SFAS 107 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures". SFAS 109 replaces SFAS 239 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS 232 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

SFAS 107 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain / *fair value through other comprehensive income* (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah ketika aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Amortized Cost and Effective Interest Method

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai pada FVOCI. Penunjukan FVOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 103.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method (continued)

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss.

The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost.

All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVOCI. Designation at FVOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which SFAS 103 applies.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan pada FVTPL (lanjutan)

Secara khusus :

- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis seperti pada FVOCI yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Secara khusus :

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Financial Assets at FVTPL (continued)

Specifically :

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVOCI irrevocably on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVOCI criteria may be designated as at FVTPL irrevocably upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Foreign Exchange Gains and Losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date.

Specifically :

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs (lanjutan)

- untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs"; dan
- untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan FVOCI, selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI, piutang sewa, aset kontrak, serta komitmen pinjaman pada kontrak jaminan keuangan. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Foreign Exchange Gains and Losses (continued)

- for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item; and
- for equity instruments measured at FVOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, lease receivables, contract assets, as well as on loan commitments financial guarantee contracts. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments.

The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables, contract assets and lease receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian ini, Grup mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, pada tanggal Grup menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, Grup mempertimbangkan perubahan risiko di mana debitur tertentu akan gagal bayar (*default*) dalam kontrak.

Grup secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Kebijakan Penghapusan

Grup menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Significant Increase in Credit Risk (continued)

In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a loan commitment and financial guarantee contract, the Group considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Write-off Policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Grup mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak dan komitmen jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang ditetapkan di bawah ini.

Liabilitas Keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Grup dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts and commitments issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial Liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments.

These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Grup menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

(3) Instrumen Keuangan Derivatif

Untuk mengelola eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, termasuk kontrak berjangka valuta asing dan swap suku bunga, Grup dapat masuk ke dalam berbagai instrumen keuangan derivatif.

Derivatif pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali ke nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan segera diakui dalam laporan laba rugi kecuali derivatif tersebut ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, di mana waktu pengakuan laba rugi tergantung pada sifat hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak hukum dan niat untuk saling hapus.

Derivatif Melekat

Derivatif melekat adalah komponen dari kontrak hibrida yang juga mencakup host non-derivatif dengan pengaruh bahwa beberapa arus kas dari instrumen gabungan bervariasi dengan cara yang serupa dengan derivatif yang berdiri sendiri.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

(3) Derivative Financial Instruments

To manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps, the Group can enter into a variety of derivative financial instruments.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value as at each reporting date. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both legal right and intention to offset.

Embedded Derivatives

An embedded derivative is a component of a hybrid contract that also includes a non-derivative host with the effect that some of the cash flows of the combined instrument vary in a way similar to a stand-alone derivative.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Derivatif Melekat (lanjutan)

Derivatif melekat adalah komponen dari kontrak hibrida yang juga mencakup host non-derivatif dengan pengaruh bahwa beberapa arus kas dari instrumen gabungan bervariasi dengan cara yang serupa dengan derivatif yang berdiri sendiri.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama non-derivatif yang bukan merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 109 diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terkait erat dengan risiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama kontrak tidak diukur pada FVTPL.

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama dalam ruang lingkup PSAK 109 tidak dipisahkan. Seluruh kontrak hibrida diklasifikasikan dan selanjutnya diukur sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVTPL sebagaimana mestinya.

(4) Akuntansi Lindung Nilai

Grup menetapkan derivatif tertentu sebagai instrumen lindung nilai sehubungan dengan risiko mata uang asing dan risiko suku bunga dalam lindung nilai nilai wajar, lindung nilai arus kas, atau lindung nilai atas investasi neto dalam operasi luar negeri yang sesuai. Lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing atas komitmen dicatat sebagai lindung nilai arus kas.

Pada awal hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindungi nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strateginya untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai.

Selanjutnya, pada awal lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai efektif dalam mengimbangi perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungi nilai yang disebabkan oleh risiko lindung nilai, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi semua dari persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- ada hubungan ekonomi antara item yang dilindungi nilai dan instrumen lindung nilai;
- pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut; dan

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Embedded Derivatives (continued)

An embedded derivative is a component of a hybrid contract that also includes a non-derivative host with the effect that some of the cash flows of the combined instrument vary in a way similar to a stand-alone derivative.

Derivatives embedded in non-derivative host contracts that are not financial assets within the scope of SFAS 109 are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at FVTPL.

Derivatives embedded in hybrid contracts that contain financial asset hosts within the scope of SFAS 109 are not separated. The entire hybrid contract is classified and subsequently measured as either amortized cost or FVTPL as appropriate.

(4) Hedge Accounting

The Group designates certain derivatives as hedging instruments in respect of foreign currency risk and interest rate risk in fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations as appropriate. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions.

Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- there is an economic relationship between the hedged item and the hedging instrument;
- the effect of credit risk does not dominate the value changes that result from that economic relationship; and

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

- rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item yang dilindungi nilai yang sebenarnya dilindungi nilai oleh Grup dan jumlah instrumen lindung nilai yang sebenarnya digunakan Grup untuk lindung nilai atas jumlah item yang dilindungi nilai tersebut.

Lindung Nilai - Nilai Wajar

Perubahan nilai wajar atas instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika instrumen lindung nilai tersebut melakukan lindung nilai atas instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI dalam hal ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat item yang dilindungi nilai yang belum diukur pada nilai wajar disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai dengan entri yang sesuai dalam laba rugi. Untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI, nilai tercatatnya tidak disesuaikan karena telah diukur pada nilai wajarnya, tetapi keuntungan atau kerugian lindung nilai diakui dalam laba rugi, bukan penghasilan komprehensif lain. Jika item lindung nilai merupakan instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI, keuntungan atau kerugian lindung nilai tetap berada dalam penghasilan komprehensif lain agar sesuai dengan instrumen lindung nilai.

Lindung Nilai - Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam akun penyisihan lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif nilai wajar dari item yang dilindungi nilai sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Lindung Nilai Investasi Bersih dalam Operasi Asing

Lindung nilai atas investasi bersih dalam operasi asing dicatat serupa dengan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam akun penyisihan penjabaran mata uang asing. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(4) Hedge Accounting (continued)

- the hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item.

Fair Value Hedges

The fair value change on qualifying hedging instruments is recognized in profit or loss except when the hedging instrument hedges an equity instrument designated at FVOCI in which case it is recognized in other comprehensive income.

The carrying amount of a hedged item not already measured at fair value is adjusted for the fair value change attributable to the hedged risk with a corresponding entry in profit or loss. For debt instruments measured at FVOCI, the carrying amount is not adjusted as it is already at fair value, but the hedging gain or loss is recognized in profit or loss instead of other comprehensive income. When the hedged item is an equity instrument designated at FVOCI, the hedging gain or loss remains in other comprehensive income to match that of the hedging instrument.

Cash Flow Hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Hedges of Net Investments in Foreign Operations

Hedges of net investments in foreign operations are accounted for similarly to cash flow hedges. Any gain or loss on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of foreign currency translation reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung Nilai Investasi Bersih dalam Operasi Asing

Keuntungan dan kerugian dari instrumen lindung nilai terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai yang diakumulasi dalam penyisihan penjabaran mata uang asing direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan atau pelepasan sebagian operasi luar negeri.

(5) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 109 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(4) Hedge Accounting (continued)

Hedges of Net Investments in Foreign Operations

Gains and losses on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

(5) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Group does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

SFAS 109 does not allow reclassification:

- for equity investments measured at FVOCI, or
- where the fair value option has been exercised under any circumstances for the financial asset or financial liability.

The financial liability shall not be reclassified.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Entitas.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

h. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha biasa. Pencadangan tidak tertagihnya piutang usaha dibukukan pada akun biaya penghapusan piutang pada laporan laba rugi. Penyisihan atas piutang tak tertagih ditetapkan berdasarkan penelaahan mendalam terhadap kondisi masing-masing debitur pada akhir tahun. Apabila terhadap sejumlah piutang tersebut tak tertagih, jumlah tersebut akan dihapuskan atau dicadangkan (catatan 3f).

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode *first in first out* (FIFO). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Entity.

Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage .

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

h. Account Receivables

Accounts receivable is the amount payable from customers for services rendered in ordinary business activities. Non-trade receivables are amounts payable arising from transactions outside of normal business activities. The allowance for uncollectible accounts receivable is recorded in the write-off expense account in the income statement. Allowance for doubtful accounts is determined based on an in-depth review of the condition of each debtor at the end of the year. If the receivables are uncollectible, the amount will be written off or reserved (note 3f).

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the first in first out method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Uang muka merupakan pembayaran di awal yang dilakukan manajemen bertujuan untuk pembelian kepada supplier, pembelian material kendaraan, pembelian alat berat, pembelian BBM, dan lain-lain untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya, yang mencerminkan nilai pasar yang ditentukan setiap tahun oleh penilai independen. Nilai wajar didasarkan pada harga pasar aktif, yang apabila diperlukan dilakukan penyesuaian atas perbedaan sifat, lokasi atau kondisi dari investasi tersebut. Jika informasi tidak tersedia, Perusahaan menggunakan metode penilaian alternatif seperti harga pasar terkini atau proyeksi arus kas. Penilaian ini ditinjau ulang setiap tahun oleh penilai independen.

Perubahan dalam nilai wajar dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

l. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK 216 (Revisi 2011), "Aset Tetap", termasuk PSAK 216 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK 216, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK 216 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika Entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Advance and Prepaid Expenses

Advances are advance payments made by management aimed at purchasing from suppliers, purchasing vehicle materials, purchasing heavy equipment, purchasing fuel, and others to support the company's activities.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

k. Investment Property

Investment property consist of land, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

Investment property is carried at fair value, representing open market value determined annually by independent appraiser. Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for any difference in the nature, location or condition of the specific asset. If the information is not available, the Company uses alternative valuation methods such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. These valuations are reviewed annually by independent appraiser.

Changes in fair values are recorded in statement of profit or loss and other comprehensive income as part of investment income.

An investment property should be derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment property is credited or charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

l. Fixed Asset

The Group adopted SFAS 216 (Revised 2011), "Fixed Assets", including SFAS 216 (Improvement 2015), "Fixed Assets" and Amendment 2015 to SFAS 216, "Fixed Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".

This SFAS 216 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an Entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Amandemen 2015 PSAK 216 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut :

	Tahun / Years	Tarif penyusutan /Depreciation rate	
Bangunan permanen	20	5%	<i>Building permanent</i>
Bangunan non permanen	10	10%	<i>Building non permanent</i>
Alat berat	8	12,5%	<i>Heavy equipment</i>
Perlengkapan proyek	4	20%	<i>Project equipment</i>
Kendaraan	4	20%	<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	4	20%	<i>Office inventory</i>

Bangunan permanen adalah bangunan gedung yang memiliki rancangan yang dapat digunakan sampai masa manfaat 20 tahun seperti bangunan kantor.

Bangunan non-permanen adalah bangunan yang bersifat sementara yang terbuat dari bahan yang tidak tahan lama atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan dengan masa manfaat 10 tahun terutama bangunan-bangunan yang berada di lokasi proyek/site contohnya mess karyawan, kantor site, workshop dan gudang sparepart.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

m. Sewa

Grup menerapkan PSAK 116 "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 " Hak Atas Tanah ".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Asset (continued)

This Amendment 2015 to SFAS 216 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Fixed Assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows :

Permanent buildings are buildings that have a design that can be used for a useful life of 20 years, such as office buildings.

Non-permanent buildings are temporary buildings made from non-durable materials or movable buildings with a useful life of 10 years, especially buildings located at the project/site location, for example employee mess halls, site offices, workshops and spare parts warehouses.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

m. Lease

The Group adopts SFAS 116 "Leases" which replaces SFAS 30 "Leases" and its interpretation under IFAS 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", IFAS 23 "Operating Lease – Incentives", IFAS 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and IFAS 25 "Landrights".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa

Pada insepisi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian; dan
 2. Grup telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Grup adalah penyewa.

Grup telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Group as a Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Group has the right to operate the identified asset; and*
 2. *The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which

the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, Grup mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 216.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Grup mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Grup mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Grup dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Grup akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali grup cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Group as a Lessee (continued)

After lease commencement, The Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Fixed Assets under SFAS 216.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi); dan
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

n. Investasi

Investasi terdiri dari deposito berjangka, surat berharga baik yang dimiliki hingga jatuh tempo, untuk diperdagangkan maupun tersedia untuk dijual; investasi pada properti; pinjaman hipotik dan investasi lainnya.

- Investasi pada deposito berjangka tersebut dicatat berdasarkan nilai nominalnya. Penghasilan investasi dari bunga deposito diakui sesuai dengan periode yang berlaku.
- Surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar harga perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Penghasilan investasi dari bunga surat berharga diakui sesuai dengan periode yang berlaku.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Group as a Lessee (continued)

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);
- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate); and
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

n. Investment

Investments consist of time deposits, marketable securities which are held to maturity, for trading or available for sale; investment in property; mortgage loans and other investments.

- Investments in time deposits are recorded at their nominal value. Investment income from deposit interest is recognized in accordance with the applicable period.
- Held-to-maturity securities are stated at cost after being added or reduced by unamortized premium or discount balance. Investment income from securities interest is recognized in accordance with the applicable period.

o. Impairment of Non-Financial Asset Value

The recoverable amount determined for an individual asset is the higher amount between the fair value of an asset or cash generating unit ("UPK") less costs to sell and the value of its use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of the asset or group other assets.

If the carrying value of an asset is greater than its recoverable value, the asset is considered to be impaired and the carrying value of the asset is reduced to its recoverable value. Impairment losses from continuing operations, if any, are recognized in profit or loss in accordance with the cost categories that are consistent with the function of the impaired asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang dan jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

q. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Biaya yang masih harus dibayar merupakan utang yang dilunasi oleh manajemen perusahaan yang bersifat lancar (jatuh tempo dalam satu periode laporan keuangan).

r. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka merupakan sejumlah kas atas pendapatan yang telah diterima perusahaan atas jasa – pekerjaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kontrak atau perjanjian yang telah disepakati.

s. Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK 221 (Revisi 2010), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”.

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu Grup di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan; dan
- mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Account Payable

Trade payables are obligations to pay for goods and services that have been received in the normal course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less after the reporting date, otherwise they are presented as long-term liabilities.

q. Accrued Expenses

Accrued expenses are debts that are paid off by the company's management that are current (maturities within one financial reporting period).

r. Unearned Revenue

Unearned revenue is a cash amount of cash on income that has been received by the company for services - work to be carried out in accordance with the agreed contract or agreement.

s. Foreign Currency Transactions And Balances

The Group adopted SFAS 221 (Revised 2010), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”.

This standard sets up measurement and presentation currency of an Group in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the entity to consider the following factors:

- currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
- currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
- the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced; and
- the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Grup menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
USD	16.782	16.162	USD
SGD	13.069	11.919	SGD

t. Imbalan Kerja

Grup menerapkan PSAK 219 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK 219, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK 219. Selain itu, Entitas juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 219: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen 2015 PSAK 219 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Foreign Currency Transactions And Balances (continued)

The Group using the Indonesian Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Indonesian Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesian Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows :

t. Employee Benefit

The Group adopted SFAS 219 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment 2015 to SFAS 219, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to SFAS 219. Besides, the Entity also adopted IFAS No. 15, "SFAS 219: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This SFAS introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment 2015 to SFAS 219 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Amandemen 2018 PSAK 219 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, penyelesaian keuntungan dan kerugian, biaya jasa kini dan bunga bersih setelah amandemen, kurtailmen, atau program penyelesaian karena semuanya tersebut menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya digunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan).

Grup mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/20), PP 35/2021.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefit (continued)

Amendment 2018 to SFAS 219 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or program completion because they use the most recent actuarial assumptions (previously used actuarial assumptions at the beginning of the annual reporting period).

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law on Job Creation No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/20), PP 35/2021.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset), is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti Entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti).

Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 115, Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut.

Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah :

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefit (continued)

Measurement (continued)

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liabilities).

Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

u. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of SFAS 115, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services.

In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment :

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Revenue and Expense Recognition (continued)

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup;
- biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Standar lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Standar lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Grup mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

v. Perpajakan

Grup menerapkan PSAK 212 (Revisi 2013) Pajak Penghasilan". Selain itu, Grup juga menerapkan ISAK 20 "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Revenue and Expense Recognition (continued)

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

v. Taxation

The Group adopted SFAS 212 (Revised 2013) "Income Taxes". Besides, the Group also adopted IFAS 20 "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pengakuan (lanjutan)

- a. pengakuan awal *goodwill* ; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas mampu mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari :

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Recognition (continued)

- a. initial recognition of goodwill; or
- b. the initial recognition of an asset or liability of a transaction which
 - i. other than in a business combination; and
 - ii. at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).
- c. temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from :

- a. the initial recognition of an asset or liability of a transaction which
 - i. other than in a business combination; and
 - ii. at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).
- b. deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:
 - i. the temporary difference will reverse in the foreseeable future and
 - ii. taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau entitas berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Measurement (continued)

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities may not be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK 370 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

PSAK 370 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan kewajiban sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) atau Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP).

Pilihan akuntansi alternatif adalah :

- Menggunakan standar yang berlaku yang sudah ada dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK") (Pendekatan Umum) sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 6 dari PSAK 370; atau
- Menggunakan ketentuan-ketentuan khusus dalam paragraf 10-23 dari PSAK 370 (Pendekatan Opsional).

Pada awalnya grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

Grup mengakui uang tebusan (uang yang dibayar sesuai dengan UU Pengampunan Pajak) dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Grup melakukan penyesuaian atas saldo tagihan (klaim), aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan diterima sesuai UU Pengampunan Pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan PSAK ini.

x. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Business Group applies SFAS 370 "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"

SFAS 370 provides a choice of accounting policies for entities that recognize assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Act based on Asset Declaration Letters for Tax Amnesty / Asset Declaration Letters (SPHPP) or Tax Amnesty Certificates / Certificates (SKPP).

Alternative accounting options are:

- *Using the applicable standards that already exist in Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") (General Approach) in accordance with the provisions in paragraph 6 of SFAS 370; or*
- *Using the special provisions in paragraphs 10-23 of SFAS 370 (Optional Approach).*

Initially, the group recognizes the difference between the tax amnesty asset and the tax amnesty liability in equity in the additional paid-in capital account. This amount cannot be recognized as realized profit or loss nor reclassified to retained earnings later.

The Group recognizes the ransom (money paid in accordance with the Tax Amnesty Act) in profit or loss in the period the SKPP is received.

The Group makes adjustments to the balance of claims (claims), deferred tax assets and provisions in profit or loss in the period the Certificate is received in accordance with the Tax Amnesty Act as a result of loss of rights that have been recognized as claims for tax overpayments, deferred tax assets on accumulated tax losses that have not been compensated, and tax provisions before applying this SFAS.

x. Subsequent Events

Subsequent events additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Subsequent events that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Grup untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Entitas mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Entitas beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF MATERIAL ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Entity bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Entity. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Entity have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Entity operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories

The group formed allowance for impairment losses of inventory based on estimates that there are no future use of the inventory, or there is a possibility that became obsolete inventory.

Management believes that the assumptions used in the estimation of allowance for impairment losses of inventory in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions could have a significant impact on the carrying value of inventories and the amount of load allowance for impairment of inventories, which will ultimately have an impact on the Group's operating results.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan using (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 nilai tercatat bersih persediaan diungkapkan pada catatan 8.

Masa manfaat aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada catatan 31.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 nilai tercatat bersih aset tetap diungkapkan pada catatan 11.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 20 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 nilai tercatat imbalan pasca kerja diungkapkan pada catatan 20.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF MATERIAL ACCOUNTING (continued)

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories (continued)

As of December 31, 2025 and 2024 the net carrying value of inventories are disclosed in note 8.

Useful lives of property and equipment

The useful life of certain property and equipment's Group estimated based on the expected lifetime of the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgement based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to the use, technical or commercial obsolescence and limited rights or other restrictions on the use of the asset.

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above. The decline in the estimated useful lives of each property and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The estimated useful lives of property and equipment as disclosed in Note 31.

As of December 31, 2025 and 2024 the net carrying value of fixed assets are disclosed in note 11.

Post employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 20 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

As December 31, 2025 and 2024 the value of employee benefit are disclosed in note 20.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada catatan 30d.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 116, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas	4	26
Bank :		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	5.451	34.788
PT Bank Mega Tbk	4.243	-
PT Bank Sahabat Sampoerna	1.425	1.487
PT Bank Neo Commerce Tbk	293	160
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	279	694
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	240	3.473
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	116	1.987
PT Bank UOB Indonesia Tbk	52	3
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	21	220
PT Bank Kaltim	19	19
PT Bank Capital Indonesia Tbk	10	90
PT Bank Muamalat Tbk	9	10
PT Bank DKI	8	11
PT Bank Nationalnobu Tbk	3	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	98
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1	1
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	1	-
Saldo dipindahkan	<u>12.176</u>	<u>43.067</u>

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF MATERIAL ACCOUNTING (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

As of December 31, 2025 and 2024 the value of deffered tax assets are disclosed in note 30d.

Lease

The Group has several leases where the Group acts as lessee in respect of vehicle lease and the rental of an office building. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on SFAS 116, "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Cash	4	26
Bank :		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	5.451	34.788
PT Bank Mega Tbk	4.243	-
PT Bank Sahabat Sampoerna	1.425	1.487
PT Bank Neo Commerce Tbk	293	160
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	279	694
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	240	3.473
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	116	1.987
PT Bank UOB Indonesia Tbk	52	3
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	21	220
PT Bank Kaltim	19	19
PT Bank Capital Indonesia Tbk	10	90
PT Bank Muamalat Tbk	9	10
PT Bank DKI	8	11
PT Bank Nationalnobu Tbk	3	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	98
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1	1
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	1	-
Balance carried forward	<u>12.176</u>	<u>43.067</u>

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo pindahan	12.176	43.067	Balance brought forward
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>Unites Stated Dollars</u>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	11	1.372	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia Tbk	7	6	PT Bank UOB Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5	30	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	5	6	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4	4	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	1	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
<u>Dollar Singapura</u>			<u>Singapore Dollars</u>
PT Bank UOB Indonesia	5	4	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	<u>12.213</u>	<u>44.490</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 kisaran suku bunga efektif sebesar 0 - 2%.

As of December 31, 2025 and 2024 the effective interest rate range is 0 - 2%.

Penempatan kas dan setara kas yang dimiliki oleh Perseroan seluruhnya pada pihak ketiga

Placement of cash and cash equivalents owned by the Company entirely with third parties

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Alam Bahtera Barito Raya	160.397	153.065	PT Alam Bahtera Barito Raya
PT Sebuku Sejaka Coal	110.428	247.513	PT Sebuku Sejaka Coal
PT Weda Bay Nickel	103.542	175.628	PT Weda Bay Nickel
PT Rimau Energy Mining	87.406	87.406	PT Rimau Energy Mining
PT Senamas Energindo Mineral	85.331	85.331	PT Senamas Energindo Mineral
PT Borneo Prima	68.033	-	PT Borneo Prima
PT Pusaka Tanah Persada	57.546	145.333	PT Pusaka Tanah Persada
PT Rohul Energi Indonesia	52.001	52.001	PT Rohul Energi Indonesia
PT Indrabakti Mustika	36.742	21.069	PT Indrabakti Mustika
PT Bartra Putra Mulia	35.113	9.018	PT Bartra Putra Mulia
PT Sumber Rejeki Ekonomi	29.678	29.678	PT Sumber Rejeki Ekonomi
PT Adhi Kartiko Pratama	15.643	17.595	PT Adhi Kartiko Pratama
PT Sebuku Tanjung Coal	7.773	49.320	PT Sebuku Tanjung Coal
PT Keinz Ventura	5.483	31.294	PT Keinz Ventura
PT Tonia Mitra Sejahtera	3.090	3.090	PT Tonia Mitra Sejahtera
PT PP - APL KSO	2.710	8.490	PT PP - APL KSO
PT United Arkato	118	1.449	PT United Arkato
PT Satya Amerta Havenport	-	163.136	PT Satya Amerta Havenport
PT Sulawesi Cahaya Mineral	-	34.327	PT Sulawesi Cahaya Mineral
PT Sebuku Batubai Coal	-	7.381	PT Sebuku Batubai Coal
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	2.279	1.709	Others (below Rp1,000)
Saldo dipindahkan	<u>863.313</u>	<u>1.323.833</u>	Balance carried forward

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES
(continued)

	2025	2024	
Saldo pindahan	863.313	1.323.833	<i>Balance brought forward</i>
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<i><u>United Stated Dollars</u></i>
<u>Pihak Ketiga</u>			<i><u>Third Parties</u></i>
PT Perdana Maju Utama	83.449	80.366	<i>PT Perdana Maju Utama</i>
PT Injatama	61.189	58.929	<i>PT Injatama</i>
PT Bara Adhipratama	40.380	38.888	<i>PT Bara Adhipratama</i>
PT Rohul Energi Indonesia	28.281	27.236	<i>PT Rohul Energi Indonesia</i>
PT Rimau Energy Mining	10.115	9.741	<i>PT Rimau Energy Mining</i>
PT Ceria Nugraha Indotama	8.218	7.914	<i>PT Ceria Nugraha Indotama</i>
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	2.928	2.820	<i>Others (below Rp1,000)</i>
Jumlah	1.097.873	1.549.727	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan penyisihan piutang tak tertagih:	(848.462)	(223.867)	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Jumlah	249.411	1.325.860	<i>Total</i>

Analisis umur piutang usaha sebagai berikut :

The analysis of the aging of accounts receivable is as follows:

	2025	2024	
0 - 30 Hari	315.546	1.010.017	<i>0 - 30 Days</i>
31 - 60 Hari	58.257	6.335	<i>31 - 60 Days</i>
61 - 90 Hari	5.614	3.334	<i>61 - 90 Days</i>
> 90 Hari	718.456	530.041	<i>> 90 Days</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan penyisihan piutang tak tertagih	(848.462)	(223.867)	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Jumlah	249.411	1.325.860	<i>Total</i>

Mutasi cadangan penyisihan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut :

The movement of allowance for doubtful account is as of:

	2025	2024	
Saldo awal	(223.867)	(398.138)	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan piutang tak tertagih	-	174.271	<i>Recovery of uncollectible accounts</i>
Cadangan penyisihan piutang tak tertagih	(624.595)	-	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Saldo akhir	(848.462)	(223.867)	<i>Ending balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan cadangan piutang yang tak tertagih cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLE

Akun ini terdiri dari :

This account consists of:

	2025	2024	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Karyawan	597	575	<i>Employees</i>
Lain-lain	3	6	<i>Others</i>
Jumlah	600	581	<i>Total</i>

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang lain-lain kepada karyawan merupakan piutang yang diberikan manajemen kepada karyawan dan tidak ada syarat tertentu serta pembayarannya dipotong dari gaji bulanan karyawan.

Piutang ini tidak diatur dalam perjanjian, jangka waktu pelunasan dan bunganya.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak dilakukan pencadangan kerugian penurunan nilai.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Suku cadang	63.206	90.815
Bahan bakar	7.275	11.050
Oli	4.750	9.517
Ban	4.542	3.906
Lain-lain	16.184	3.092
Jumlah	<u>95.957</u>	<u>118.380</u>
Cadangan penurunan nilai persediaan	(990)	(990)
Jumlah	<u>94.967</u>	<u>117.390</u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai tersebut yang telah dibentuk oleh manajemen adalah cukup untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian atas persediaan.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Uang Muka		
Pembelian tanah	90.597	151.660
Pembelian alat berat	63.202	81.292
Pemasok	36.409	36.656
Pembelian kendaraan	788	822
Pembelian bahan bakar	119	119
Lain-lain	985	7.350
Asuransi Dibayar Dimuka		
PT Asuransi Astra Buana	4.441	8.048
PT Asuransi Sinar Mas	2.584	5.573
PT Asuransi Raksa Pratikara	2.319	4.347
PT Asuransi Central Asia	1.004	2.154
PT Asuransi Intra Asia	626	1.268
PT KB Insurance	315	525
PT Asuransi Umum BCA	284	1.365
PT Asuransi Jasa Indonesia	213	787
PT Sunday Insurance Indonesia	139	550
PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia	116	648
PT Asuransi Ramayana	107	545
Saldo dipindahkan	<u>204.248</u>	<u>303.709</u>

7. OTHER RECEIVABLE (continued)

Other receivables to employees represent receivables given by management to employees and there are no certain conditions and the payment is deducted from the employee's monthly salary.

This receivable is not regulated in the agreement, the repayment period and interest.

Management believes that other receivables are collectible and therefore no allowance for impairment losses is provided.

8. INVENTORY

This account consists of :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Spare part	63.206	90.815
Fuel	7.275	11.050
Lubricants	4.750	9.517
Tyre	4.542	3.906
Others	16.184	3.092
Total	<u>95.957</u>	<u>118.380</u>
Impairment of inventory	(990)	(990)
Total	<u>94.967</u>	<u>117.390</u>

Based on the review of the state of the inventory at the end of the period, Group's management believes that the allowance for inventory obsolescence and impairment losses is adequate to cover possible losses on inventories.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSE

This account consists of :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Down Payment		
Purchase of land	90.597	151.660
Purchase of heavy equipment	63.202	81.292
Supplier	36.409	36.656
Purchase of vehicle	788	822
Purchase of fuel	119	119
Others	985	7.350
Prepaid Insurance		
PT Asuransi Astra Buana	4.441	8.048
PT Asuransi Sinar Mas	2.584	5.573
PT Asuransi Raksa Pratikara	2.319	4.347
PT Asuransi Central Asia	1.004	2.154
PT Asuransi Intra Asia	626	1.268
PT KB Insurance	315	525
PT Asuransi Umum BCA	284	1.365
PT Asuransi Jasa Indonesia	213	787
PT Sunday Insurance Indonesia	139	550
PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia	116	648
PT Asuransi Ramayana	107	545
Balance carried forward	<u>204.248</u>	<u>303.709</u>

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)

9. *ADVANCES AND PREPAID EXPENSE (continued)*

	2025	2024	
Saldo pindahan	204.248	303.709	<i>Balance brought forward</i>
Asuransi Dibayar Dimuka			<i>Prepaid Insurance</i>
PT Bank Mega	893	-	<i>PT Bank Mega</i>
PT BNI Multifinance	675	403	<i>PT BNI Multifinance</i>
JP Morgan Chase Bank NA	523	-	<i>JP Morgan Chase Bank NA</i>
PT Triputra Sukses Indonesia	170	275	<i>PT Triputra Sukses Indonesia</i>
PT Adira Dinamika Multifinance	112	-	<i>PT Adira Dinamika Multifinance</i>
PT China Taiping Insurance Indonesia	73	231	<i>PT China Taiping Insurance Indonesia</i>
PT Asuransi Jasaraharja Putera	-	375	<i>PT Asuransi Jasaraharja Putera</i>
PT Asuransi Harta Aman Pratama	-	282	<i>PT Asuransi Harta Aman Pratama</i>
PT Asuransi FPG Indonesia	-	242	<i>PT Asuransi FPG Indonesia</i>
PT Adira Finance	-	175	<i>PT Adira Finance</i>
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	-	91	<i>PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika</i>
PT Asuransi Artarindo	-	79	<i>PT Asuransi Artarindo</i>
PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi	-	55	<i>PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi</i>
Lain-lain (dibawah Rp50)	120	74	<i>Others (bellow Rp50)</i>
Jumlah	206.814	305.991	<i>Total</i>

Uang muka pembelian kavling merupakan pembelian atas tanah yang dilakukan oleh PT Hillcon Jaya Land (Entitas Anak) dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Advances for purchase of plots represent the purchase of land by PT Hillcon Jaya Land (Subsidiary) in order to support the Company's operational activities with details as follows:

- **PT Intan Agung Makmur**

Pernyataan permohonan pembayaran angsuran atas Unit Lib-20, tipe kavling, dengan harga jual Rp750.500, dari PT Intan Agung Makmur (selanjutnya disebut sebagai developer) dengan jangka waktu 30 Oktober 2023 s/d 30 September 2028 dengan besaran angsuran per bulan sebesar Rp12.500.

- **PT Intan Agung Makmur**

This is to request the installment payment for unit Lib-20, kavling type, with a selling price of Rp750,500, from PT. Intan Agung Makmur (hereinafter referred to as the developer), with a payment term from October 30, 2023 to September 30, 2028, and a monthly installment amount of Rp12,500.

- **PT Summarecon Agung Tbk**

Penerimaan pengalihan kepada atas satuan rumah Susun: sektor/kluster the kensington office tower, Jl Bulevar Kelapa Gading, Lantai 11, Unit J, Tipe J, Luas Rumah susun Netto 109,40 m2 dan Luas Semi Gross 127,90 m2.

- **PT Summarecon Agung Tbk**

Receipt of transfer of ownership for a condominium unit sector/cluster the kensington office tower, location Jl Bulevar Kelapa Gading, 11th floor, Unit J, Type J, Net Condominium Area: 109.40 m² Semi Gross Area: 127.90 m²

- **PT Kapuk Naga Indah**

Perikatan perjanjian jual beli No.44 tanggal 29 Juli 2021, Entitas anak membeli sebidang tanah dengan luas 2.475 m² senilai Rp111.375 di Kamal Muara dengan pembayaran secara angsuran selama 60 bulan atau 5 tahun.

- **PT Kapuk Naga Indah**

In the sale and purchase agreement No.44 dated 29 July 2021, the Subsidiary purchased a plot of land with an area of 2,475 m² worth Rp111,375 in Kamal Muara with payment in installments for 60 months or 5 years.

Pada tanggal 27 Agustus 2025 Perusahaan telah melakukan pelunasan dan dicatat sebagai properti investasi (catatan 10).

On August 27, 2025, the Company made the repayment and recorded it as investment property (note 10).

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

- PT Sedayu Sejahtera Abadi

Perikatan perjanjian jual beli No.46 tanggal 29 Juli 2021, Entitas anak membeli sebidang tanah dengan luas 469 m² senilai Rp7.300 di Bizpark Cakung dengan pembayaran secara angsuran selama 60 bulan atau 5 tahun.

Uang muka pembelian tanah merupakan pembelian atas tanah yang dilakukan oleh PT Jaya Berkat Usaha (Entitas Anak) Berdasarkan perjanjian kesepakatan bersama jual beli lahan tanggal 14 Juli 2022 perusahaan melakukan jual beli lahan atau tanah yang berlokasi di Sulawesi Utara seluas 23,91 Ha atau sebesar Rp8.369, yang pembayarannya dilakukan secara cicilan dengan nilai sebesar Rp500 setiap bulan.

10. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan properti investasi yang dimiliki oleh entitas anak PT Hillcon Jaya Land sebagai berikut:

Pada tanggal 22 Januari 2025, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas property investasi tersebut untuk keperluan akuntansi yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Firman Aziz & Rekan, dengan nilai revaluasi sebesar Rp554.201, sehingga keuntungan atas revaluasi property investasi tersebut adalah sebesar Rp8.406.

Pada tanggal 27 Agustus 2025 dan 18 September 2025 Perusahaan telah melakukan revaluasi atas property investasi tersebut untuk keperluan akuntansi yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Billy Anthony Lie & Rekan, dengan nilai revaluasi sebagai berikut:

1. Terletak di Jl. HR. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk (PIK) dengan luas 20.066m² dan nilai perolehan Rp220.092 berdasarkan akta jual beli No. 403/2023 yang telah diaktakan oleh Dr. Gunawan Djajaputra S.H., S.S., M.H., sebagai Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT).

Perusahaan telah melakukan revaluasi atas properti investasi tersebut terakhir pada tanggal 18 September 2025 untuk keperluan akuntansi yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Billy Anthony Lie & Rekan, dengan nilai revaluasi sebesar Rp802.640, sehingga keuntungan atas revaluasi properti investasi tersebut adalah sebesar Rp243.739.

2. Terletak di Kamal Muara dengan luas 2.475m² dan nilai perolehan Rp112.196 berdasarkan surat pelunasan dari PT Kapuk Naga Indah nomor KNI/0825/12358 pada tanggal 27 Agustus 2025.

Perusahaan telah melakukan revaluasi atas properti investasi tersebut pada tanggal 26 Agustus 2025 untuk keperluan akuntansi yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Billy Anthony Lie & Rekan, dengan nilai revaluasi sebesar Rp198.000, sehingga keuntungan atas revaluasi property investasi tersebut adalah sebesar Rp85.804.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSE (continued)

- PT Sedayu Sejahtera Abadi

Engagement of sale and purchase agreement No. 46 dated July 29, 2021, the Subsidiary purchased a plot of land with an area of 469 m² worth Rp7,300 at Bizpark Cakung with payment in installments for 60 months or 5 years.

Advance for land purchase represents the acquisition of land by PT Jaya Berkat Usaha (the Subsidiary). Based on a joint land sale and purchase agreement dated 14 July 2022, the Company entered into a transaction to acquire land located in North Sulawesi with a total area of 23.91 hectares, amounting to Rp8,369. The payment for the land is made in installments of Rp500 per month.

10. INVESMENT OF PROPERTY

This account represents investment property owned by the subsidiary PT Hillcon Jaya Land as follows:

On January 22, 2025, the Company carried out a revaluation of the investment property for accounting purposes carried out by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Firman Aziz & Partners, with a revaluation value of Rp554,201 so the profit from the revaluation of the investment property was Rp8,406.

On August 27, 2025 and September 18, 2025, the Company conducted a revaluation of the investment property for accounting purposes. The revaluation was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Billy Anthony Lie & Rekan, with the revalued amounts as follows:

1. *Located at Jl. HR. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk (PIK) with an area of 20,066m² and an acquisition value of Rp220,092 based on deed of sale No. 403/2023 which has been notarized by Dr. Gunawan Djajaputra S.H., S.S., M.H., as Land Deed Drafting Officer (PPAT).*

The company last revalued the investment property on September 18, 2025, for accounting purposes, conducted by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Billy Anthony Lie & Partners, with a revaluation value of Rp802,640, resulting in a gain on revaluation of the investment property of Rp243,739.

2. *Located in Kamal Muara with an area of 2,475m² and an acquisition value of Rp112,196 based on the settlement letter from PT Kapuk Naga Indah number KNI/0825/12358 on August 27, 2025.*

The company last revalued the investment property on August 26, 2025, for accounting purposes, conducted by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Billy Anthony Lie & Partners, with a revaluation value of Rp198,000, resulting in a gain on revaluation of the investment property of Rp85,804.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut :

The details and movements of fixed assets are as follows :

31 Desember 2025 / December 31, 2025					
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Harga Perolehan					<i>Cost of Acquisition</i>
Tanah	20.069	140	-	20.209	<i>Land</i>
Bangunan	131.959	11.966	1.623	142.302	<i>Building</i>
Alat berat	5.049.861	269.223	13.247	5.305.837	<i>Heavy equipment</i>
Perlengkapan proyek	103.685	6.341	600	109.426	<i>Project equipment</i>
Kendaraan	125.827	4.223	3.113	126.937	<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	18.751	1.397	26	20.122	<i>Office inventory</i>
Jumlah	5.450.152	293.290	18.609	5.724.833	<i>Total</i>
<u>Aset Tetap Dalam Penyelesaian</u>					<u><i>Fixed Asset Under Construction</i></u>
Alat berat, perlengkapan sarana dan prasarana	206.781	5.989	-	212.770	<i>Heavy equipment, and infrastructure</i>
Jumlah	206.781	5.989	-	212.770	<i>Total</i>
<u>Aset Hak Guna</u>					<u><i>Right of Use Assets</i></u>
Bangunan	733	-	-	733	<i>Building</i>
Jumlah	733	-	-	733	<i>Total</i>
Akumulasi Penyusutan					<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	25.013	10.873	1.623	34.263	<i>Building</i>
Alat berat	1.748.447	601.572	13.247	2.336.772	<i>Heavy equipment</i>
Perlengkapan proyek	58.811	19.876	600	78.087	<i>Project equipment</i>
Kendaraan	80.995	20.901	3.113	98.783	<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	12.443	2.928	26	15.345	<i>Office inventory</i>
<u>Aset Hak Guna</u>					<u><i>Right of Use Asset</i></u>
Bangunan	502	147	-	649	<i>Building</i>
Jumlah	1.926.211	656.297	18.609	2.563.899	<i>Total</i>
Nilai Buku	3.731.455			3.374.437	<i>Book Value</i>

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Harga Perolehan					Cost of Acquisition
Tanah	19.991	78	-	20.069	Land
Bangunan	82.471	51.730	2.242	131.959	Building
Alat berat	3.699.392	1.351.142	673	5.049.861	Heavy equipment
Perlengkapan proyek	80.506	24.877	1.698	103.685	Project equipment
Kendaraan	110.811	15.337	321	125.827	Vehicle
Inventaris kantor	16.322	2.650	221	18.751	Office inventory
Jumlah	4.009.493	1.445.814	5.155	5.450.152	Total
<u>Aset Tetap Dalam</u>					<u>Fixed Asset</u>
<u>Penyelesaian</u>					<u>Under Construction</u>
Alat berat, perlengkapan sarana dan prasarana	329.674	-	122.893	206.781	Heavy equipment, and infrastructure
Jumlah	329.674	-	122.893	206.781	Total
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use Assets</u>
Bangunan	895	-	162	733	Building
Jumlah	895	-	162	733	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	18.640	8.615	2.242	25.013	Building
Alat berat	1.263.058	486.062	673	1.748.447	Heavy equipment
Perlengkapan proyek	41.683	18.826	1.698	58.811	Project equipment
Kendaraan	59.682	21.634	321	80.995	Vehicle
Inventaris kantor	9.809	2.855	221	12.443	Office inventory
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use Asset</u>
Bangunan	517	147	162	502	Building
Jumlah	1.393.389	538.139	5.317	1.926.211	Total
Nilai Buku	2.946.673			3.731.455	Book Value
Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut :					<i>Depreciation expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 is allocated as follows :</i>
		2025	2024		
Beban pokok pendapatan (catatan 27)		644.747	526.308		<i>Cost of revenue expense (notes 27)</i>
Beban usaha (catatan 28)		11.550	11.831		<i>Operating expenses expense (notes 28)</i>
Jumlah		656.297	538.139		Total

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap yang di asuransikan oleh entitas sebagian besar merupakan alat berat dengan rincian nilai pertanggungan asuransi sebagai berikut :

11. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets insured by the entity are mostly heavy equipment with details of the insurance coverage as follows:

31 Desember 2025 / December 31, 2025

Nama Asuransi	Nilai Pertanggungan / Value of Coverage IDR / IDR	Insurance Name
Asuransi ACA	1.703.393	Asuransi ACA
Asuransi Jasindo	810.846	Asuransi Jasindo
Asuransi Astra Buana	747.494	Asuransi Astra Buana
Asuransi Raksa Pratikara	485.433	Asuransi Raksa Pratikara
Sahabat Insurance	268.052	Sahabat Insurance
Asuransi Sinarmas	199.218	Asuransi Sinarmas
Asuransi Umum Mega	185.201	Asuransi Umum Mega
Asuransi Intra Asia	59.402	Asuransi Intra Asia
KB Insurance	43.655	KB Insurance
Asuransi Multi Artha Guna	32.464	Asuransi Multi Artha Guna
Asuransi Harta Aman Pratama	30.212	Asuransi Harta Aman Pratama
BCA Insurance	29.977	BCA Insurance
Asuransi Etiqa Internasional Indonesia	23.291	Asuransi Etiqa Internasional Indonesia
Asuransi Sumit Otto	16.071	Asuransi Sumit Otto
Asuransi FPG	13.459	Asuransi FPG
Asuransi Mitra Pelindung Mustika	12.321	Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Asuransi Cakrawala Proteksi	11.800	Asuransi Cakrawala Proteksi
Asuransi Zurich	3.176	Asuransi Zurich
Sunday Insurance Indonesisa	1.820	Sunday Insurance Indonesisa
Asuransi Artarindo	1.564	Asuransi Artarindo
Jumlah Pertanggungan Asuransi	4.678.849	Total Insurance Value of Coverage

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah di susutkan penuh dan masih di gunakan adalah sebesar Rp634.975 dan Rp591.077.

As December 31, 2025 and 2024 the gross amount of fixed assets which have been fully depreciate and are still used amounting to Rp634,975 and Rp591,077.

Sebagian aset tetap dijadikan jaminan atas pinjaman bank (catatan 17).

Certain equipment is used as collateral for bank loan (notes 17).

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset yang dimilikinya.

Management has reviewed the estimated useful life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period. Management is of the opinion that there is no indication of impairment in the value of its assets.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset sarana dan prasarana entitas di *site* proyek seperti pembangunan kantor dan *mess* karyawan serta alat berat yang di karoseri dengan alat *safety equipment* serta biaya balik nama. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2025 terdiri dari alat berat sebesar Rp195.072 Sarana dan Prasarana sebesar Rp17.699.

Assets under construction are assets of the entity's facilities and infrastructure at the project site, such as the construction of offices and employee dormitories as well as heavy equipment that is in the body with safety equipment and transfer fees. Assets under construction as of December 31, 2025 consisted of heavy equipment amounting to Rp195,072 and facilities and infrastructure amounting to Rp17,699.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

12. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Bank</u>		
PT Bank Neo Commerce Tbk	30.000	20.020
PT Bank KB Bukopin Tbk	8.453	1.053
PT Bank Artha Graha International Tbk	7.534	6.825
PT Bank Mega Tbk	16	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3	26.444
<u>Deposito</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	134	24.134
Jumlah	<u>46.141</u>	<u>78.476</u>

Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, dan PT Bank Artha Graha International Tbk digunakan sebagai rekening jaminan atas fasilitas kredit entitas anak dari bank tersebut (lihat catatan 17).

Setara kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan jaminan atas perjanjian kredit dan fasilitas modal kerja entitas anak tanggal 27 Maret 2023 (lihat catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kisaran suku bunga deposito sebesar 2%.

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Jaminan pembelian solar	-	51.012
Jaminan pekerjaan	-	489
Lain-lain	1.209	1.210
Jumlah	<u>1.209</u>	<u>52.711</u>

14. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang usaha atas pembelian persediaan alat berat, bahan bakar, suku cadang, jasa perbaikan, dan pemeliharaan yang terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah		
PT AKR Corporindo Tbk	249.135	63.131
PT Hanhwa Mining Service Indonesia	115.946	104.608
PT Sebuku Sejaka Coal	82.110	-
PT Indo Traktor Utama	54.913	53.839
PT Sumber Karya Unggul Satu	53.432	10.041
PT Indotruck Utama	49.518	103.769
PT Tri Nusantara Petromine	46.014	87.256
PT Sinar Alam Duta Perdana	45.253	26.524
PT Weda Bay Nickel	42.891	-
PT Liebherr Indonesia Perkasa	42.155	76.418
Saldo dipindahkan	<u>781.367</u>	<u>525.586</u>

12. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Bank</u>		
PT Bank Neo Commerce Tbk	20.020	20.020
PT Bank KB Bukopin Tbk	1.053	1.053
PT Bank Artha Graha International Tbk	6.825	6.825
PT Bank Mega Tbk	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.444	26.444
<u>Deposits</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.134	24.134
Total	<u>78.476</u>	<u>78.476</u>

Placement of restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, and PT Bank Artha Graha International Tbk were used as collateral accounts for the subsidiary's credit facilities from these banks (see note 17).

The restricted cash equivalent of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is a collateral for the subsidiary credit agreement and working capital facility dated March 27, 2023 (see note 17).

As of December 31, 2025 and 2024 the deposit rate range is 2%.

13. OTHER ASSETS

This account consist of :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Fuel purchase guarantee	51.012	51.012
Job guarantee	489	489
Others	1.210	1.210
Total	<u>52.711</u>	<u>52.711</u>

14. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES

This account represents account payables for purchases of heavy equipment, fuel, spare parts, repair and maintenance services which consist of :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah		
PT AKR Corporindo, Tbk	63.131	63.131
PT Hanhwa Mining Service Indonesia	104.608	104.608
PT Sebuku Sejaka Coal	-	-
PT Indo Traktor Utama	53.839	53.839
PT Sumber Karya Unggul Satu	10.041	10.041
PT Indotruck Utama	103.769	103.769
PT Tri Nusantara Petromine	87.256	87.256
PT Sinar Alam Duta Perdana	26.524	26.524
PT Weda Bay Nickel	-	-
PT Liebherr Indonesia Perkasa	76.418	76.418
Balance carried forward	<u>525.586</u>	<u>525.586</u>

PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

14. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES (continued)

Rupiah	2025	2024	Rupiah
Saldo pindahan	781.367	525.586	Balance brought forward
PT Mulia Industri Makmur	42.180	42.180	PT Mulia Industri Makmur
PT Rebetsya Alta Mandiri	42.227	33.695	PT Rebetsya Alta Mandiri
PT Dua Koin Perkasa	40.713	21.404	PT Dua Koin Perkasa
PT Indo Lautan Energi	32.913	-	PT Indo Lautan Energi
PT Sany Perkasa	28.196	5.810	PT Sany Perkasa
PT Petro Gasindo Intiniaga	25.395	31.148	PT Petro Gasindo Intiniaga
PT Abuhasdha	23.749	10.980	PT Abuhasdha
PT United Tractors Tbk	15.854	209.499	PT United Tractors Tbk
PT Indotim Wirabahari	14.196	6.728	PT Indotim Wirabahari
PT Kapuas Kencana Jaya	13.004	-	PT Kapuas Kencana Jaya
PT Sha Solo	10.962	90.120	PT Sha Solo
PT Tapin Sejahtera Mandiri	9.103	11.900	PT Tapin Sejahtera Mandiri
CV Tanjung Bersama Lestari	8.971	3.999	CV Tanjung Bersama Lestari
PT Tri Sukses Wanatama	8.529	8.529	PT Tri Sukses Wanatama
PT Berkat Anugrah Perkasa	8.300	-	PT Berkat Anugrah Perkasa
PT Andalan Duta Eka Nusantara	8.255	5.326	PT Andalan Duta Eka Nusantara
PT Aneka Servis Indonesia	7.718	7.775	PT Aneka Servis Indonesia
PT Mandiri Jaya Nusatrans	6.851	3.550	PT Mandiri Jaya Nusatrans
PT Sany Heavy Industry Indonesia	6.757	1.206	PT Sany Heavy Industry Indonesia
PT Armindo Piranti Buana	6.627	6.627	PT Armindo Piranti Buana
PT Oto Ban Indonesia	6.325	-	PT Oto Ban Indonesia
PT Trakindo Utama	6.158	26.428	PT Trakindo Utama
PT Autocipta Karya	5.959	5.999	PT Autocipta Karya
PT Tiga Berlian Mandiri	5.748	-	PT Tiga Berlian Mandiri
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	5.392	8.727	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Stamford Tyres Distributor Indonesia	5.214	-	PT Stamford Tyres Distributor Indonesia
PT Pipa Gading Nusantara	4.877	1.548	PT Pipa Gading Nusantara
PT Nagamas Ban	4.390	1.778	PT Nagamas Ban
PT Karabha Perkasa	4.368	19.962	PT Karabha Perkasa
PT Pusaka Bumi Transportasi	4.218	4.039	PT Pusaka Bumi Transportasi
PT Sulawesi Cahaya Mineral	4.157	-	PT Sulawesi Cahaya Mineral
PT Multidaya Mitra Sinergi	3.999	3.680	PT Multidaya Mitra Sinergi
PT Asuransi Astra Buana	3.614	3.305	PT Asuransi Astra Buana
PT Alpha Omega Borneo	3.486	-	PT Alpha Omega Borneo
PT Bagong Dekaka Makmur	3.338	-	PT Bagong Dekaka Makmur
CV Bintang Selatan	3.112	3.112	CV Bintang Selatan
Noordiana Komaryati	2.746	-	Noordiana Komaryati
CV Bumi Mandiri Daya	2.721	-	CV Bumi Mandiri Daya
PT Inneron Supra Energi	2.711	2.188	PT Inneron Supra Energi
PT Gardatama Nusantara	2.599	-	PT Gardatama Nusantara
PT Sanwa Prefab Technology	2.383	2.563	PT Sanwa Prefab Technology
CV Jaya Teknik Diesel	2.382	1.858	CV Jaya Teknik Diesel
PT Sinopacific Peralatan Indonusa	2.255	-	PT Sinopacific Peralatan Indonusa
PT Delta Garda Persada	2.223	1.766	PT Delta Garda Persada
PT Maya Graha Indah	2.189	2.127	PT Maya Graha Indah
PT Shacman Parts Solution	2.135	-	PT Shacman Parts Solution
PT Sumber Sakti Prima Mandiri	2.078	1.402	PT Sumber Sakti Prima Mandiri
Lain-lain (dibawah Rp2.000)	136.345	128.554	Others (below Rp2,000)
Jumlah	1.378.989	1.245.098	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas perolehan utang usaha ini.

As of December 31, 2025 and 2024 there is no guarantee provided by the Company for these account payables.

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Jamsostek	36.206	11.496	Jamsostek
Gaji	27.288	51	Salaries
Jumlah	<u>63.494</u>	<u>11.547</u>	Total

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

16. UNEARNED REVENUE

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Sebuku Sejaka Coal	126.351	25.570	PT Sebuku Sejaka Coal
PT Borneo Prima	40.432	-	PT Borneo Prima
PT Adhi Kartiko Pratama	21.608	24.896	PT Adhi Kartiko Pratama
PT Sulawesi Cahaya Mineral	1.835	6.835	PT Sulawesi Cahaya Mineral
PT Indrabakti Mustika	67	3.850	PT Indrabakti Mustika
PT Sebuku Tanjung Coal	-	9.228	PT Sebuku Tanjung Coal
PT Alam Bahtera Barito Raya	-	968	PT Alam Bahtera Barito Raya
Lainnya (dibawah Rp50)	8	3	Others (below Rp50)
Jumlah	<u>190.301</u>	<u>71.350</u>	Total

17. UTANG BANK

17. BANK LOAN

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-Term Bank Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	280.000	280.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Neo Commerce Tbk	95.000	100.000	PT Bank Neo Commerce Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	38.382	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>375.000</u>	<u>418.382</u>	Total
Utang Bank Jangka Panjang			Long-Term Bank Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	935.959	1.105.284	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	170.795	-	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Mega Tbk	149.292	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	72.335	168.096	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	69.952	130.155	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	16.383	29.439	PT Bank Sahabat Sampoerna
Jumlah	<u>1.414.716</u>	<u>1.432.974</u>	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	(444.628)	(368.238)	Less: current maturities within 1 (one) year
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	<u>970.088</u>	<u>1.064.736</u>	Long-term bank loan after deducted by current maturities within 1 (one) year

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek

a. Short-term bank loans agreements

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sesuai dengan Surat Penawaran Persetujuan Kredit (SPPK) nomor CMB.CM6/MNE.386/SPPK/2025 tanggal 26 Agustus 2025, Bank setuju untuk melakukan perpanjangan waktu atas 2 Kredit Modal Kerja Revolving dibawah ini selama 12 bulan.

In accordance with the Credit Approval Offer Letter (SPPK) number CMB.CM6/MNE.386/SPPK/2025 dated August 26, 2025, The Bank agrees to extend the following two Revolving Working Capital Loans for a period of 12 months.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor WCO.KP/2372/KMK/2024 yang dituangkan dalam Akta No.59 tanggal 30 Agustus 2024, PT Hillconjaya Sakti, entitas anak mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Based on Working Capital Loan Agreement Number WCO.KP/2372/KMK/2024 as stated in Deed No.59 dated August 30, 2024, PT Hillconjaya Sakti, subsidiary obtained a loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with the following terms (full amount):

Bentuk Kredit	:	Kredit Modal Kerja Revolving/Revolving Working Capital Loan	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp30.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	8,50% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 29 Agustus 2026 / Until August 29, 2026	:	Credit Period
Provisi	:	0,10% per tahun/year	:	Provision
Jaminan Kredit	:	Lihat catatan 17.b perjanjian utang bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk jangka panjang yang merupakan satu kesatuan dari perjanjian pinjaman kredit/ See note 17.b of the long-term bank loan agreement of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which is an integral part of the loan agreement.	:	Credit Guarantee

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor WCO.KP/2373/KMK/2024 yang dituangkan dalam Akta No.60 tanggal 30 Agustus 2024, PT Hillconjaya Sakti, entitas anak mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Based on Working Capital Loan Agreement Number WCO.KP/2373/KMK/2024 as stated in Deed No.60 dated August 30, 2024, PT Hillconjaya Sakti, subsidiary obtained a loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with the following terms (full amount):

Bentuk Kredit	:	Kredit Modal Kerja Transaksional/ Transactional Working Capital Loan	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp250.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	8,50% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 29 Agustus 2026 / Until August 26, 2026	:	Credit Period
Provisi	:	0,10% per tahun/year	:	Provision
Jaminan Kredit	:	Lihat catatan 17.b perjanjian utang bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk jangka panjang yang merupakan satu kesatuan dari perjanjian pinjaman kredit/ See note 17.b of the long-term bank loan agreement of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which is an integral part of the loan agreement.	:	Credit Guarantee

Pembatasan

Covenant

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) lebih dari atau sama dengan 1,10 kali.
2. Total Debt to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) kurang dari atau sama dengan 3,00 kali.
3. Debt to Equity Ratio (Total Interest-Bearing Debt/Equity) kurang dari atau sama dengan 2,50 kali.

1. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of greater than or equal to 1.10 times.
2. Total Debt to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) of less than or equal to 3.00 times.
3. Debt to Equity Ratio (Total Interest-Bearing Debt/Equity) of less than or equal to 2.50 times.

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

4. Arus kas operasi positif.

4. Positive Operating Cashflow.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank, namun Perusahaan masih menjaga arus kas operasi yang positif.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank, however, the Company has maintained a positive operating cashflow.

PT Bank Neo Commerce Tbk

PT Bank Neo Commerce Tbk

Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 18 Desember 2024, Perusahaan mendapat perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Neo Commerce Tbk, dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on the Amendment and Restatement of Credit Agreement No. 11 dated December 18, 2024, the Company received an extension of credit facilities from PT Bank Neo Commerce Tbk, with the following provisions:

Bentuk Kredit	:	Kredit Modal Kerja/Working Capital Loan	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp100.000.000.000	:	Plafond
Bunga	:	10,75% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan tanggal 18 Desember 2025 / Until December 18, 2025	:	Credit Period
		(diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari bank No. 307/SET/BNC/XI/2025, sampai dengan tanggal 21 Februari 2026)		
Jaminan Kredit	:	Piutang Usaha yang diikat secara fidusia lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih/ Accounts receivable bound by fiduciary obligation are more than 50% of the total net assets	:	Credit Guarantee

Pembatasan

Covenant

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan Debt to Equity Ratio (DER) maksimum 4,0 kali dengan rumusan sebagai berikut:

The Company is required to maintain a maximum Debt to Equity Ratio (DER) of 4.0 times, calculated as follows:

$$DER = \text{Total Debt} / (\text{Total Equity} - \text{Affiliated Party Loan})$$

$$DER = \text{Total Debt} / (\text{Total Equity} - \text{Affiliated Party Loan})$$

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan surat pemberitahuan perpanjangan jangka waktu pada tanggal 8 Februari 2023 PT Hillconjaya Sakti mendapat perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on the time period extension notification letter on February 8, 2023, PT Hillconjaya Sakti obtained an extension of the credit facility from PT Bank Central Asia Tbk with the following conditions :

Bentuk Kredit	:	Kredit Lokal/Local Credit	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp30.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,75% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 Januari 2025/Until January 11, 2025	:	Credit Period
Provisi	:	0,5% per tahun/year	:	Provision
Bentuk Kredit	:	Time Loan Revolving	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp232.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,5% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 January 2025/Until January 11, 2025	:	Credit Period
Provisi	:	0,5% per tahun/year	:	Provision

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp7.155.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,5% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 September 2027/Until September 27, 2027	:	Credit Period
Provisi	:	1% per tahun/year	:	Provision
Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp103.959.500.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,5% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 September 2027/Until September 27, 2027	:	Credit Period
Provisi	:	1% per tahun/year	:	Provision
Bentuk Kredit	:	SKBDN (Sight dan Usance)	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp100.000.000.000,-	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 January 2025/Until January 11, 2025	:	Credit Period
Komisi Pembukaan	:	0,125% per 6 bulan	:	Opening Commission
Komisi Akseptasi	:	1,2% per tahun/year	:	Acceptance Commission
Jaminan Kredit	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.17, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.17, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	Credit Guarantee
	:	2 (dua) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok R-2 No.18 dan 19, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/2 (two) units of land and buildings (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok R-2 No.18 and 19, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	
	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.20, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.20, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	
	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.21, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.21, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	
	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.1, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.1, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	
	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.2, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.2, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

<p>Jaminan Kredit (lanjutan) :</p>	<p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (pool alat berat) di Jl. Raya Bantargebang - Setu KM 3 No.74 RT 01 RW 03, Pedurenan, Mustika Jaya, Bekasi, atas nama Bapak Hersan yang terdiri dari enam sertifikat/ <i>1 (one) unit of land and building (heavy equipment pool) on Jl. Raya Bantargebang - Setu KM 3 No.74 RT 01 RW 03, Pedurenan, Mustika Jaya, Bekasi, on behalf of Mr. Hersan which consists of six certificates.</i></p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A5 No.3, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ <i>1 (one) unit of land and building (ruko) in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A5 No.3, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</i></p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.4, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ <i>1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.4, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</i></p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.5, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ <i>1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.5, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</i></p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.6, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ <i>1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.6, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</i></p> <p>1 (satu) unit tanah kosong di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A6 No.4 Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ <i>1 (one) unit of vacant land in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A6 4 Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</i></p> <p>1 (satu) unit tanah kosong di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A6 No.6 Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ <i>1 (one) unit of vacant land in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A6 6 Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</i></p> <p>1 (satu) unit tanah kosong di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A6 No. 7 Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ <i>1 (one) unit of vacant land in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A6 7 Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</i></p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan di Jl. Perkaplingan Blok B No.8, Kel. Pondok Bambu Duren sawit Jakarta Timur atas nama Dian Novita/ <i>1 (one) unit of land and building on Jl. Perkaplingan Blok B No.8, Kel. Pondok Bambu Duren sawit East Jakarta on behalf of Dian Novita.</i></p>	<p>: <i>Credit Guarantee (continued)</i></p>
------------------------------------	--	--

17. UTANG BANK (lanjutan)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 30 Agustus 2024, HS telah melakukan pelunasan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja Distributor PT AKR Corporindo Tbk melalui fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja Pelanggan United Tractors tanggal 25 September 2024 oleh Notaris Riyad, SH MH. SpN, PT Hillconjaya Sakti, entitas anak menerima persetujuan fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk Plafon Rekening Koran dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Bentuk Kredit	:	Kredit Modal Kerja	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp80.000.000.000,-	:	Plafondd
Jangka Waktu Kredit	:	27 Maret 2024 sampai dengan 27 Maret 2025/ March 27, 2024 To March 27, 2025	:	Credit Period
Bunga	:	10,50% per tahun / 10.50% per year	:	Interest
Jaminan kredit	:	Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp1.500.000.000 diikat dengan gadai/ A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp1,500,000,000 tied with a pledge Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp1.500.000.000 diikat dengan gadai/ A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp1,500,000,000 tied with a pledge Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp4.500.000.000 diikat dengan gadai/ A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp4,500,000,000 tied with a pledge Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp7.500.000.000 diikat dengan gadai/ A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp7,500,000,000 tied with a pledge Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp9.000.000.000 diikat dengan gadai/ A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp9,000,000,000 tied with a pledge	:	Credit guarantee

Manajemen telah mengajukan Permohonan Perpanjangan Fasilitas Kredit kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan pengajuan tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 24 Juli 2025, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas Kredit Modal Kerja Pelanggan PT United Tractors, dengan nomor surat pelunasan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. B.183/RO-JKS/ROP/COP/07/2025.

17. BANK LOAN (continued)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On August 30, 2024, HS has repaid the Distributor Working Capital Credit Facility Agreement of PT AKR Corporindo Tbk through the loan facility of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Based on the Addendum to United Tractors Customer Working Capital Credit Facility Agreement dated September 25, 2024 by Notary Riyad, SH, MH. SpN, PT Hillconjaya Sakti subsidiary received approval for the Working Capital Credit facility in the form of Current Account Ceiling with the following conditions (full amount):

Management has submitted an Application for Credit Facility Extension to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as of the date the financial report is published the application is still in the extension process.

On July 24, 2025, the Company has repaid the United Tractors Customer Working Capital Credit, with repayment letter number from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. B.183/RO-JKS/ROP/COP/07/2025.

17. UTANG BANK (lanjutan)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan rasio laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Harus menjaga NWC (Aktiva Lancar – Hutang Lancar) agar selalu positif.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimal 300%.
3. *Interest Coverage Ratio* (ICR) minimal 200%.
4. *Current Ratio* (CR) minimal 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit *Term Loan* No. 01 tanggal 03 Maret 2025, PT Hillconjaya Sakti (HS), entitas anak mendapat fasilitas kredit *Term Loan* dari PT Bank Mega Tbk, dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi <i>Term Loan</i>	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp166.681.152.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan tidak termasuk jangka waktu penarikan dan masa tenggang waktu, sampai dengan 03 Juli 2029/ <i>A period of 48 (forty-eight) months commencing from the date of the agreement, excluding the drawdown period and the grace period, ending on July 3, 2029.</i>	:	Credit Period
Provisi	:	0,75% per tahun/year	:	Provision
Jaminan Kredit	:	10 unit Dump Truck merk Komatsu HD785-7 dengan total nilai objek jaminan Rp185.201.280.000,-/ 10 (ten) units of dump trucks, Komatsu HD785-7, with a total collateral value of Rp185,201,280,000. Piutang usaha dari PT Sebuku Sejaka Coal milik PT Hillconjaya Sakti sebesar 125% dari plafon atau sebesar Rp208.351.440.000,-/ <i>Trade receivables from PT Sebuku Sejaka Coal owned by PT Hillconjaya Sakti amounting to 125% of the facility limit, or Rp208,351,440,000.</i> Perjanjian Penanggungan Utang (Personal Guarantee): 1. Hersan Qiu 2. Hermansyah	:	Credit Guarantee

Pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip akuntansi dan keuangan yang sehat.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

17. BANK LOAN (continued)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

Covenant

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. The Company is required to maintain a positive Net Working Capital (NWC) (Current Assets - Current Liabilities).
2. Debt to Equity Ratio (DER) maximum 300%.
3. Interest Coverage Ratio (ICR) minimum 200%.
4. Current Ratio (CR) minimum 100%.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

b. Long-term bank loans agreements

PT Bank Mega Tbk

Based on the Deed of Term Loan Credit Facility Agreement No. 01 dated March 03, 2025, PT Hillconjaya Sakti (HS), a subsidiary, obtained a Term Loan credit facility from PT Bank Mega Tbk, with the following terms and conditions (in full amounts):

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi <i>Term Loan</i>	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp166.681.152.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan tidak termasuk jangka waktu penarikan dan masa tenggang waktu, sampai dengan 03 Juli 2029/ <i>A period of 48 (forty-eight) months commencing from the date of the agreement, excluding the drawdown period and the grace period, ending on July 3, 2029.</i>	:	Credit Period
Provisi	:	0,75% per tahun/year	:	Provision
Jaminan Kredit	:	10 unit Dump Truck merk Komatsu HD785-7 dengan total nilai objek jaminan Rp185.201.280.000,-/ 10 (ten) units of dump trucks, Komatsu HD785-7, with a total collateral value of Rp185,201,280,000. Piutang usaha dari PT Sebuku Sejaka Coal milik PT Hillconjaya Sakti sebesar 125% dari plafon atau sebesar Rp208.351.440.000,-/ <i>Trade receivables from PT Sebuku Sejaka Coal owned by PT Hillconjaya Sakti amounting to 125% of the facility limit, or Rp208,351,440,000.</i> Perjanjian Penanggungan Utang (Personal Guarantee): 1. Hersan Qiu 2. Hermansyah	:	Credit Guarantee

Covenant

The Company is required to maintain its financial ratios in accordance with prudent accounting and financial principles.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi No. WCO.KP/2374/KI/2024 yang dituangkan dalam Akta No.61 tanggal 30 Agustus 2024, PT Hillconjaya Sakti (HS), entitas anak mendapat fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Based on Investment Loan Agreement No. WCO.KP/2374/KI/2024 as stated in Deed Number 61 dated August 30, 2024, PT Hillconjaya Sakti (HS), subsidiary obtained a investment loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with the following terms (full amount):

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi/Investment Loan	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp1.150.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	8,50% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	50 (lima puluh) bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit fasilitas Kredit Investasi, sampai dengan 30 Oktober 2028/ 50 (fifteen) month from signing of credit facility of Investment Loan, until October 30, 2028	:	Credit Period
Provisi	:	0,10% per tahun/year	:	Provision
Jaminan Kredit	:	Jaminan Fidusia (Alat Berat dan Kendaraan yang dibiayai) dengan nilai sebesar Rp1.399.371.457.586,25 yang dimiliki oleh HS dengan kriteria: Fiduciary Guarantees (financed of heavy equipment and vehicles) with a value of Rp1.399.371.457.586,25 owned by HS with criteria: 1. Tahun perolehan alat tahun 2020 keatas/ Equipment acquisition year 2020 and above 2. Beroperasi produktif di tambang dengan bouwheer PT Sebuku Tanjung Coal, PT Sebuku Sejaka Coal dan PT Weda Bay Nickel/ Operating productively in mines with bouwheer PT Sebuku Tanjung Coal, PT Sebuku Sejaka Coal and PT Weda Bay Nickel 3. Merek alat berat yang dibiayai: Caterpillar, Hino, Hitachi, Hyundai, Isuzu, Komatsu, Liebherr, Sany, dan Volvo/ Brand of heavy equipment financed: Caterpillar, Hino, Hitachi, Hyundai, Isuzu, Komatsu, Liebherr, Sany, and Volvo Jaminan Fidusia (Alat Berat dan Kendaraan sebagai angunan tambahan) dengan nilai sebesar Rp48.392.877.174,47 / Fiduciary Guarantees (heavy equipment and vehicles as additional collaterals) with a value of Rp48.392.877.174,47 1 (satu) unit rumah di Komplek Taman Modern Jl. Anyelir Blok A5 No.3, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ 1 (one) unit of house in Taman Modern Komplek Jl. Anyelir Blok A5 No.3, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti. 3 (tiga) unit tanah kosong di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A6 No.4, 6 dan 7, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ 3 (three) unit of vacant land in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A6 No.4, 6 and 7, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	Credit Guarantee

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

<p>Jaminan Kredit (lanjutan) :</p>	<p>2 (dua) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.1 dan 2, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ 2 (two) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.1 and 2, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti. 5 (lima) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.17, 18, 19, 20 dan 21, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ 5 (five) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.17, 18, 19, 20 and 21, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti. 3 (tiga) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.4, 5 dan 6, Cakung Timur, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ 3 (three) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.4, 5 and 6, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti. 1 (satu) unit tanah dan bangunan (pool alat berat) di Jl. Raya Bantargebang - Setu KM 3 No.74 RT 01 RW 03, Pedurenan, Mustika Jaya, Bekasi, atas nama PT Hillconjaya Sakti yang terdiri dari enam sertifikat/ 1 (satu) bidang tanah di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk 2, Desa Salemban Jaya atas nama PT Hillcon Jaya Land/ 1 (one) land in Jl. H.R. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk 2 Desa Salemban Jaya on behalf of PT Hillcon Jaya Land 1 (satu) unit tanah dan bangunan rumah tinggal di Komp. Bukit Gading Villa Cluster Kintamani, Jl. Kintamani II No.10, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading Jakarta Utara atas nama Sulistiowati/ 1 (one) unit of land and residential building in Komp. Bukit Gading Villa Cluster Kintamani, Jl. Kintamani II No.10, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, North Jakarta on behalf of Sulistiowati. 1 (satu) unit tanah dan bangunan (kolam alat berat) di Jl. Raya Bantargebang - Setu KM 3 No.74 RT 01 RW 03, Pedurenan, Mustika Jaya, Bekasi, atas nama PT Hillconjaya Sakti yang terdiri dari enam sertifikat/ 1 (one) unit of land and building (heavy equipment pool) on Jl. Raya Bantargebang - Setu KM 3 No.74 RT 01 RW 03, Pedurenan, Mustika Jaya, Bekasi, on behalf of PT Hillconjaya Sakti which consists of six certificates. 1 (satu) unit tanah dan bangunan di Jl. Perkaplingan Blok B No.8, Kel. Pondok Bambu Duren Sawit Jakarta Timur atas nama Dian Novita/ 1 (one) unit of land and building on Jl. Perkaplingan Blok B No.8, Kel. Pondok Bambu Duren Sawit East Jakarta on behalf of Dian Novita.</p>	<p>Credit Guarantee (continued)</p>
------------------------------------	--	-------------------------------------

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Jaminan Kredit (lanjutan) :	Piutang Usaha yang diikat secara fidusia sebesar Rp280.000.000.000,- / Account Receivable that are fiducially bound amounted to Rp280.000.000.000,- Jaminan Perusahaan/ Corporate Guarantee: 3. PT Hillcon Equity Management 4. PT Bukit Persada Indonesia Jaminan Pribadi/ Personal Guarantee: 1. Hersan Qiu 2. Hermansyah Jaminan Gadai Saham/ Pledge Share PT Hillcon Equity Management: 1. Hersan Qiu 2. Caecilia Sulistiowati 3. Stanley Qiu 4. Steven Qiu 5. Winston Qiu Seluruh agunan fasilitas kredit atas nama HS bersifat cross default satu sama lain/ All collaterals of credit facilities in the name of HS are in cross default with each other	: Credit Guarantee (continued)
-----------------------------	---	--------------------------------

Pembatasan

Covenant

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) lebih dari atau sama dengan 1,10 kali.
2. Total Debt to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) kurang dari atau sama dengan 3,00 kali.
3. Debt to Equity Ratio (Total Interest-Bearing Debt/Equity) kurang dari atau sama dengan 2,50 kali.
4. Positive Operating Cashflow.

1. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of greater than or equal to 1.10 times.
2. Total Debt to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) of less than or equal to 3.00 times.
3. Debt to Equity Ratio (Total Interest-Bearing Debt/Equity) of less than or equal to 2.50 times.
4. Positive Operating Cashflow.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank, namun Perusahaan masih menjaga arus kas operasi yang positif.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank, however, the Company has maintained a positive operating cashflow.

PT Bank Artha Graha International Tbk

PT Bank Artha Graha International Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 83, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, tanggal 15 November 2024 dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on the Agreement No. 83, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated November 15, 2024 with the following conditions:

Bentuk Kredit : Plafon : Bunga : Jangka Waktu Kredit :	Fixed Loan : Rp166.681.152.000,- : 11,5% per tahun/year : 36 bulan (tidak termasuk masa tenggang 6 bulan) terhitung sejak tanggal 15 November 2024 - 15 Maret 2028/ 36 months (excluding 6 months grace period) starting from November 15, 2024 - March 15, 2028	: Form of Credit : Plafond : Interest : Credit Period
---	--	--

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(lanjutan)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(continued)

Jaminan Kredit	:	10 Unit Komatsu HD 785/10 Unit Komatsu HD 785 1 Unit Liebherr Tipe R9200/1 Unit Liebherr Tipe R9200	:	Credit Guarantee
		Jaminan Perusahaan/ Corporate Guarantee:		
		1. PT Hillcon Equity Management		
		2. PT Bukit Persada Indonesia		
		3. PT Bukit Persada		
		Jaminan Pribadi/ Personal Guarantee:		
		1. Hersan Qiu		
		2. Hermansyah		
		Letter of Undertaking dan Top Up Cashflow:		
		1. PT Hillcon Equity Management		
		2. PT Bukit Persada Indonesia		
		3. PT Bukit Persada		
		4. Hersan Qiu		
		5. Hermansyah		
		Piutang Usaha yang diikat secara fidusia sebesar Rp245.242.440.979,- / Account Receivable that are fiduciarly bound amounted to Rp245.242.440.979,- Seluruh jaminan diatas juga terikat secara Cross Collateral/ All of the above guarantees are also bound by Cross Collateral		

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 84, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, tanggal 15 November 2024 dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on the Agreement No. 84, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated November 15, 2024 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Fixed Loan	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp37.687.548.816,-	:	Plafond
Bunga	:	11,5% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	36 bulan (tidak termasuk masa tenggang 6 bulan) terhitung sejak tanggal 15 November 2024 - 15 Maret 2028/ 36 months (excluding 6 months grace period) starting from November 15, 2024 - March 15, 2028	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	10 Unit Komatsu HD 785/10 Unit Komatsu HD 785 1 Unit Liebherr Tipe R9200/1 Unit Liebherr Tipe R9200	:	Credit Guarantee
		Jaminan Perusahaan/ Corporate Guarantee:		
		1. PT Hillcon Equity Management		
		2. PT Bukit Persada Indonesia		
		3. PT Bukit Persada		
		Jaminan Pribadi/ Personal Guarantee:		
		1. Hersan Qiu		
		2. Hermansyah		
		Letter of Undertaking dan Top Up Cashflow:		
		1. PT Hillcon Equity Management		
		2. PT Bukit Persada Indonesia		
		3. PT Bukit Persada		
		4. Hersan Qiu		
		5. Hermansyah		
		Piutang Usaha yang diikat secara fidusia sebesar Rp245.242.440.979,- / Account Receivable that are fiduciarly bound amounted to Rp245.242.440.979,- Seluruh jaminan diatas juga terikat secara Cross Collateral/ All of the above guarantees are also bound by Cross Collateral		

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(lanjutan)

PT Bank Artha Graha International Tbk
(continued)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 32, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, tanggal 4 September 2021 dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on the Agreement No. 32, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated September 4, 2021 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Fixed Loan	:	Form of Credit
Plafon	:	USD 16.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 8 September 2024/ Until September 8, 2024	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	7 Unit Volvo R100/ 7 Unit Volvo R100 8 Unit Volvo A60H/ 8 Unit Volvo A60H 2 Unit Crawler Liebherr PR 754/ 2 Unit Crawler Liebherr PR 754 1 Unit Towerlamp Mega Tower / 1 Unit Towerlamp Mega Tower 1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck/ 1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck 1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck/ 1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck 2 Unit Pompa Tambang Shellwood/ 2 Unit Pompa Tambang Shellwood 3 Unit Volvo EC 950/ 3 Unit Volvo EC 950 1 Unit Lieber 9200/ 1 Unit Lieber 9200 1 Unit Komatsu D375/ 1 Unit Komatsu D375 Corporate Guarantee PT Bukit Persada/ Corporate Guarantee PT Bukit Persada Corporate Guarantee PT Hillcon/ Corporate Guarantee PT Hillcon Personal Guarantee Hersan/ Personal Guarantee Hersan Personal Guarantee Hermansyah/ Personal Guarantee Hermansyah	:	Credit Guarantee

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 74, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, tanggal 30 Oktober 2023 dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on the Agreement No. 74, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated October 30, 2024 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Fixed Loan 8 Submit LC/ SKBDN	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp133.300.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	13% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 31 Oktober 2024/ Until October 31, 2024	:	Credit Period
Bentuk Kredit	:	Revolving loan	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp200.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	13% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 31 Oktober 2024/ Until October 31, 2024	:	Credit Period

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Artha Graha International Tbk
 (lanjutan)

PT Bank Artha Graha International Tbk
 (continued)

Jaminan Kredit	:	7 Unit Volvo R100/ 7 Unit Volvo R100 8 Unit Volvo A60H/ 8 Unit Volvo A60H 2 Unit Crawler Liebherr PR 754/ 2 Unit Crawler Liebherr PR 754 1 Unit Towerlamp Mega Tower / 1 Unit Towerlamp Mega Tower 1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck/ 1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck 1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck/ 1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck 2 Unit Pompa Tambang Shellwood/ 2 Unit Pompa Tambang Shellwood 3 Unit Volvo EC 950/ 3 Unit Volvo EC 950 1 Unit Lieber 9200/ 1 Unit Lieber 9200 1 Unit Komatsu D375/ 1 Unit Komatsu D375 8 Unit Komatsu HD 785-7/ 8 Unit Komatsu HD 785-7	:	Credit Guarantee
----------------	---	--	---	------------------

Dan pada tanggal 9 September 2024 perusahaan telah melakukan pelunasan atas *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dengan nomor surat pelunasan:

- SKL/223/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/224/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/225/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/226/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/227/Subdit- LegalKredit/IX/2024,

melalui fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tujuan untuk pelunasan fasilitas kredit eksisting atas pembiayaan alat berat.

And on September 9, 2024, the company has repaid the *Fixed Loan* and *Revolving Loan* with repayment letter numbers:

- SKL/223/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/224/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/225/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/226/Subdit- LegalKredit/IX/2024;
- SKL/227/Subdit- LegalKredit/IX/2024,

through the loan facility of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the aim of repaying existing credit facilities for heavy equipment financing.

Berdasarkan Perjanjian Jaminan Fidusia atas Mesin No. 82, PT Hillconjaya Sakti mendapat penambahan fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha International Tbk, tanggal 13 Agustus 2020 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on the *Fiduciary Guarantee Agreement for Machinery No. 82*, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated August 13, 2020 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Kredit Lokal/Local Credit	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp337.600.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	13% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 Maret 2023/Until March 11, 2023	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	Alat Berat Fiducia No. 158 tanggal 16 Desember 2019/ Fiducia Heavy Equipment No. 158 December 16, 2019 Alat Berat Fiducia No. 86 tanggal 10 Maret 2020/ Fiducia Heavy Equipment No. 86 dated March 10, 2020 Escrow Account atas nama PT Hillconjaya Sakti/ Escrow Account in the name of PT Hillconjaya Sakti Personal Guarantee Hersan selaku Direktur Utama/ Personal Guarantee Hersan as the President Director Personal Guarantee Hermansyah selaku Direktur/ Personal Guarantee Hermansyah as the Director Personal Guarantee Sulistiowati selaku Komisaris Utama/ Personal Guarantee Sulistiowati as the President Commissioner	:	Credit Guarantee

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

Jaminan Kredit (lanjutan) :	Personal Guarantee Dian Novita selaku Komisaris/ Personal Guarantee Dian Novita as the Commissioner	:	Credit Guarantee (continued)
	Corporate Guarantee PT Bukit Persada/ Corporate Guarantee PT Bukit Persada		
	Corporate Guarantee PT Hillcon/ Corporate Guarantee PT Hillcon		

Pada tanggal 16 Agustus 2023 telah dilakukan pelunasan atas kredit lokal diatas sesuai dengan surat No. SK/241/DKKF/VIII/2023.

On August 16, 2023, the above local credit was repaid in accordance with letter No. SK/241/DKKF/VIII/2023.

Pembatasan

Covenant

Syarat keuangan yang diberikan oleh kreditur, antara lain:

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. Non-Performing Loan (NPL) Gross tidak boleh lebih dari 5%.
2. Sinking Fund sebanyak 1 kali angsuran.

1. Non-Performing Loan (NPL) Gross shall not exceed 5%.
2. Sinking fund equivalent to one installment.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank, however.

PT Bank Ina Perdana Tbk

PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 237, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Ina Perdana Tbk, tanggal 27 April 2022 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on the Agreement No. 237, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Ina Perdana Tbk, dated April 27, 2022 with the following conditions:

Bentuk Kredit :	SKBDN	:	Form of Credit
Plafon :	Rp.50.000.000.000	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit :	30 Mei 2025 (diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari bank No. 234 tanggal 12 Juni 2023)	:	Credit Period
Jaminan Kredit :	Margin deposito sebesar 20% 38 Unit Dump Truck/ 38 Unit Dump Truck 12 unit alat berat renault trucks K460 P8x4 Xtrem / 12 unit of heavy equipment renault trucks K460 P8x4 Xtrem Jaminan perusahaan PT Hillcon Equity Management/Coorporate guarantee PT Hillcon Equity Management	:	Credit Guarantee

Berdasarkan surat nomor 174/HS/HO/FIN/V/2024 tanggal 27 Mei 2024 yang diterbitkan Perusahaan kepada PT Bank INA Perdana Tbk untuk penutupan atas fasilitas SKBDN.

Based on letter number 174/HS/HO/FIN/V/2024 dated May 27, 2024 issued by the Company to PT Bank INA Perdana Tbk to close the SKBDN facility.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 234, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Ina Perdana Tbk, tanggal 12 Juni 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on Credit Agreement No. 234, the Company received a credit facility from PT Bank Ina Perdana Tbk, dated June 12, 2023 with the following conditions:

Bentuk Kredit :	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon :	Rp74.004.000.000	:	Plafond
Bentuk Kredit :	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon :	Rp.255.000.000.000	:	Plafondd
Jangka Waktu Kredit :	30 Mei 2025 (diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari bank)	:	Credit Period

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Ina Perdana Tbk (lanjutan)

PT Bank Ina Perdana Tbk (continued)

Jaminan Kredit	:	Margin deposito sebesar 20%	:	Credit Guarantee
		38 Unit Dump Truck/ 38 Unit Dump Truck		
		12 unit alat berat renault trucks K460 P8x4 Xtrem A/T /		
		12 unit of heavy equipment renault trucks K460 P8x4		
		Xtrem A/T		
		Jaminan perusahaan PT Hillcon Equity		
		Management/Corporate guarantee PT Hillcon Equity		
		Management		

Pada tanggal 30 Mei 2025 fasilitas kredit investasi senilai Rp74.004 telah lunas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

On May 30, 2025, the investment credit facility worth Rp74,004 was paid off according to schedule.

Pembatasan

Covenant

Perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan ketentuan yang diberikan oleh bank, antara lain:

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. Menyediakan *shinking fund* sebanyak 1 kali.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil dari 8 kali.

1. Maintain a sinking fund equivalent to one installment.
2. Maintain a Debt to Equity Ratio (DER) of less than 8 times

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

PT Bank KB Bukopin Tbk

PT Bank KB Bukopin Tbk

Berdasarkan surat No. 01, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Kb Bukopin Tbk, tanggal 5 Juni 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on letter no. 01, the Company received a credit facility from PT Bank Kb Bukopin Tbk, dated June 5 2023 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp200.000.000.000	:	Plafond
Bunga	:	12% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	5 Juni 2023 sampai dengan 5 Juni 2026	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	9 unit Articulated Dump Truck Caterpillar 7459 units of	:	Credit Guarantee
		Caterpillar 745 Articulated Dump Trucks		
		3 unit Motor Grader 160K3 units of 160K Motor Grader		
		2 unit Bulldozer Caterpillar D8R2 units of Caterpillar		
		D8R Bulldozers		
		Jaminan perusahaan PT Hillcon Equity		
		Management/Corporate guarantee PT Hillcon Equity		
		Management		

Pembatasan

Covenant

Syarat keuangan yang diberikan oleh kreditor, antara lain:

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. *DSCR* minimal 1,1 kali.
2. *Gearing Ratio* maksimal 4 kali.

1. *DSCR* minimum 1,1 times.
2. *Gearing Ratio* maximum 4 times

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Sahabat Sampoerna

PT Bank Sahabat Sampoerna

Berdasarkan surat No. 54, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Sahabat Sampoerna, tanggal 27 September 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on letter no. 54, the Company received a credit facility from PT Bank Sahabat Sampoerna, dated September 27 2023 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Pinjaman Angsuran (PA Line)	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp35.000.000.000	:	Plafond
Bunga	:	12% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	27 September 2023 sampai dengan 27 Desember 2027	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	1 unit Hydraulic Excavator EC480DL1 of EC480DL	:	Credit Guarantee
		Hydraulic Excavator		
		4 unit Articulated Dump Truck A 7454 units of A 745		
		Articulated Dump Truck		
Provisi		0,5% per pencairan 0.5% per disbursement		Provisions

Bentuk Kredit	:	Pinjaman Angsuran (PA Reguler)	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp10.000.000.000	:	Plafond
Bunga	:	12% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	27 September 2023 sampai dengan 27 Desember 2026	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	3 unit Motor Grader 421503 units of Motor Grader 42150	:	Credit Guarantee
		3 unit Articulated Dump Truck (TA400)3 units of		
		Articulated Dump Truck (TA400)		
Provisi		0,5% per tahun 0.5% per year		Provisions

Pembatasan

Covenant

Perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan ketentuan yang diberikan oleh bank, antara lain:

The Company is required to comply with certain financial ratios, including the following:

1. Menjaga agar ekuitas Perusahaan selalu positif.
2. Menjaga agar Debt Service Ratio (DSR) maksimal 100% (DSR = Interest Expense + CPLTD dibagi EBITDA)
3. DER maksimal 3 kali (Total liabilitas dibagi total ekuitas)

1. Maintain positive total equity at all times.
2. Maintain a Debt Service Ratio (DSR) of a maximum of 100% (DSR = Interest Expense plus Current Portion of Long-Term Debt (CPLTD) divided by EBITDA).
3. Maintain a maximum Debt to Equity Ratio (DER) of 3 times (Total liabilities divided by Total Equity).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan keuangan yang dipersyaratkan oleh bank.

As at December 31, 2025, the Company did not meet the required financial covenants from several bank.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

18. FINANCE LEASE PAYABLE

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	2025	2024	
PT Surya Artha Nusantara Finance	134.874	102.577	<i>PT Surya Artha Nusantara Finance</i>
PT Intan Baruprana Finance	98.593	98.956	<i>PT Intan Baruprana Finance</i>
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	96.727	127.541	<i>PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia</i>
PT Radana Bhaskara Finance	76.206	92.784	<i>PT Radana Bhaskara Finance</i>
Sany Capital Singapore Pte Ltd	72.665	78.509	<i>Sany Capital Singapore Pte Ltd</i>
PT Astra Sedaya Finance	50.697	37.852	<i>PT Astra Sedaya Finance</i>
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	50.379	70.715	<i>PT Mitsui Leasing Capital Indonesia</i>
PT Caterrpillar Finance Indonesia	42.031	-	<i>PT Caterrpillar Finance Indonesia</i>
PT KB Bukopin Finance	32.683	43.667	<i>PT KB Bukopin Finance</i>
PT Sunindo Kookmin Best Finance	23.872	36.964	<i>PT Sunindo Kookmin Best Finance</i>
PT Clemont Finance Indonesia	22.152	35.342	<i>PT Clemont Finance Indonesia</i>
PT BNI Multifinance	20.582	18.222	<i>PT BNI Multifinance</i>
PT KB Finansia Multi Finance	19.552	36.566	<i>PT Kb Finansia Multi Finance</i>
PT Hasjrat Multifinance	18.651	28.271	<i>PT Hasjrat Multifinance</i>
PT KDB Tifa Finance Tbk	12.066	24.451	<i>PT KDB Tifa Finance Tbk</i>
PT Smfl Leasing Indonesia	10.988	21.572	<i>PT Smfl Leasing Indonesia</i>
PT Toyota Astra Financial Services	8.654	12.477	<i>PT Toyota Astra Financial Services</i>
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	7.740	13.416	<i>PT Clipan Finance Indonesia Tbk</i>
PT Chandra Sakti Utama Leasing	6.950	9.457	<i>PT Chandra Sakti Utama Leasing</i>
PT BRI Multifinance Indonesia	6.572	-	<i>PT BRI Multifinance Indonesia</i>
PT Bumiputera BOT Finance	6.517	12.798	<i>PT Bumiputera BOT Finance</i>
PT IFS Capital Indonesia	4.802	7.092	<i>PT IFS Capital Indonesia</i>
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Centre)	2.087	9.208	<i>PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Centre)</i>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	1.933	498	<i>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk</i>
PT Mandiri Tunas Finance	1.885	4.069	<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
PT BCA Finance	1.390	10.841	<i>PT BCA Finance</i>
PT JACCS MPM Finance Indonesia	1.279	3.964	<i>PT JACCS MPM Finance Indonesia</i>
PT Saison Modern Finance	487	13.540	<i>PT Saison Modern Finance</i>
PT Orico Balimor Finance	326	804	<i>PT Orico Balimor Finance</i>
PT Woori Finance Indonesia (d/h PT Batavia Prosperindo Finance)	-	144	<i>PT Woori Finance Indonesia (d/h PT Batavia Prosperindo Finance)</i>
PT Mandiri Utama Finance	-	119	<i>PT Mandiri Utama Finance</i>
Jumlah	833.340	952.416	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	(509.866)	(470.785)	<i>Less: current maturities within 1 (one) year</i>
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	323.474	481.631	<i>Lease payable after deducted by current maturities within 1 (one) year</i>

Pembayaran sewa minimum masa depan berdasarkan perjanjian sewa dengan nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under the lease agreements together with the present value of minimum lease payments as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

18. FINANCE LEASE PAYABLE (continued)

	2025	2024	
Dalam satu tahun	600.742	561.661	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	402.223	560.380	<i>After one year but not more than five years</i>
Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan	1.002.965	1.122.041	<i>Total future minimum lease payments</i>
Jumlah beban keuangan di masa depan	(169.625)	(169.625)	<i>Amount representing finance charges</i>
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	833.340	952.416	<i>Present value of minimum lease payments</i>

Utang sewa pembiayaan merupakan utang untuk pembelian alat-alat besar dalam menunjang operasional Entitas, dengan rincian sebagai berikut :

Finance lease payables represent payables for the purchase of large equipment to support the Entity's operations, with details as follows:

Bank / Leasing	IDR / USD	Jumlah Awal Pinjaman / Total Loan	Bunga / Interest	Bank / Leasing
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	IDR	213.114	11%, 14%, 13%, 12%	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Radana Bhaskara Finance	IDR	137.386	12,25%, 11,75%	PT Radana Bhaskara Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	IDR	110.938	6,99%, 7,39%, 7,41% (Flat)	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Astra Sedaya Finance	IDR	78.418	5,7% - 6,65% (Flat), 11,75%	PT Astra Sedaya Finance
PT KB Finansia Multi Finance	IDR	76.330	6,67%, 7,325%, 7,389,% (Flat)	PT KB Finansia Multi Finance
PT Sunindo Kookmin Best Finance	IDR	63.900	6,25% (Flat)	PT Sunindo Kookmin Best Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia	IDR	54.748	13%, 12%, 11%	PT Sunindo Kookmin Best Finance
PT KB Bukopin Finance	IDR	53.352	11%	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT KDB Tifa Finance, Tbk	IDR	48.721	13%	PT KB Bukopin Finance
PT Hasjrat Multifinance	IDR	42.113	12,5%, 12%	PT KDB Tifa Finance, Tbk
PT BNI Multifinance	IDR	39.460	13%	PT Hasjrat Multifinance
PT SMFL Leasing Indonesia	IDR	38.847	11%	PT BNI Multifinance
PT Clemont Finance Indonesia	IDR	33.870	12,5%, 12,25%	PT SMFL Leasing Indonesia
PT Clipan Finance Indonesia, Tbk	IDR	28.248	6,82%, 7,39%, 7,49% (Flat)	PT Clemont Finance Indonesia
PT Toyota Astra Financial Services	IDR	27.365	6,13%, 7,2% (Flat)	PT Clipan Finance Indonesia, Tbk
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Centre)	IDR	22.982	5%, 4,98%, 6,03%, 6,2%, 5,95% (Flat)	PT Toyota Astra Financial Services
PT Bumiputera BOT Finance	IDR	20.524	5,07% - 7,35% (Flat)	PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Centre)
PT Super Mantap Mandiri	IDR	20.393	12,5%	PT Bumiputera BOT Finance
PT Chandra Sakti Utama Leasing	IDR	12.072	12%	PT Super Mantap Mandiri
PT JACCS MPM Finance Indonesia	IDR	10.156	13,5%	PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT BNI Multifinance	IDR	9.857	13%	PT JACCS MPM Finance Indonesia
PT IFS Capital Indonesia	IDR	9.061	13%	PT BNI Multifinance
PT BCA Finance	IDR	8.134	11%	PT IFS Capital Indonesia
PT Mandiri Tunas Finance	IDR	6.649	5,92% - 11,76%	PT BCA Finance
PT Saison Modern Finance	IDR	5.720	11%	PT Mandiri Tunas Finance
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	IDR	4.540	10%	PT Saison Modern Finance
PT Orico Balimor Finance	IDR	2.541	2,49% (Flat)	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Intan Baruprana Finance	IDR	1.173	3,55%, 3,77% (Flat)	PT Orico Balimor Finance
Sany Capital Singapore Pte, Ltd	USD	4.454.762	6%, 9%	PT Intan Baruprana Finance
PT Clemont Finance Indonesia	USD	13.186.175	10,19%	Sany Capital Singapore Pte, Ltd
		1.431.252	3,76% (USD)	PT Clemont Finance Indonesia

19. UTANG LAIN-LAIN

a. Jangka pendek - pihak ketiga

Akun ini merupakan utang Entitas kepada pihak ketiga kegiatan produksi *site*, dengan rincian sebagai berikut :

	2025	2024
Pihak Ketiga :		
Perorangan	25.488	13.422
Lain-lain	13.697	2.279
Jumlah	39.185	15.701

Utang lain-lain pihak ketiga merupakan pinjaman entitas kepada pihak lain yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan operasional entitas. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dan tidak di kenakan bunga.

b. Jangka panjang

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Pihak Berelasi :		
PT Hillcon Equity Management	256.558	290.311
PT Bukit Persada	25.013	25.013
Tn. Abidi Prachahyo	428	1.228
Lain-lain	1.824	400
Jumlah	283.823	316.952

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Grup mencatat liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen, No. 1589/PSAK/KKA-BR/III/2026 dimana menggunakan metode "Project Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut :

	2025	2024	
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun / per years	8% per tahun / per years	Salary increment rate
Tingkat bunga diskonto	6,92 % per tahun /per years	7,14 % per tahun /per years	Discount rate

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari program imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	2025	2024
Liabilitas Imbalan Kerja		
Saldo Awal	49.136	38.851
Beban	11.281	14.255
Realisasi Pembayaran Manfaat	(7.152)	(2.685)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	9.564	(1.285)
Liabilitas Imbalan Kerja pada Akhir Periode	62.829	49.136

19. OTHERS PAYABLE

a. Short term - third parties

This account represents the Entity's payables to third parties for site production activities, with details as follow:

Third Party :
Individual
Others
Total

Other payables to third parties represent the entity's loans to other parties which are used to support the entity's operational activities. This loan is short term and does not bear interest.

b. Long term

This account consist of :

Related Parties :
PT Hillcon Equity Management
PT Bukit Persada
Tn. Abidi Prachahyo
Others
Total

20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

As of December 31, 2025 and 2024 the Group's recorded post-employment benefit liabilities based on independent actuarial, No. 1589/PSAK/KKA-BR/III/2026 which uses the "Project Unit Credit" method and the main assumptions are as follows :

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows :

Employee Benefits Liabilities
Beginning balance
Expenses
Other Comprehensive Income
Actual Benefit Payment
Employee Benefits Liabilities at the End of the Period

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(continued)

	2025	2024	
Beban Imbalan Kerja			Employee Benefits Expense
Biaya Jasa Kini	7.269	10.123	Current Service Fees
Biaya Bunga	2.046	2.633	Interest Costs
Pengakuan Biaya Jasa Lalu	1.967	2.067	Past Service Fee Recognition
Dampak Kurtailment Penyelesaian	-	(568)	Impact of Settlement Curtailment
Beban yang Diakui dalam Laporan Laba Rugi	11.281	14.255	Expenses Recognized in the Report Profit and Loss
	2025	2024	
Pendapatan Komprehensif Lainnya			Other Comprehensive Income
Saldo Awal	(1.285)	-	Beginning balance
Kerugian aktuarial - kewajiban	9.564	(1.285)	Loss actuarial - liability
Pendapatan Komprehensif Lainnya Akhir Periode	8.279	(1.285)	Other Comprehensive Income at end of period

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

Entitas melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") sebanyak 442.300.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.250 (nilai penuh) per saham setelah memperoleh pernyataan efektif sesuai dengan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.KEP-18/D.04/23 tanggal 21 Februari 2023. Seluruh saham yang ditawarkan kepada masyarakat pada saat IPO berasal dari saham baru dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1 Maret 2023 ("Tanggal Pencatatan"). Perubahan struktur modal setelah IPO dituangkan dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham dengan Akta No.7 tanggal 30 November 2023 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Entity conduct an Initial Public Offering ("IPO") of 442.300.000 ordinary shares with a par value of Rp100 (full amount) per share with a bid price of Rp1,250 (full amount) per share after obtained an effective statement based on the Boards of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") No.KEP-18/D.04/23 on February 21, 2023. All of the shares offered to the public in the IPO were new shares and listed and traded at the Bursa Efek Indonesia (IDX) on March 1, 2023 ("Listing Date"). The changes of the shareholders composition after IPO stated in the Shareholders' Decision Statements as stated in Deed No. 7 dated November 30, 2023 by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 3 Maret 2025 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar, telah ditetapkan beberapa keputusan sebagai berikut:

Based on Deed No. 2 dated March 3, 2025 concerning the Statement of Decisions of the Meeting on Amendments to the Articles of Association, several decisions have been made as follows:

1. Menyetujui pemecahan nominal saham Perusahaan (*stock split*) dengan rasia 1:5 dan karenanya menyetujui pula perubahan Pasal 4 (empat) Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan hasil pemecahan nilai nominal saham Perusahaan tersebut.
2. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada setiap anggota Direksi Perusahaan untuk melakukan semua hal yang dibutuhkan dan dianggap perlu atau wajar dilakukan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dan perubahan Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan).

1. Approving the Company's stock split with a ratio of 1:5 and therefore also approving the amendment to Article 4 (four) of the Company's Articles of Association to be adjusted to the results of the Company's stock split.
2. Granting authority and power with the right of substitution to each member of the Company's Board of Directors to carry out all matters required and deemed necessary or reasonable to be carried out in connection with the stock split and changes to Article 4 paragraph 1 and paragraph 2 of the Company's Articles of Association).

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dengan demikian, struktur modal Perusahaan ditetapkan sebagai berikut (dalam nilai penuh):

1. Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp1.000.000.000.000 terbagi atas 50.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp20 per lembar saham.
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 14.741.500.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp294.830.000.000.

Sehingga susunan kepemilikan saham entitas per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

31 Desember 2025 / December 31, 2025				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares	Name of Shareholders
PT Hillcon Equity Management	126.080.260.000	6.304.013.000	42,76%	PT Hillcon Equity Management
PT Bukit Persada Indonesia	47.614.000.000	2.380.700.000	16,15%	PT Bukit Persada Indonesia
PT CGS International Sekuritas Indonesia	59.516.700.000	2.975.835.000	20,19%	PT CGS International Sekuritas Indonesia
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	27.800.000.000	1.390.000.000	9,43%	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
Mayarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	33.819.040.000	1.690.952.000	11,47%	Mayarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)
Jumlah	294.830.000.000	14.741.500.000	100%	Total

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares	Name of Shareholders
PT Hillcon Equity Management	118.075.000.000	1.180.750.000	40,05%	PT Hillcon Equity Management
PT Bukit Persada Indonesia	47.614.000.000	476.140.000	16,15%	PT Bukit Persada Indonesia
Hillcon Pte. Ltd.	84.911.000.000	849.110.000	28,80%	Hillcon Pte. Ltd.
Mayarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	44.230.000.000	442.300.000	15,00%	Public (each ownership less than 5%)
Jumlah	294.830.000.000	2.948.300.000	100,00%	Total

22. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Hillcon Tbk dengan akta No. 14 tanggal 8 Mei 2024 oleh Liestiani Wang, SH, MKn, pemegang saham entitas telah memutuskan:

Usulan penggunaan laba bersih untuk tahun buku 2023 sebesar Rp103.191 dengan membagikan dividen tunai sebesar Rp35 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp2.948 atau setara dengan 29,39% dari laba bersih tahun buku 2023.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Thus, the Company's capital structure is determined as follows (in full amount):

1. The Company's authorized capital is Rp1,000,000,000,000 divided into 50,000,000,000 shares with a nominal value of Rp20 per share.
2. Of the authorized capital, 14,741,500,000 shares have been placed and fully paid up with a total nominal value of Rp294,830,000,000.

So that the composition of the entity's share ownership as of December 31, 2025 and December 31, 2024 (presented in full amount) is as follows:

22. DIVIDEND

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of PT Hillcon Tbk with deed No. 14 dated May 8, 2024 by Liestiani Wang, SH, MKn, the entity's shareholders have decided:

The proposed use of net profit for the 2023 financial year is Rp103,191 by distributing cash dividends of Rp35 (full amount) per share or Rp2,948 or the equivalent of 29.39% of the net profit for the 2023 financial year.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari :

Selisih nilai nominal saham dan selisih harga penawaran umum perdana saham	508.645
Program pengampunan pajak	17.348
Biaya emisi saham	(24.103)
Jumlah	<u>501.890</u>

Selisih nilai nominal saham dari penawaran umum saham perdana entitas sebesar Rp508.645 dengan biaya emisi saham (Rp24.102), sehingga agio saham bersih atas IPO tersebut adalah sebesar Rp484.542.

Akun ini merupakan pengampunan pajak atas PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak) berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-10705/PP/WPJ.20/2017 tanggal 11 April 2017 telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak yang diterima pada tanggal 31 Maret 2017 oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung, dan manajemen telah mencatat tambahan setoran modal atas pengampunan pajak sebesar Rp17.348.

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi saldo kepentingan non-pengendali untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	252.347	276.780
Laba tahun berjalan	(256.471)	379
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya	(1.494)	201
Dividen	-	(25.013)
Saldo akhir	<u>(5.618)</u>	<u>252.347</u>

25. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh) :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.031.328.351.450)	5.493.759.472
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar tahun berjalan	2.948.300.000	2.948.300.000
Laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(350)</u>	<u>2</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of :

The difference between nominal value of share and initial public offering price	508.645
Tax amnesty program	17.348
Share issuance costs	(24.103)
Total	<u>501.890</u>

The difference in the nominal value of shares from the entity's initial public offering is Rp508,645 and the share issuance costs (Rp24,102), so the net share premium for the IPO is Rp484,542.

This account represents tax amnesty for PT Hillconjaya Sakti (Subsidiary) based on Tax Amnesty Certificate No. KET-10705/PP/WPJ.20/2017 dated April 11, 2017 has submitted the Declaration of Assets for Tax Amnesty received on March 31, 2017 by the Tax Office Pratama Jakarta Cakung, and management has recorded additional paid-in capital for tax amnesty amounting to Rp17,348.

24. NON-CONTROLLING INTEREST

Movements in the balance of non-controlling interests for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

25. BASIC AND DILUTED EARNING PER SHARE

The computation of basic earning per share attributable to the owners of the entity is based on the following data (full amount) :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Profit attributable to the owners of the parent	(1.031.328.351.450)	5.493.759.472
Weighted-average number of shares outstanding for the year	2.948.300.000	2.948.300.000
Basic earnings per share attributable to owners of the parent	<u>(350)</u>	<u>2</u>

As of December 31, 2025 and 2024 there are no existing instrument which could result in the issue of additional ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earning per share.

26. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Jasa pertambangan	3.303.533	3.750.553
Jasa konstruksi	119.272	187.369
Lainnya	32.999	8.155
Jumlah	<u>3.455.804</u>	<u>3.946.077</u>

Seluruh pendapatan usaha yang dihasilkan oleh Perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari pihak ketiga.

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Sebuku Tanjung Coal	1.549.873	1.570.617
PT Sebuku Sejaka Coal	480.260	587.293
PT Weda Bay Nickel	-	349.871

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

a. Klasifikasi Berdasarkan Alokasi Pendapatan

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Jasa pertambangan	3.720.428	3.242.355
Jasa konstruksi	128.285	158.000
Lainnya	24.866	1.926
Jumlah	<u>3.873.579</u>	<u>3.402.281</u>

b. Klasifikasi Berdasarkan Alokasi Beban

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Beban Produksi Site</u>		
Pembebanan produksi	1.980.043	1.698.607
Karyawan proyek	886.728	811.158
Penyusutan	644.747	526.308
Sewa	58.531	94.620
Pengiriman	62.382	59.426
Pemeliharaan	59.653	54.187
Perlengkapan	25.240	37.190
Perjalanan	61.189	35.927
Asuransi	24.870	29.238
Keperluan kantor proyek	25.238	20.720
Telekomunikasi	6.048	11.174
Lain-lain	3.934	2.413
Jumlah Beban Produksi Site	<u>3.838.603</u>	<u>3.380.968</u>
<u>Beban Stockpile</u>		
Stockpile intermediate	34.838	21.157
Stockpile pelabuhan	138	156
Jumlah Beban Stockpile	<u>34.976</u>	<u>21.313</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>3.873.579</u>	<u>3.402.281</u>

26. REVENUE

This account consist of :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Mining services	3.303.533	3.750.553
Construction services	119.272	187.369
Other	32.999	8.155
Total	<u>3.455.804</u>	<u>3.946.077</u>

All business income generated by the Company is income originating from third parties.

Details of customers with revenues transaction of more than 10% of the total consolidated revenues for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows :

27. COST OF REVENUE

a. Classification Based on Revenues Allocation

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Mining services	3.720.428	3.242.355
Construction services	128.285	158.000
Other	24.866	1.926
Total	<u>3.873.579</u>	<u>3.402.281</u>

b. Classification Based on Expense Allocation

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Site Production Expenses</u>		
Production expense	1.980.043	1.698.607
Project employee	886.728	811.158
Depreciation	644.747	526.308
Rent	58.531	94.620
Shipping	62.382	59.426
Maintenance	59.653	54.187
Equipment	25.240	37.190
Travel	61.189	35.927
Insurance	24.870	29.238
Project office	25.238	20.720
Telecommunication	6.048	11.174
Others	3.934	2.413
Total Site Production Expenses	<u>3.838.603</u>	<u>3.380.968</u>
<u>Stockpile Expenses</u>		
Intermediate stockpile	34.838	21.157
Port stockpile	138	156
Total Stockpile Expenses	<u>34.976</u>	<u>21.313</u>
Total Cost of Goods Sold	<u>3.873.579</u>	<u>3.402.281</u>

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar nihil dan nihil.

28. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Piutang tak tertagih	624.595	-
Penghapusan piutang	162.072	-
Karyawan	146.127	143.568
Administrasi	19.937	11.169
Penyusutan aset tetap	11.550	11.831
Imbalan kerja	11.281	14.255
Perjalanan operasional kantor	4.849	36.787
Rekrutmen dan pelatihan	3.793	7.466
Keperluan kantor	3.516	6.014
Perlengkapan	3.139	9.436
Legal	2.080	4.333
Asuransi	721	1.743
Pajak	523	11.310
Lain-lain	6.014	1.468
Jumlah	<u>1.000.197</u>	<u>259.380</u>

27. COST OF REVENUE (continued)

Details of supplier with purchase transaction of more than 10% of the total operating revenue of December 31, 2025 and 2024 amounting to nil and nil.

28. OPERATING EXPENSES

The balance consists of :

Uncollectible accounts
Write-off receivable
Employee
Administrative
Depr. fixed assets
Employee benefits
Office operational travel
Recruitment and training
Office supplies
Supplies
Legal
Insurance
Tax
Others
Total

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

a. Penghasilan Lain-Lain

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Revaluasi aset	345.189	8.406
Selisih kurs	4.514	-
Pendapatan bunga	1.619	18.804
Pelepasan aset	1.023	-
Pemulihan piutang tak tertagih	-	174.271
Lain-lain	2.538	5.112
Jumlah	<u>354.883</u>	<u>206.593</u>

29. OTHERS INCOME (EXPENSES)

The balance consists of :

a. Others Income

Asset revaluation
Foreign exchange
Interest income
Disposal of assets
Recovery of uncollectible accounts
Others
Total

b. Beban Lain-Lain

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Selisih kurs	2.713	3.117
Biaya lain-lain	29.613	12.513
Jumlah	<u>32.326</u>	<u>15.630</u>

b. Other Expenses

Foreign exchange
Other expenses
Total

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN (lanjutan)			29. OTHERS INCOME (EXPENSES) (continued)
c. Beban Keuangan	2025	2024	c. Financial Expenses
Bunga pinjaman	225.763	201.952	Loan interest
Bunga leasing	89.164	135.991	Leasing interest
Provisi bank	7.666	16.088	Bank provisions
Denda keterlambatan	2.053	5.339	Late charges
Administrasi bank	984	11.661	Bank administration fee
Lainnya	4.253	871	Other
Jumlah	329.883	371.902	Total
30. PERPAJAKAN			30. TAXATION
a. Pajak Dibayar Dimuka			a. Prepaid Tax
	2025	2024	
PPh 23	77.586	7.690	Tax Art. 23
PPN masukan	33.461	-	VAT in
PPh 28A	2.115	186	Tax Art. 28A
Jumlah	113.162	7.876	Total
b. Utang Pajak			b. Tax Payable
	2025	2024	
PPN Keluaran	154.603	20.867	VAT Out
PPh 21	45.440	16.855	Tax Art 21
PPh 25	17.468	67	Tax Art 25
PPh 23	14.679	5.898	Tax Art 23
PPh 29	9.000	9.396	Tax Art 29
PPh 4 Ayat 2	32	14	Tax Art 4 (2)
Jumlah	241.222	53.097	Total
c. Pajak Penghasilan Badan			c. Corporate Income Tax
Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laba rugi dengan taksiran rugi fiscal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:			<i>The reconciliation between the loss before income tax as shown in profit or loss and the fiscal loss for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follow:</i>
	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	(1.425.298)	103.477	Profit before tax expense according to the incomestatement
Dikurangi :			<i>Less:</i>
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(8)	1	<i>Adjustments at the consolidated level</i>
Laba (rugi) entitas anak	(1.420.956)	98.985	<i>Subsidiary profit (loss)</i>
Laba (rugi) sebelum beban pajak perusahaan	(4.350)	4.493	Profit (loss) before the company's tax expense
Koreksi fiskal	4.350	(4.493)	<i>Fiscal correction</i>
Jumlah	-	-	Total
Jumlah penghasilan kena pajak	-	-	Total taxable income
Pajak kini Entitas anak	(821)	(62.000)	<i>Current tax Subsidiary</i>
Jumlah pajak kini	(821)	(62.000)	Total current tax
Pajak tangguhan Entitas anak	138.319	(35.604)	<i>Deferred tax Subsidiary</i>
Jumlah pajak tangguhan	138.319	(35.604)	Total deferred tax
Jumlah	137.498	(97.604)	Total

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perhitungan laba kena pajak merupakan hasil rekonsiliasi tahun 2025 dan 2024 yang menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan yang disampaikan dalam pelaporan perpajakan.

d. Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

30. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax (continued)

The calculation of taxable profit is the result of reconciliation for 2025 and 2024 which is the basis for filling out the Annual Corporate Income Tax Return submitted in tax reporting.

d. Deferred Tax Asset

The calculation of deferred tax benefit (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting using the tax rates applicable as of December 31, 2025 and 2024 are as follows :

31 Desember 2025 / December 31, 2025						
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Income Tax Benefit						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Tahun Berjalan/ Current Year	Penghasilan Komprehensif lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Akhir/ Ending Balance		
			Penyesuaian/ Adjustment			
Penyisihan piutang ragu-ragu	49.251	137.410	-	-	186.661	Allowance doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	217	-	-	-	217	Allowance for impairment of inventory
Imbalan pasca kerja	10.809	2.481	2.104	(1.572)	13.822	Employee benefit
Rugi fiskal	2.001	-	-	-	2.001	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan bersih	62.278	139.891	2.104	(1.572)	202.701	Net deferred tax assets
31 Desember 2024 / December 31, 2024						
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Income Tax Benefit						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Tahun Berjalan/ Current Year	Penghasilan Komprehensif lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Akhir/ Ending Balance		
			Penyesuaian/ Adjustment			
Penyisihan piutang ragu-ragu	87.591	(38.340)	-	-	49.251	Allowance doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	173	44	-	-	217	Allowance for impairment of inventory
Imbalan pasca kerja	8.547	3.136	(283)	(591)	10.809	Employee benefit
Rugi fiskal	1.854	147	-	-	2.001	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan bersih	98.165	(35.013)	(283)	(591)	62.278	Net deferred tax assets

31. INFORMASI PIHAK BERELASI

31. RELATED PARTIES INFORMATION

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berikut :

In its business activities, the entity enters into transactions with the following related parties:

	2025	2024	
Utang lain-lain jangka panjang			Long-term others payable
PT Hillcon Equity Management	256.558	290.311	PT Hillcon Equity Management
PT Bukit Persada	25.013	25.013	PT Bukit Persada
Tn. Abidi Pracaahyo	428	1.228	Mr. Abidi Pracaahyo

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Transaksi / Transaction
PT Hillcon Equity Management	Pemegang Saham/ Shareholder	Utang lain-lain jangka panjang Long-term others payable
PT Bukit Persada	Pemegang Saham Entitas Anak/ Shareholder of Subsidiary	Utang lain-lain jangka panjang Long-term others payable
Tn. Abidi Pracaahyo	Pemegang Saham Entitas Anak/ Shareholder of Subsidiary	Utang lain-lain jangka panjang Long-term others payable

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga, tidak dijaminan dan tidak memiliki jatuh tempo sehingga, utang lain-lain tidak akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan sehingga diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Other payables are non-interest bearing, unsecured and have no maturity date while, Other payables will not be paid within the next one year therefor it is classified as long term.

32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

32. AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTINGENCIES

1. PT Indrabakti Mustika ("IBM")

1. PT Indrabakti Mustika ("IBM")

Pada tanggal 31 Maret 2021, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan IBM, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk IBM untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki IBM dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. IBM akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui. Sesuai dengan perpanjangan kontrak terbaru nomor 011/PKS/IBM-HS/III/2024 tanggal 25 Maret 2024 maka masa berlaku kerjasama antara HS dengan IBM bertambah selama 3 tahun.

On March 31, 2021, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), a subsidiary, entered into an agreement with IBM, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by IBM to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging), contained in mining concessions owned by IBM and other matters related to mining work. IBM will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice. In accordance with the extension of new contract number 011/PKS/IBM-HS/III/2024 dated March 25, 2024, the validity period of the cooperation between HS and IBM is increased for 3 years.

2. PT Arga Morini Indotama ("AMI")

2. PT Arga Morini Indotama ("AMI")

Pada tanggal 25 Maret 2021, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan AMI untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk AMI untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (land clearing dan grubbing, top soil removal, ore getting, ore hauling serta ore barging), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki AMI dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. AMI akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui. Kontrak ini telah jatuh tempo di tanggal 31 Desember 2024 dan tidak diperpanjang.

On March 25, 2021, PT Hillconjaya Sakti ("HS"), a subsidiary, entered into an agreement with AMI for a period of 3 years, whereby HS was appointed by AMI to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore getting, ore hauling and ore barging), which are found in mining concessions owned by AMI and other matters related to mining work. AMI will pay HS for the work mentioned above in accordance with the agreed invoice. This contract matures on December 31, 2024 and has not been renewed.

**32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

**3. PT Sebuku Tanjung Coal (“STC”) dan PT Sebuku
Batubai Coal (“SBC”)**

Pada tanggal 19 November 2019, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan Perjanjian Jasa Penambangan (Mining Service Agreement) dengan STC dan SBC sebagaimana diubah dengan Addendum I tanggal 2 Juni 2020 dan Addendum II tanggal 27 Juli 2020, untuk jangka waktu 5 tahun atau apabila volume yang disetujui telah tercapai, yang mana lebih awal, dimana HS ditunjuk STC dan SBC sebagai kontraktor untuk menyediakan manajemen proyek yang dibutuhkan, perencanaan tambang, survey, pengawasan, keamanan lokasi di area kerja, material, peralatan, pemeliharaan peralatan, tenaga kerja, transportasi, pelayanan kesehatan, kebutuhan-kebutuhan lainnya dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pekerjaan. STC dan SBC akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

Pada tanggal 5 Juli 2021, Perusahaan menambah/merubah Perjanjian yang telah disepakati sesuai dengan Addendum III dimana Perusahaan mengubah masa berlaku pekerjaan sesuai dengan Addendum I dan II untuk jangka waktu 5 tahun menjadi 7 tahun.

**4. PT Sebuku Tanjung Coal (“STC”), PT Sebuku
Batubai Coal (“SBC”) dan PT Sebuku Sejaka Coal
(“SSC”)**

Pada tanggal 19 Mei 2020, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan Perjanjian Rental Alat Berat masing-masing dengan STC, SBC dan SSC sebagaimana diubah dengan Addendum I tanggal 4 Januari 2021 untuk jangka waktu 1 tahun. STC, SBC dan SSC akan membayar HS atas penyewaan alat berat yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

Pada tanggal 3 Januari 2022, Perusahaan menambah/merubah Perjanjian yang telah disepakati sesuai dengan Addendum II dimana Perusahaan sepakat untuk memperpanjang masa berlaku kontrak selama 1 tahun terhitung dari tanggal 5 Januari 2022 sampai dengan 4 Januari 2023 dan Addendum III di tanggal 2 Januari 2023 yang telah diperbaharui dengan Addendum V tanggal 2 Januari 2024, Perusahaan sepakat untuk memperpanjang masa berlaku kontrak selama 1 tahun terhitung dari tanggal 5 Januari 2024 sampai dengan 4 Januari 2025.

Pada tanggal 2 Januari 2025, Perusahaan menambah/merubah Perjanjian yang telah disepakati sesuai dengan Addendum VI, dimana Perusahaan sepakat untuk memperpanjang masa berlaku kontrak selama 1 tahun terhitung dari tanggal 5 Januari 2025 sampai dengan 4 Januari 2026.

**32. AGREEMENT, COMMITMENT AND
CONTINGENCIES (continued)**

**3. PT Sebuku Tanjung Coal (“STC”) dan PT Sebuku
Batubai Coal (“SBC”)**

On November 19, 2019, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into a Mining Service Agreement with STC and SBC as amended by Addendum I dated June 2, 2020 and Addendum II dated July 27, 2020, for a period of 5 year or when the agreed volume has been reached, whichever is earlier, whereupon HS is appointed STC and SBC as contractor to provide required project management, mine planning, survey, supervision, site safety in the work area, materials, equipment, equipment maintenance, labor, transportation, health services, other necessities and infrastructure needed to carry out the work. STC and SBC will pay HS for the work mentioned above in accordance with the agreed bill.

On July 5, 2021, the Company added/amended the agreement that had been agreed in accordance with addendum III where the Company changed the validity period of the work in accordance with Addendum I and II for a period of time 5 years to 7 years.

**4. PT Sebuku Tanjung Coal (“STC”), PT Sebuku
Batubai Coal (“SBC”) dan PT Sebuku Sejaka Coal
(“SSC”)**

On May 19, 2020, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into Heavy Equipment Rental Agreements with STC, SBC and SSC, respectively, as amended by Addendum I dated January 4, 2021, for a period of 1 year. STC, SBC and SSC will pay HS for the rental of the heavy equipment mentioned above in accordance with the agreed invoice.

On January, 3, 2022, the Company added/amended the Agreement that had been agreed in accordance with Addendum II where the Company agreed to extend the term of the contract for 1 year starting from January 5, 2022 until January 4, 2023. And with Addendum III Which has been renewed with Addendum V dated January 2, 2024, the Company agreed to extend the term of the contract for 1 year started from January 5, 2024 until January 4, 2025.

On January, 2, 2025, the Company added/amended the Agreement that had been agreed in accordance with Addendum VI where the Company agreed to extend the term of the contract for 1 year starting from January 5, 2025 until January 4, 2026.

32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

5. PT Armindo Piranti Buana

PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) mendapatkan gugatan hukum dari PT Armindo Piranti Buana atas perikatan yang telah sah secara hukum dalam LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 tanggal 9 Oktober 2019 dengan gugatan sebagai berikut :

- Membayar seluruh kerugian yang dialami oleh PT Armindo Piranti Buana atas kekurangan tagihan sebesar Rp10.776.
- Membayar tanggungan PT Armindo Piranti Buana pihak ketiga (*vendor*) sebesar Rp2.310.
- Membayar minimum *charge* sebesar Rp20.939.
- Membayar biaya demobilisasi peralatan-peralatan sebesar Rp1.630.

Jumlah keseluruhan yang harus dibayar oleh PT Hillconjaya Sakti sebagai akibat dari gugatan tersebut adalah sebesar Rp35.654 dan membayar bunga 6% pertahun kepada PT Armindo Piranti Buana sebesar Rp2.138 terhitung sejak PT Hillconjaya Sakti tidak memenuhi kesepakatan dalam LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 tanggal 9 Oktober 2019. Putusan pada tingkat Pengadilan Negeri danbanding menolak gugatan tersebut, saat ini perkarasampai dalam proses Kasasi sampai dengan putusan perkara ini mempunyai hukum tetap.

6. PT Rohul Energi Indonesia

Manajemen melakukan addendum atas perjanjian sewa alat-alat pertambangan dengan PT Rohul Energi Indonesia sampai dengan satu tahun ke depan dengan nomor perjanjian 015/KP/REIHJS/VII/2021 tanggal 8 Agustus 2021.

Manajemen melakukan menambah/merubah perjanjian jasa penambangan dengan PT Rohul Energi Indonesia sampai dengan dua tahun kedepan dengan nomor perjanjian 002/KP/REIHJS/VIII/2022 tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan 31 Juli 2024. Kontrak sudah jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

7. PT Weda Bay Nickel (“WBN”)

Pada tanggal 1 September 2021, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan WBN, untuk jangka waktu 4 tahun, dimana HS ditunjuk WBN untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki WBN dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. WBN akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui. Sesuai addendum nomor WBN-K-21120 tanggal 1 April 2024 maka jangka waktu kerjasama antara HS dengan WBN bertambah 4 tahun.

32. AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

5. PT Armindo Piranti Buana

PT Hillconjaya Sakti (Subsidiary of PT Hillcon Tbk) received a lawsuit from PT Armindo Piranti Buana for a legally valid engagement in the LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 dated October 9, 2019 with the following lawsuit:

- *Paid all losses suffered by PT Armindo Piranti Buana for the lack of a bill of Rp10,776.*
- *Paying third party (vendor) PT Armindo Piranti Buana dependents (vendors) in the amount of Rp2,310.*
- *Pay a minimum charge of Rp20,939.*
- *Paid equipment demobilization fee of Rp1,630.*

The total amount to be paid by PT Hillconjaya Sakti as a result of the lawsuit is Rp. 35,654 and pays interest of 6% per annum to PT Armindo Piranti Buana of Rp. 2,138 since PT Hillconjaya Sakti did not fulfill the agreement in LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 dated October 9, 2019 until the decision of this case has permanent law. The decision at the District Court and appeal level rejected the lawsuit, currently the case is still in the process of Cassation until the decision of this case has permanent law.

6. PT Rohul Energi Indonesia

Management has added an addendum to the mining equipment rental agreement with PT Rohul Energi Indonesia for the next one year with agreement number 015/KP/REIHJS/VII/2021 dated August 8, 2021.

Management entered added/amended into a mining agreement with PT Rohul Energi Indonesia for the next two years with agreement number 002/KP/REIHJS/VIII/2022 dated August 1, 2022 until July 31, 2024. The contract was due and not renewed.

7. PT Weda Bay Nickel (“WBN”)

*On September 1, 2021, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with WBN, for a period of 4 years, whereby HS was appointed by WBN to carry out nickel mining procedures (*land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging*), contained in mining concessions owned by WBN and other matters related to mining work. WBN will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice. In accordance with addendum number WBN-K-21120 dated April 1, 2024, the cooperation between HS and WBN period increased for 4 years.*

**32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

8. PT Alam Bahtera Barito Raya (“ABBR”)

Pada tanggal 1 April 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan ABBR beserta Addendum I tanggal 9 Juni 2022, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk ABBR untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan batubara (penggalian termasuk peledakan jika diperlukan, pemuatan dan pemindahan *overburden* serta kegiatan terkait dengan penambangan), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki ABBR dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. ABBR akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

9. PT Satya Amerta Havenport (“SAH”)

Pada tanggal 18 Juli 2022 dengan addendum terakhir tanggal 25 Oktober 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan kontrak rekayasa, pengadaan dan konstruksi dengan PT Satya Amerta Havenport (SAH) yang merupakan operator pelabuhan tersebut untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan fasilitas pelabuhan di Morowali Utara, Sulawesi Tengah, yang terletak di kawasan Industri Stardust Estate Investment Industrial Park (SEIP) untuk jangka waktu 18 bulan yang dimulai proyek konstruksinya pada tahun 2023.

10. PT Pusaka Tanah Persada (“PTP”)

Pada tanggal 7 Desember 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PTP, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk PTP untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan batubara (penggalian termasuk peledakan jika diperlukan, pemuatan dan pemindahan *overburden* serta kegiatan terkait dengan penambangan), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki PTP dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. PTP akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

11. PT Adhi Kartiko Pratama (“AKP”)

Pada tanggal 22 Desember 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan AKP, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk AKP untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki AKP dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. AKP akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

**32. AGREEMENT, COMMITMENT AND
CONTINGENCIES (continued)**

8. PT Alam Bahtera Barito Raya (“ABBR”)

On April 1, 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with ABBR with Addendum I dated June, 9 2022, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by ABBR to carry out coal mining procedures (excavation includes blasting if necessary, loading and removal of overburden as well as activities related to mining), contained in mining concessions owned by ABBR and other matters related to mining work. ABBR will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

9. PT Satya Amerta Havenport (“SAH”)

On July 18, 2022, with the last addendum on October 25, 2022 PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an engineering, procurement, and construction contract with PT Satya Amerta Havenport (SAH) which is the port operator, to perform the port construction work related to Employer’s port in North Morowali, Central Sulawesi, located in Stardust Estate Investment Industrial Park (SEIP) for 18 months, the commencement of a civil construction project is in 2023.

10. PT PT Pusaka Tanah Persada (“PTP”)

On December 7, 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with PTP, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by PTP to carry out coal mining procedures (excavation includes blasting if necessary, loading and removal of overburden as well as activities related to mining), contained in mining concessions owned by PTP and other matters related to mining work. PTP will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

11. PT Adhi Kartiko Pratama (“AKP”)

On December 31, 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with AKP, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by AKP to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging), contained in mining concessions owned by AKP and other matters related to mining work. AKP will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

**32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

12. PT Keinz Ventura (“KVA”)

Pada tanggal 1 Maret 2023, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan KVA, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk KVA untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki KVA dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. KVA akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

13. PT Bartra Putera Mulia (“BPM”)

Pada tanggal 31 Mei 2023, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan BPM, untuk jangka waktu 2 tahun, dimana HS ditunjuk BPM untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki BPM dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. BPM akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

Pada tanggal 1 Juni 2025 HS telah melakukan perjanjian jasa penambangan yang baru dengan jangka waktu selama 6 bulan sejak tanggal perjanjian sesuai dengan kontrak nomor 019/PKJ/BPM-HS/VI/2025.

14. PT Sulawesi Cahaya Mineral (“SCM”)

Pada tanggal 20 Mei 2024, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mendapatkan surat perintah kerja jasa pertambangan dengan SCM nomor surat 036/SCM/SRVC/IV/2024, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk SCM untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki SCM dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. SCM akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

**32. AGREEMENT, COMMITMENT AND
CONTINGENCIES (continued)**

12. PT Keinz Ventura (“KVA”)

On March 1, 2023, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with KVA, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by KVA to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling), contained in mining concessions owned by KVA and other matters related to mining work. KVA will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

13. PT Bartra Putera Mulia (“BPM”)

On May 31, 2023, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with BPM, for a period of 2 years, whereby HS was appointed by BPM to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging), contained in mining concessions owned by BPM and other matters related to mining work. BPM will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

On June 1, 2025, HS entered into a new mining service agreement with a term of 6 months from the date of the agreement in accordance with contract number 019/PKJ/BPM-HS/VI/2025.

14. PT Sulawesi Cahaya Mineral (“SCM”)

On May 20, 2024, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, obtained a mining services work order with SCM letter number 036/SCM/SRVC/IV/2024, for period 3 years, whereby HS was appointed by SCM to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging), contained in mining concessions owned by SCM and other matters related to mining work. SCM will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

15. PT Borneo Prima (“BP”)

Pada tanggal 6 Maret 2025, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mendapatkan surat perintah kerja jasa pertambangan dengan BP nomor surat 003/PJPB/BP-HS/III/2025, untuk jangka waktu 5 tahun sejak 7 Maret 2025, dimana HS ditunjuk BP untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan batubara (penggalian termasuk peledakan jika diperlukan, pemuatan dan pemindahan overburden serta kegiatan terkait dengan penambangan), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki BP dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. BP akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan Modal

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan untuk mengurangi pinjaman.

Struktur permodalan Entitas dan rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentages	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentages	
Liabilitas jangka pendek	3.242.685	773%	2.654.198	155%	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.640.214	391%	1.912.455	112%	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	4.882.899	1164%	4.566.653	266%	Total liability
Jumlah ekuitas	419.396		1.714.656		Total equity

Manajemen Risiko Keuangan

Grup dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Grup. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

32. AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

15. PT Borneo Prima (“BP”)

On March 6, 2025, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, received a mining service work order from BP with letter number 003/PJPB/BP-HS/III/2025, for a period of 5 years starting from March 7, 2025, whereby HS was appointed by BP to carry out coal mining procedures (including excavation, blasting if necessary, loading and removal of overburden, and other activities related to mining) on the mining concession land owned by BP and other matters related to mining operations. BP will pay HS for the aforementioned work in accordance with the approved invoice.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Capital Management

The purpose of capital management is for the Entity's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits to other interested parties in order to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Entity maximizes cash receipts from sales to reduce borrowing.

The Entity's capital structure and debt to equity ratio are as follows:

	2025		2024		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentages	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentages	
Liabilities	4.882.899	1164%	4.566.653	266%	Total liability
Equity	419.396		1.714.656		Total equity

Financial Risk Management

The Group is influenced by various financial risks, including credit risk, foreign currency exchange risk, interest rate risk, liquidity risk. The purpose of risk management the Group as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Group. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan.

Grup telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Grup mempertimbangkan "Probability of Default" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("Loss Given Default") (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

LGD merupakan ekspektasi Grup atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan berdasarkan kerugian ekspektasian pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Grup menyajikan kerugian kredit terhadap piutang usaha dari pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>	
Lancar	315.546	1.010.017	Current
Jatuh tempo:			Overdue:
31 sampai 60 hari	58.257	6.335	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	5.614	3.334	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	718.456	530.041	Over 90 days
Jumlah	<u>1.097.873</u>	<u>1.549.727</u>	Total
Provisi atas penurunan nilai	(848.462)	(223.867)	Provision for impairment
Piutang usaha bersih	<u>249.411</u>	<u>1.325.860</u>	Net account receivable

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar Grup melakukan transaksi bisnis di berbagai mata uang asing dan karena itu terkena risiko nilai tukar.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (AS). Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban dan transaksi operasional Grup didenominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Rupiah terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Grup.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if the Group's customer fails to meet the contractual obligations to the Group. Credit risk mainly from trade receivables provided to the customers.

The Group has developed a model to support the quantification of credit risk. In measuring credit risk for loans, the Group considers the "Probability of Default" (PD) customers' liability and the possibility of customer recovery ratio for obligations already in default ("Loss Given Default") (LGD). These models are reviewed on a regular basis to compare with actual results.

LGD is the Group's magnitude expected loss of a receivable at the time of default occurs. It is expressed as a percentage loss per unit of an exposure. LGD usually varies according to the type of customer.

Allowance for impairment losses recognized on financial reporting is based on an expected losses on the date of the consolidated financial statements.

The Group provides for credit losses against the account receivable from third parties at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>	
Lancar	315.546	1.010.017	Current
Jatuh tempo:			Overdue:
31 sampai 60 hari	58.257	6.335	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	5.614	3.334	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	718.456	530.041	Over 90 days
Jumlah	<u>1.097.873</u>	<u>1.549.727</u>	Total
Provisi atas penurunan nilai	(848.462)	(223.867)	Provision for impairment
Piutang usaha bersih	<u>249.411</u>	<u>1.325.860</u>	Net account receivable

Foreign Currency Exchange Risk

Currency Risk is a risk where The Group transacts business in various foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk.

Foreign currency exchange risk is the risk of changes in exchange rate of relevant foreign currencies against functional currency. These risks arise due to the assets and liabilities and operational transactions of the Group entities denominated in foreign currencies so that the weakening or strengthening in the relevant foreign currencies against functional currency could affect revenue and business performance of the Group entities.

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Grup terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang bank yang didenominasi dalam mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Eksposur Grup terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (prudent) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Grup mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal.

Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain disajikan dalam table sebagai berikut:

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan (tidak didiskontokan)/ Contractual maturities of financial liabilities (undiscounted)					Jumlah/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ less than 3 month	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 year	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 year	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 tahun		
31 Desember 2025							December 31, 2025
Utang usaha	1.375.407	3.582	-	-	-	1.378.989	Account payable
Biaya yang masih harus dibayar	63.494	-	-	-	-	63.494	Accrued expenses
Utang lain-lain	39.185	-	-	-	-	39.185	Other payable
Pinjaman bank jangka pendek	-	375.000	-	-	-	375.000	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	970.088	-	-	970.088	Other non-current liabilities
Jumlah	1.478.086	378.582	970.088	-	-	2.826.756	Total

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

Foreign currency exchange risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in relevant foreign currencies exchange rates. The impact of foreign currencies rate fluctuations to the Group mainly from cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, accounts payable, other debts, accrued expenses and bank loan denominated in foreign currency.

Interest Rate Risk

The Group has exposure to fluctuations in prevailing interest rates either fair value risk or cash flow risk.

The Group's exposure to interest rate risk primarily with respect to loans and interest-bearing assets and liabilities. The Group's policy is to get the interest rate at most favorable.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

Liquidity risk management is conducted, among others by monitoring loans and funding sources, maintaining sufficient cash balances and marketable securities as well as ensuring the availability of funding from a number of binding credit facilities, and the readiness to maintain its market position. The Group maintains its ability to binding finance from a reliable lender.

The contractual maturity dates of financial liabilities such as trade payables, accrued expenses, other payables are presented in the table as follows:

33. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan (tidak didiskontokan)/ Contractual maturities of financial liabilities (undiscounted)					Jumlah/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ less than 3 month	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 year	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 year	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 tahun		
31 Desember 2024							December 31, 2024
Utang usaha	1.025.747	72.431	-	146.920	-	1.245.098	Account payable
Biaya yang masih harus dibayar	11.547	-	-	-	-	11.547	Accrued expenses
Utang lain-lain	15.701	-	-	-	-	15.701	Other payable
Pinjaman bank jangka pendek	-	418.382	-	-	-	418.382	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	1.064.736	-	-	1.064.736	Other non-current liabilities
Jumlah	1.052.995	490.813	1.064.736	146.920	-	2.755.464	Total

34. INSTRUMEN KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Entitas dan entitas anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang derivatif, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash in banks and deposits, short-term investments, trade receivables - net and other receivables - net arising from its business activities. The Group's financial liabilities include trades payables, other payables, accrued liabilities, derivative payables, long-term loans due within one year and long-term debt net of current maturities of one year for the primary purpose financing activities.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2025 dan 2024 :

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Group that are stated in the consolidated financial position December 31, 2025 and 2024:

	2025		2024		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	
Aset keuangan					Financial asset
Kas dan setara kas	12.213	12.213	44.490	44.490	Cash equivalent
Piutang usaha	249.411	249.411	1.325.860	1.325.860	Trade receivable
Piutang lain-lain	600	600	581	581	Other receivable
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	46.141	46.141	78.476	78.476	Restricted cash and cash equivalent
Jumlah	308.365	308.365	1.449.407	1.449.407	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	1.378.989	1.378.989	1.245.098	1.245.098	Trade payable
Biaya yang masih harus dibayar	63.494	63.494	11.547	11.547	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	444.628	444.628	368.238	368.238	Bank loan due within one year
Utang lain-lain jangka pendek	39.185	39.185	15.701	15.701	Others payable short term
Utang bank jangka panjang	970.088	970.088	1.064.736	1.064.736	Bank loan-net of current maturity
Utang lain-lain jangka panjang	283.823	283.823	316.952	316.952	Others payable long term
Jumlah	3.180.207	3.180.207	3.022.272	3.022.272	Total

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 107 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 113 "Pengukuran Nilai Wajar" terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. input selain harga kuotasi yang termasuk dalam aset atau liabilitas yang identik dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar untuk instrumen yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("*willing parties*"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut :

1. Kas dan setara kas, kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang non usaha - neto

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Based on SFAS 197 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures" and SFAS 113 "Fair Value Measurement", fair value hierarchy levels are as follows:

- a. *quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- b. *inputs other than quoted prices that are included in identical assets or liabilities can be observed, either directly (eg prices) or indirectly (eg derivations of prices); and*
- c. *inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The fair value of instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used by the Group for financial assets is the offering price (bid price), while for financial liabilities using the selling price (ask price).

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using certain valuation techniques. This technique uses observable market data as long as it is available, and at a minimum does not refer to estimates, among others, by discounting future cash flows using the prevailing interest rates from observable market transactions for instruments with the same terms, credit risk and maturity.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, accounts receivable, restricted cash and cash equivalent, short-term investments, accounts payable, debt and other accrued expenses) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

The fair value of financial assets and liabilities are presented in the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in the sale due to financial difficulties or a forced liquidation.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

1. *Cash and cash equivalents, restricted cash, accounts receivable-net, other receivables - net and guarantee deposit*

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve months so that the carrying amount of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

2. Utang usaha, utang non-usaha dan beban yang masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

3. Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

4. Liabilitas keuangan ini diukur pada nilai wajar dengan menggunakan arus kas yang didiskontokan pada suku bunga pasar yang dapat diobservasi untuk yang setara dengan obligasi tanpa fitur konversi.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

2. Accounts payable, other payable and accrued expenses

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

3. Long-term debt due within one year and long-term debt net of current portion due within one year The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.

4. This financial liability is measured at fair value using discounted cash flows at observable market interest rate for an equivalent non-convertible bond.

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2025 and 2024 the carrying amount of the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows :

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rp/ Equivalent to Rp	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (USD)	1.907	32	Cash and cash equivalent (USD)
Kas dan setara kas (SGD)	383	5	Cash and cash equivalent (SGD)
Piutang usaha (USD)	13.976.880	234.560	Account receivables (USD)
Liabilitas			Liabilities
Utang sewa pembiayaan (USD)	10.335.975	173.458	Finance lease payables (USD)
	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rp/ Equivalent to Rp	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (USD)	87.799	1.419	Cash and cash equivalent (USD)
Kas dan setara kas (SGD)	336	4	Cash and cash equivalent (SGD)
Piutang usaha (USD)	13.976.859	225.894	Account receivables (USD)
Liabilitas			Liabilities
Utang bank (USD)	330.193	5.337	Bank loan (USD)
Utang sewa pembiayaan (USD)	11.528.526	186.324	Finance lease payables (USD)

36. TRANSAKSI NON KAS

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Grup melakukan transaksi investasi yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025				
	Saldo		Akuisisi	Saldo	
	Awal/	Arus Kas	Aset Tetap/	Akhir/	
	<i>Beginning</i>	<i>Arus Kas</i>	<i>Acquisition</i>	<i>Ending</i>	
<i>Balance</i>	<i>Cash Flow</i>	<i>Fixed Assets</i>	<i>Balance</i>		
Aktivitas Pendanaan					Financing Activities
Utang sewa pembiayaan	952.416	(388.299)	269.223	833.340	Finance lease payable
Jumlah	952.416	(388.299)	269.223	833.340	Total

36. NON-CASH TRANSACTION

As of December 31, 2025 and 2024 the Group had investment transactions which did not require the use of cash and were exclude from the statements of cash flow as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024				
	Saldo		Akuisisi	Saldo	
	Awal/	Arus Kas	Aset Tetap/	Akhir/	
	<i>Beginning</i>	<i>Arus Kas</i>	<i>Acquisition</i>	<i>Ending</i>	
<i>Balance</i>	<i>Cash Flow</i>	<i>Fixed Assets</i>	<i>Balance</i>		
Aktivitas Pendanaan					Financing Activities
Utang sewa pembiayaan	1.022.787	(1.421.513)	1.351.142	952.416	Finance lease payable
Jumlah	1.022.787	(1.421.513)	1.351.142	952.416	Total

37. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, Grup saat ini melakukan kegiatan usaha investasi.

37. INFORMATION SEGMENT

Operating segments are reported according to information used by operational decision makers in allocating resources and assessing the performance of operating segments. The Group is currently conducting investment business activities.

	31 Desember 2025/ December 31, 2025					
	Jasa	Jasa	Lainnya/	Eliminasi/	Jumlah/	
	Pertambangan/	Konstruksi/				
	<i>Mining</i>	<i>Construction</i>	<i>Others</i>	<i>Elimination</i>	<i>Total</i>	
	<i>Services</i>	<i>Services</i>				
Pendapatan usaha						Revenue
Pendapatan Usaha	3.303.533	119.272	32.999	-	3.455.804	Revenue
Harga pokok pendapatan	3.720.428	128.285	24.866	-	3.873.579	Cost of Revenue
Laba bruto	(416.895)	(9.013)	8.133	-	(417.775)	Gross profit
Beban usaha	(956.126)	(34.520)	(9.551)	-	(1.000.197)	Operating expenses
Beban lain-lain	(30.902)	(1.116)	(309)	-	(32.326)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	339.246	12.248	3.389	-	354.883	Others income
Beban keuangan	(315.348)	(11.385)	(3.150)	-	(329.883)	Financial expenses
Laba sebelum pajak	(1.380.025)	(43.786)	(1.487)	-	(1.425.298)	Income before tax

38. INFORMASI PENTING LAINNYA

Entitas anak PT Hillconjaya Sakti telah menerima surat panggilan sidang tanggal 28 Januari 2026, Nomor 609/PAN.01.PN.W10-U1/HK2.5/I/2026, terkait proses hukum Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang diajukan oleh PT Tri Nusantara Petromine, dengan nilai kewajiban yang diajukan Adalah sebesar Rp33.882.712.422. Dalam surat putusan tanggal 10 Maret 2026, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta telah mengadili dan memutuskan:

38. OTHER MATERIAL INFORMATION

The subsidiary, PT Hillconjaya Sakti, received a court summons dated January 28, 2026, Number 609/PAN.01.PN.W10-U1/HK2.5/I/2026, regarding the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) filed by PT Tri Nusantara Petromine, with the proposed obligation amounting to Rp33,882,712,422. In a decision letter dated March 10, 2026, the Panel of Judges at the Jakarta District Court heard and decided:

38. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

1. Menolak permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) dari Pemohon tersebut, karena tidak memenuhi ketentuan Pasal 222 ayat (3) Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.
2. Menghukum Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp2.344.000,- (dua juta tiga ratus empat puluh empat ribu rupiah).

39. KELANGSUNGAN USAHA

1. Pada tanggal 31 Desember 2025, laporan keuangan konsolidasian Grup mencatat dan mengalami rugi sebesar Rp1.287.800, yang menyebabkan grup mengalami penurunan jumlah ekuitas sebesar Rp1.295.260 atau 75,54% dari modal ditempatkan dan disetor penuh grup. Kondisi ini disebabkan oleh kerugian yang dialami oleh PT Hillconjaya Sakti (entitas anak) pada 31 Desember 2025 sebesar Rp1.630.061, yang menyebabkan entitas anak mengalami defisiensi modal sebesar Rp800.741 atau 306% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.
2. Sampai dengan saat ini, PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak) sedang menghadapi dan menerima surat panggilan sidang atas proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan masih menunggu hasil putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).
3. Pada tahun 2025, Grup mengakui dan mencatat Pendapatan yang sebagian atau sekitar 45% pendapatan tersebut didominasi oleh pelanggan utama Grup yaitu PT Sebuku Sejaka Coal (SSC). Sejak Februari 2026, Ijin Usaha Pertambangan SSC telah dibekukan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, yang akan berpotensi terhadap dampak Pendapatan dan kinerja Operasional Grup pada masa yang akan datang. Dari laporan keuangan konsolidasian saat ini, terdapat beberapa syarat pembatasan keuangan (*financial covenant*) yang belum terpenuhi oleh Entitas anak PT Hillconjaya Sakti atas perjanjian kredit Bank.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut di atas, Manajemen menyusun langkah-langkah strategis yang menunjang pemulihan keadaan ekonomi Entitas anak dengan cara sebagai berikut:

- 1) Manajemen Grup optimis atas kelangsungan usaha perusahaan grup karena ada entitas anak yaitu, PT Hillcon Jaya Sukses yang masih menjalankan kegiatan usaha jasa kontraktor tambang untuk PT Sulawesi Cahaya Mineral (entitas anak dari PT Merdeka Battery Materials, Tbk) dengan cukup baik. Selain PT Hillcon Jaya Sukses, Grup usaha juga didukung oleh masing-masing entitas anak dan menjalankan kerja sama operasi antar entitas anak yang sesuai dengan kegiatan usaha dalam anggaran dasar masing-masing perusahaan.

38. OTHER MATERIAL INFORMATION (continued)

1. To reject the petition for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) filed by the Petitioner, as it does not meet the requirements set forth under Article 222 paragraph (3) of Law No. 37 of 2004 concerning Bankruptcy and Suspension of Debt Payment Obligations.
2. To order the Petitioner to pay court fees amounting to Rp2,344,000 (two million three hundred forty-four thousand Rupiah).

39. GOING CONCERN

1. As of 31 December 2025, the Group's consolidated financial statements recorded a loss of Rp1,287,800, which resulted in a decrease in total equity of Rp1,295,260, representing 75.54% of the Group's issued and fully paid share capital. This condition was primarily caused by the loss incurred by PT Hillconjaya Sakti (a subsidiary) as of 31 December 2025 amounting to Rp1,630,061, which led the subsidiary to experience a capital deficiency of Rp800,741, or 306% of its issued and fully paid share capital.
2. As of the date hereof, PT Hillconjaya Sakti (the Subsidiary) is subject to legal proceedings relating to the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) and has received formal court summons in connection with these proceedings. The Subsidiary is presently awaiting the court's decision on the outcome of the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) process.
3. During 2025, the Group recognized and recorded revenue, of which a significant portion, approximately 45%, was derived from the Group's major customer, PT Sebuku Sejaka Coal. Since February 2026, the customer's Mining Business License (Mining license) has been suspended by the Ministry of Energy and Mineral Resources, which may potentially have an adverse impact on the Group's future revenue and operational performance. Based on the current consolidated financial statements, certain financial covenant requirements under the bank loan agreement of PT Hillconjaya Sakti (the Subsidiary) have not been fulfilled.

In response to the aforementioned matters, Management has formulated strategic measures intended to support the recovery of the Subsidiary's financial condition, as follows:

- 1) Management is optimistic about the Group's ability to continue as a going concern, as one of its subsidiaries, PT Hillcon Jaya Sukses, continues to carry out mining contractor services for PT Sulawesi Cahaya Mineral, a subsidiary of PT Merdeka Battery Materials Tbk, with satisfactory performance. In addition to PT Hillcon Jaya Sukses, the Group's operations are also supported by other subsidiaries, including through joint operation arrangements among subsidiaries in accordance with the scope of business activities as stipulated in each company's articles of association.

39. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- 2) PKPU yang sedang dihadapi oleh entitas anak, masih sedang dalam tahap verifikasi dengan para vendor dan customer di pengadilan. Manajemen sedang melakukan proses perpanjangan PKPU dan proses negosiasi dengan masing-masing vendor. Sampai dengan saat ini, manajemen telah menyiapkan rencana bisnis yang disampaikan kepada seluruh vendor dalam menghadapi dan melakukan restrukturisasi utang atas PKPU tersebut.
- 3) Kebijakan Pemerintah dan kondisi makro ekonomi saat ini sangat berpengaruh signifikan terhadap sektor pertambangan. Manajemen perusahaan memiliki optimisme bahwa kinerja operasional Grup akan membaik pada masa yang akan datang seiring dengan kebijakan pemerintah atas sektor pertambangan dan saat ini juga manajemen akan melakukan ekspansi atas proyek-proyek baru ataupun mempertahankan proyek-proyek yang lama yang masih mempunyai margin positif dan beroperasi secara normal.
- 4) Manajemen Grup juga berusaha mencari mitra strategis atau meminta dukungan dari Para Pemegang Saham untuk Penambahan Modal yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja operasional Perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.
- 5) Manajemen Grup juga akan melakukan efisiensi biaya, untuk memaksimalkan kinerja operasional perusahaan di masa yang akan datang.

40. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

PT Hillconjaya Sakti (Entitas anak) telah menerima beberapa surat panggilan sidang pada tanggal 11 Maret 2026 terkait proses hukum Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), yang diajukan oleh sejumlah pelanggan Perusahaan, antara lain:

1. PT Astrinusa Jaya Dharma, nomor perkara 77/Pdt/Sus-PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst, dengan sidang pertama yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2026.

Selanjutnya, dalam persidangan tanggal 21 April 2026, PT Astrinusa Jaya Dharma telah mengajukan pencabutan perkara secara tertulis melalui surat permohonannya, tertanggal 20 April 2026.

Dalam surat putusan tanggal 22 April 2026, Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menetapkan dengan mengabulkan permohonan Pemohon dan menyatakan perkara perdata niaga nomor 77/Pdt/Sus-PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst tersebut dicabut.

39. GOING CONCERN (continued)

- 2) *The Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) process currently faced by the Subsidiary is still in the verification stage with vendors and customers before the court. Management is in the process of seeking an extension of the PKPU period and conducting negotiations with respective vendors. As of the date hereof, Management has prepared a business plan which has been presented to all vendors in connection with the proposed debt restructuring under the PKPU process.*
- 3) *Current government policies and macroeconomic conditions have a significant influence on the mining sector. Management is optimistic that the Group's operational performance will improve in the future in line with government policies affecting the mining industry. Management also intends to pursue expansion into new projects, as well as to maintain existing projects that continue to generate positive margins and operate under normal conditions.*
- 4) *The Group's Management is also seeking strategic partners and/or support from the shareholders for additional capital injection, which will be utilized to improve the Company's operational performance and enable it to generate profits.*
- 5) *The Group's Management will also implement cost efficiency measures aimed at optimizing the Company's operational performance in the future.*

40. SUBSEQUENT EVENT

The Subsidiary PT Hillconjaya Sakti has received several court summons on March 11, 2026, in relation to the legal proceedings for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU), among others, as follows:

1. *PT Astrinusa Jaya Dharma, case number 77/Pdt/Sus-PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst, with the first hearing held on April 6, 2026.*

Furthermore, during the hearing on April 21, 2026, PT Astrinusa Jaya Dharma submitted a written withdrawal of the case through its application letter dated April 20, 2026.

Based on the court decision letter dated April 22, 2026, the Panel of Judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court approved the Petitioner's request and declared that commercial civil case number 77/Pdt/Sus-PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst had been withdrawn.

**40. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

2. PT Tri Nusa Petromine, nomor perkara 78/Pdt/Sus PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst, dengan sidang pertama yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2026.

Selanjutnya, dalam persidangan tanggal 21 April 2026, PT Tri Nusa Petromine telah mengajukan pencabutan perkara secara lisan di persidangan.

Dalam surat putusan tanggal 22 April 2026, Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menetapkan dengan mengabulkan permohonan Pemohon dan menyatakan perkara perdata niaga nomor 78/Pdt/Sus-PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst tersebut dicabut.

3. PT Kobexindo Konstruksi Indonesia, nomor perkara 80/Pdt/Sus-PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst, dengan sidang pertama yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2026.

Selanjutnya, dalam persidangan tanggal 14 dan 21 April 2026, Pemohon tidak mengajukan bukti-bukti, baik surat, saksi, ahli atau bukti lainnya.

Dalam surat putusan tanggal 5 Mei 2026, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta telah mengadili dan memutuskan menolak permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) dari Pemohon tersebut.

4. PT Sany Perkasa, nomor perkara 79/Pdt/Sus PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst, dengan sidang pertama yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2026.

Selanjutnya, pada tanggal 13 April 2026 Majelis Hakim telah membacakan putusan atas perkara tersebut, antara lain mencakup:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang sebagian;
2. Menyatakan Termohon PKPU PT Hillconjaya Sakti, berada dalam masa Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara (PKPUS) selama 44 (empat puluh empat) hari terhitung sejak tanggal putusan ini diucapkan;
3. Menunjuk dan mengangkat Akhmad Henry Setiawan, Jan Thetuko Syah Putra Purba, Jonggi Siallagan secara bersama-sama ditunjuk sebagai Kurator dan Tim Pengurus, dalam masa PKPU PT Hillconjaya sakti;

40. SUBSEQUENT EVENT (continued)

2. PT Tri Nusa Petromine, case number 78/Pdt/Sus PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst, with the first hearing held on April 6, 2026.

Furthermore, during the hearing on April 21, 2026, PT Tri Nusa Petromine submitted an oral withdrawal of the case in court.

Based on the court decision letter dated April 22, 2026, the Panel of Judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court approved the Petitioner's request and declared that commercial civil case number 78/Pdt/Sus-PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst had been withdrawn.

3. PT Kobexindo Konstruksi Indonesia, case number 80/Pdt/Sus-PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst, with the first hearing held on April 6, 2026.

Furthermore, during the court hearings held on April 14 and 21, 2026, the Petitioner did not submit any supporting evidence, including documents, witnesses, expert testimony, or any other evidence.

Based on the court decision letter dated May 5, 2026, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court adjudicated and decided to reject the Petitioner's application for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU).

4. PT Sany Perkasa, case number 79/Pdt/Sus PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst, with the first hearing held on March 30, 2026.

Furthermore, on April 13, 2026, the Panel of Judges rendered its decision on the case, which includes, among others:

1. Partially granting the petition of the Applicant for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU);
2. Declaring that the Respondent of the PKPU, PT Hillconjaya Sakti, is placed under a Temporary Suspension of Debt Payment Obligations (PKPUS) for a period of 44 (forty-four) days commencing from the date this decision is pronounced;
3. Akhmad Henry Setiawan, Jan Thetuko Syah Putra Purba, and Jonggi Siallagan were jointly appointed as the Receiver and Administrator Team during the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) period of PT Hillconjaya Sakti.

**40. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

4. Berdasarkan penetapan hakim pengawas No. 79/Pdt/Sus-PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst, tanggal 15 April 2026 hakim pengawas telah menetapkan jadwal dan agenda atas tagihan kreditur kepada PT Hillconjaya Sakti. Sehubungan dengan amar putusan penetapan hakim tersebut tim pengurus telah mengundang PT Hillconjaya Sakti (dalam PKPU) dan PT Sany Perkasa selaku kreditur atau pemohon dan para kreditur lainnya untuk dapat menghadiri rapat-rapat yg telah diagendakan dan mengajukan tagihannya secara langsung ke kantor sekretariat tim pengurus;
5. Menetapkan biaya pengurusan dan imbalan jasa bagi Pengurus ditetapkan kemudian setelah penundaan kewajiban pembayaran utang berakhir;
6. Menangguhkan biaya perkara permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang setelah penundaan kewajiban pembayaran utang berakhir.

**41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 11 Mei 2026.

40. SUBSEQUENT EVENT (continued)

4. Based on the Supervisory Judge's Decree No.79/Pdt/Sus-PKPU/PN.Niaga.Jkt.Pst dated April 15, 2026, the Supervisory Judge determined the schedule and agenda relating to creditors' claims against PT Hillconjaya Sakti. In connection with the ruling stipulated in such decree, the Administrator Team invited PT Hillconjaya Sakti (under PKPU) and PT Sany Perkasa as the creditor/applicant, as well as other creditors, to attend the scheduled meetings and submit their respective claims directly to the office of the Administrator Team Secretariat;
5. Determining that the administration costs and the remuneration of the Administrators shall be determined at a later stage, upon the conclusion of the suspension of debt payment obligations;
6. Deferring the court costs of the petition for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) until after the suspension period has concluded.

**41. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The Group management is responsible for the preparation of financial statements that have been authorized for issue by the Directors on May 11, 2026.